

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DAN BIL-QOLAM DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGAJAR AL-QUR'AN
(Studi Multikasus di SD Muslim Cendekia Kota Batu
dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang)**

TESIS

**Oleh:
BINTI USWATUL CHASANAH
NIM. 200101210012**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DAN BIL-QOLAM DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGAJAR AL-QUR'AN
(Studi Multikasus di SD Muslim Cendekia Kota Batu
dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang)**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Binti Uswatul Chasanah
NIM. 200101210012

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. NIP. 19651006 199303 2 003
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. NIP. 19720306 200801 2 010



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAN ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul *“Implementasi Metode Ummi dan Bil-Qolam dalam Meningkatkan Kompetensi Pengajar Al-Qur’an (Studi Multikasus di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang)”*.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 02 Juni 2023

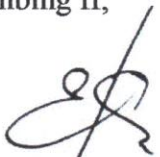
Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

Pembimbing II,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 19720306 200801 2 010

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Metode Ummi dan Bil-Qolam dalam Meningkatkan Kompetensi Pengajar Al-Qur’an (Studi Multikasus di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2023

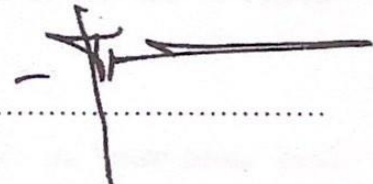
Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Ketua Penguji,

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A

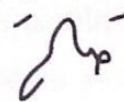
NIP. 19731212 199803 1 008



Penguji Utama,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001



Anggota,

Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003



Anggota,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 19720306 200801 2 010



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Uswatul Chasanah
NIM : 200101210012
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Metode Ummi dan Bil-Qolam dalam Meningkatkan Kompetensi Pengajar Al-Qur'an (Studi Multikasus di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang)

Menyatakan bahwa sesungguhnya tesis yang disusun ini benar-benar hasil penelitian saya sendiri, bukan hasil plagiasi karya tulis ilmiah peneliti lain yang saya akui sebagai karya tulis ilmiah saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Temuan penelitian dari peneliti lain yang terdapat pada penelitian ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Jika terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini mengandung unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi peraturan dan hukum yang berlaku.

Malang, 02 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Binti Uswatul Chasanah

NIM. 200101210012

ABSTRAK

Chasanah, Binti Uswatul. 2024. *Implementasi Metode Ummi dan Bil-Qolam dalam Meningkatkan Kompetensi Pengajar Al-Qur'an (Studi Multikasus di SD Muslim Cendekia dan MI Tahfidz Al-Asyhar)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing I: Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. Dosen Pembimbing II: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Ummi, Metode Bil-Qolam, Kompetensi Pengajar Al-Qur'an

Implementasi metode ummi dan Bil-Qolam sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu yang bertujuan untuk memudahkan dan menjamin kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an dalam mencapai target. Kompetensi guru pengajar Al-Qur'an dibutuhkan kualifikasi yang dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan benar. Sehingga banyak ladang untuk menerapkan metode, dan masing-masing mempersyaratkan kualifikasi kompetensi guru dalam rangka untuk menjamin mutu proses maupun keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) kompetensi guru Al-Qur'an menggunakan metode ummi dan metode Bil-Qolam; 2) penerapan pembelajaran metode ummi dan Bil-Qolam; dan 3) keberhasilan pembelajaran metode ummi dan Bil-Qolam di SD Muslim Cendekia dan MI Tahfidz Al-Asyhar.

Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yakni: observasi, wawancara mendalam (deep interview), dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisa data interaktif dari miles, Huberman, dan saldana, dengan tahapan: kondensasi data, pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan data yaitu dengan *credibility*, *dependability*, *confirmability*, dan *transformability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kompetensi guru Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia dan MI Tahfidz Al-Asyhar memiliki perbedaan (a) semua guru yang akan mengajar, wajib bersertifikasi pengajar metode ummi (b) kualifikasi guru yang dibutuhkan SD Muslim Cendekia adalah guru yang memiliki kompetensi yang bagus, sedangkan guru metode Bil-Qolam harus Hafidz/Hafidhah (c) upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an adalah mengadakan pembinaan dan supervisi; 2) penerapan pembelajaran metode ummi dan Bil-Qolam adalah (a) memiliki tujuh tahapan pembelajaran yang sama, namun berbeda secara penerapannya (b) metode ummi memiliki model pembelajaran yang beragam; 3) keberhasilan metode ummi targetnya adalah dapat menghafal juz 29 dan 30. Sedangkan di metode Bil-Qolam minimal menghafal 2 juz.

ABSTRACT

Chasanah, Binti Uswatul. 2024. *Implementation of the Ummi and Bil-Qolam Methods in Improving the Competence of Al-Qur'an Teachers (Multicase Study at Muslim Cendekia Elementary School and Tahfidz Al-Asyhar Islamic Elementary School)*. Thesis, Master's Study Program in Islamic Religious Education, Postgraduate Program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor I: Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. Supervisor II: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords: *Ummi Method, Bil-Qolam Method, Competency of Al-Qur'an Teachers*

Implementation of the Ummi and Bil-Qolam methods as quality-based Al-Qur'an learning methods which aim to facilitate and ensure the quality of the Al-Qur'an learning process in achieving targets. Competence of Al-Qur'an teachers requires qualifications that can teach the Al-Qur'an correctly. So there are many fields for applying the method, and each requires teacher competency qualifications in order to guarantee the quality of the process and the success of learning the Al-Qur'an. This research aims to analyze 1) the competency of Al-Qur'an teachers using the Ummi method and the Bil-Qolam method; 2) application of the Ummi and Bil-Qolam learning methods; and 3) the success of learning the Ummi and Bil-Qolam methods at Muslim Cendekia Elementary School and Tahfidz Al-Asyhar Islamic Elementary School.

The approach used is qualitative with a multi-case study type of research. This research was conducted using three data collection techniques, namely: observation, in-depth interviews, and documentation. This research was analyzed using the interactive data analysis model from Miles, Huberman, and Saldana, with stages: data condensation, data collection, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of data findings is by means of credibility, dependability, confirmability and transformability.

The results of this research show that 1) the competency of Al-Qur'an teachers at Muslim Cendekia Elementary School and Tahfidz Al-Asyhar Islamic Elementary School is different (a) all teachers who will teach must be certified teachers of the Ummi method (b) teacher qualifications required at Muslim Cendekia Elementary School is a teacher who has good competence, while the Bil-Qolam method teacher must be Hafidz/Hafidhah (c) efforts to improve the competency of Al-Qur'an teachers are to provide coaching and supervision (d) (2) application of Ummi and Bil-Qolam method learning is (a) has the same seven stages of learning, but is different in application (b) the ummi method has various learning models (3) the success of the ummi method targets is being able to memorize juz 29 and 30. Meanwhile in the Bil-Qolam method a minimum of 2 juz are memorized .

مستخلص البحث

حسنة، بنتي أوسواتول. ٢٠٢٤. تطبيق طريقتي أمي و بالقلم في زيادة كفاءة معلمي القرآن (دراسة متعددة الحالات في مدرسة ابتدائية مسلم جندي والمدرسة الابتدائية تحفيظ الأشهار). أطروحة. برنامج دراسة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف الأول: البروفيسور. دكتور. هج. سوتياه، ماجستير في التربية. المشرف الثاني: د. عيسى نور وهيو في ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية : منهجي أمي، منهجي بالقلم ، كفاءة معلمي القرآن الكريم

تطبيق طريقتي أمي و بالقلم كأساليب تعليم القرآن الكريم القائمة على الجودة والتي تهدف إلى تسهيل وضمان جودة عملية تعلم القرآن في تحقيق الأهداف. تتطلب كفاءة معلمي القرآن مؤهلات يمكنها تعلم القرآن بشكل صحيح. لذلك هناك مجالات عديدة لتطبيق الطريقة، وكل منها يتطلب مؤهلات كفاءة المعلم لضمان جودة العملية ونجاح تعلم القرآن. ويهدف هذا البحث إلى تحليل (١) كفاءة معلمي القرآن باستخدام الطريقة الأمية وطريقة بالقلم. (٢) تطبيق أساليب التعلم الأمي و بالقلم. (٣) نجاح تعلم أسلوب الأمي و بالقلم في مدرسة ابتدائية مسلم جندي والمدرسة الابتدائية تحفيظ الأشهار.

النهج المستخدم هو نوعي مع نوع دراسة الحالة المتعددة للبحث. تم إجراء هذا البحث باستخدام ثلاث تقنيات لجمع البيانات، وهي: الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق. تم تحليل هذا البحث باستخدام نموذج تحليل البيانات التفاعلي من مايلز وهورمان وسالدا، وذلك بمراحل: تكثيف البيانات، وجمع البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. يتم التحقق من صحة نتائج البيانات من خلال المصادقية والاعتمادية والتأكد وقابلية التحويل.

تظهر نتائج هذا البحث أن (١) كفاءة معلمي القرآن الكريم في مدرسة ابتدائية مسلم جندي والمدرسة الابتدائية تحفيظ الأشهار مختلفة (أ) يجب أن يكون جميع المعلمين الذين سيقومون بالتدريس معلمين معتمدين للطريقة الأمية (ب) مؤهلات المعلم المطلوبة في مدرسة ابتدائية مسلم جندي هي المعلم الذي يتمتع بكفاءة جيدة، في حين يجب أن يكون مدرس طريقة بالقلم حافظ أو حفيظه (ج) تتمثل الجهود المبذولة لتحسين كفاءة معلمي القرآن في توفير التدريب والإشراف؛ (٢) تطبيق أساليب التعلم أمي و بالقلم هو (أ) له نفس مراحل التعلم السبعة، ولكنه مختلف من حيث التطبيق (ب) أسلوب الأمي له نماذج تعليمية مختلفة؛ (٣) الهدف من نجاح الطريقة الأمية هو القدرة على حفظ الجزء التاسع والعشرين والثلاثين. وفي الوقت نفسه، في طريقة بالقلم، يجب عليك حفظ جزءين على الأقل.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu saya tercinta Nur Khotimah, yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan segalanya untuk saya, untuk hidup saya, serta penyemangat nomor satu dalam penyusunan tesis ini.
2. Ayah saya, yang selalu memberi dukungan untuk saya.
3. Diri saya sendiri, karena sudah berjuang sejauh ini.
4. Kepada semua orang baik yang sudah mendukung, memberi semangat, dalam penyelesaian tesis ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah serta inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul: Implementasi Metode Ummi dan Bil-Qolam dalam Meningkatkan Kompetensi Pengajar Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia dan MI Tahfidz Al-Asyhar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar, Nabi Muhammad SAW. Sang revolusioner dunia yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang Implementasi Metode Ummi dan Bil-Qolam dalam Meningkatkan Kompetensi Pengajar Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia dan MI Tahfidz Al-Asyhar. Manfaat penulisan ini bagi peneliti dapat dijadikan pengalaman untuk memperluas keilmuan, serta dapat menjadi bahan kajian, bahan rujukan dan inspirasi bagi mahasiswa dalam proses pengayaan keilmuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan tugas akhir ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Nur Khotimah, dan Bapak Hasyim Asyari yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat penuh baik spiritual maupun material.

2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan.
3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan.
4. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam atas segala motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd, selaku pembimbing utama dan ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, selaku pembimbing, pendamping yang telah begitu sabar dan teliti dalam membimbing dan memberikan arahan untuk peneliti dalam proses penyelesaian penulisan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen UIN Malang yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Guru Al-Qur'an SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang yang telah membantu peneliti dengan berkenaan untuk dijadikan lokasi penelitian serta memberikan data yang sesuai dengan tesis ini.
8. Semua teman-teman dan sahabat dari Unisma tercinta yang sudah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
9. Semua orang baik yang memberikan semangat dan do'a dalam penyusunan tesis ini, semoga Allah yang membalas semua kebaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu pula dalam penyusunan tesis ini, yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin Allah SWT mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis, dan khususnya bagi pihak yang bersangkutan.

Malang, 02 Juni 2023

Penulis

Binti Uswatul Chasanah

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ
فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,”

(QS. An-Nahl: 43)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

اؤ	=	aw
اي	=	ay
او	=	û
ائ	=	î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
مستخلص البحث	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17

A. Metode Ummi	17
B. Metode Bil-Qolam	29
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	42
D. Kompetensi Pengajar Al-Qur'an.....	48
E. Kerangka Berfikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Latar Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	67
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	71
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	74
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	74
B. Paparan Data Penelitian	83
C. Temuan Penelitian.....	120
D. Analisis Perbandingan Studi Multi Kasus.....	135
BAB V PEMBAHASAN	138
A. Kompetensi Guru Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi dan Bil-Qolam di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang.....	138

B. Penerapan Pembelajaran Metode Ummi dan Bil-Qolam di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang.....	143
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	148
DAFTAR PUSTAKA	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Target Waktu Pencapaian Jilid Bil-Qolam	38
Tabel 3.1 Perbedaan Metode Ummi dan Metode Bil-Qolam	55
Tabel 3.2 Perencanaan Penelitian	58
Tabel 3.3 Lokasi Penelitian.....	60
Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	65
Tabel 3.5. Pengkodean Data Penelitian	69
Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan SD Muslim Cendekia Kota Batu	77
Tabel 4.2 Guru dan Tenaga Kependidikan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang	82
Tabel 4.3 Ringkasan Temuan Penelitian.....	133
Tabel 4.4 Analisis Perbandingan.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Muslim Cendekia Kota Batu.....	76
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang	81
Gambar 4.3 Kegiatan Pengembangan Diri Doa Pagi Sebelum Mengajar	89
Gambar 4.4 Kegiatan Pengembangan Diri (pelatihan) Dengan Pembina Ummi Foundation.....	91
Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Peraga.....	95
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Metode Ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu	98
Gambar 4.7 Target Pembelajaran Metode Ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu	100
Gambar 4.8 Penerapan Metode Bil-Qolam.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengingat Kembali bahwa sangat pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam sebagai pedoman dan petunjuk hidup. Maka umat Islam harus Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah serta aturan-aturan membacanya. Didalam Al-Qur'an juga terdapat perintah-perintah juga larangan-larangan serta kabar gembira. Terlebih jika dapat mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Dalam kegiatan sehari-hari, membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah, serta lebih baik jika dapat mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an.

Seperti yang telah tertera didalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 tahun 1982/44 A 82. Th 1990 menyebutkan bahwa:

“perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi Umat Muslim Dalam Rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an Dalam kehidupan sehari-hari”

Sekitar tahun 90an Guru mengaji tidak harus memiliki kompetensi maupun metode dalam mengajar, hanya diperlukan siapa saja yang ikhlas dan berkenaan dalam mengajar mengaji. Namun berbeda dengan zaman sekarang ini yang dimana kompetensi sangat dibutuhkan dalam mengajarkan Al-Qur'an, terlebih guru mengaji saat ini pada beberapa lembaga baik, lembaga formal maupun tidak formal diwajibkan harus menguasai metode. Oleh karenanya saat ini banyak metode-metode dalam membaca dan mengajar Al-Qur'an yang

bertujuan untuk memudahkan peserta didik atau santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Namun pada kenyataannya saat ini masih banyak guru ngaji yang belum menguasai metode, dan belum tepat dalam membaca Al-Qur'an. Baik dari yang kurang menguasai tingkat dasarnya yaitu Tahsin, ditingkatan Tahsin ini pembelajaran awal, mulai dari mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana melafalkannya dengan baik dan benar, dan pada masing-masing huruf penekana serta cara bacanya berbeda. Peneliti di tahap Tahsin ini banyak menemukan guru-guru ngaji atau pengajar Al-Qur'an masih banyak yang belum tepat dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah tersebut, padahal dapat dibayangkan dalam tahap ini masih tahap sangat awal.

Maka untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari maka, perlu diadakannya pembelajaran Al-Qur'an kepada setiap umat Islam baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa tanpa memandang usia. Karena jika seorang muslim sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan mahorijul huruf, tajwid, dan kaidah-kaidahnya maka, orang muslim akan terhindar dari kesalahan fahaman dalam pemaknaan Al-Qur'an. Begitu besar pahala yang akan diberikan Allah kepada orang yang membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan hadits Nabi:

Artinya: barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya suatu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan dan aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf akan tetapi Alif, satu huruf

Laam satu huruf dan Miim satu huruf” (HR.Tirmidzi dan disahihkan di Dalam kitab Shahih al Jami’, no 6469).¹

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa pahala akan diberikan oleh Allah dalam setiap huruf di dalam Al-Qur’an, dalam bacaan Alif lam mim bukan hanya terdapat satu kebaikan atau pahala melainkan dihitung dalam satu persatu huruf yaitu Alif satu, Laam satu dan Miim satu. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa Allah memberikan banyak pahala kepada umat Islam dalam membaca Al-Qur’an melalui huruf perhuruf. Maka pentingnya untuk mengenal mahraj huruf dengan benar, baik dari mengenal hurufnya maupun melafalkan mahraj dengan baik terlebih jika dapat mengamalkannya.

Membaca Al-Qur’an tidak hanya cukup dengan membaca saja akan tetapi, Dalam membaca Al-Qur’an terdapat kaidah-kaidah dan aturan-aturan yang harus di perhatikan dan di fahami. Karena dengan diadakanya belajar mengajar Al-Qur’an dapat memudahkan untuk memahami kaidah-kaidah serta aturan-aturan dalam membacanya agar tidak menimbulkan kesalahan juga pada pemaknaan dalam Al-Qur’an.

Kaidah-kaidah dan aturan-aturan yang harus di perhatikan Dalam membaca Al-Qur’an antara lain sebagai berikut: Makharijul Huruf, ilmu tajwid serta Mampu membedakan bacaan Panjang dan pendek.² Peraturan yang lain Dalam membaca Al-Qur’an yang harus diperhatikan yaitu membaca Al-Qur’an dengan tartil. Sebagaimana perintah Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4: Artinya: dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (tartil)

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira’at*, (Jakarta: AMZAH,2011). Hlm.59

² Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press,2010). Hlm.1

Sebagaimana yang di maksudkan dalam ayat diatas yaitu anjuran untuk membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan atau dengan tartil untuk memperjelas dan lebih teliti dalam bacaan tajwid maupun maharijul hurufnya, memepelajari Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu Kifayah. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu Ain.³

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia terbilang sudah banyak berkembang, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, baik melalui sekolah maupun melalui taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ataupun lembaga-lembaga Qur'an. Untuk belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya untuk anak-anak saja akan tetapi untuk orang dewasa. Orang dewasa juga memerlukan perhatian khusus dalam membaca Al-Qur'an apakah sudah baik dan benar dalam membacanya, apakan masih perlu untuk di teliti Kembali bacaan-bacaan Al-Qur'an orang dewasa saat ini. Fenomena yang sedang terjadi saat ini masih banyak sekali orang dewasa yang belum tepat dalam membaca Al-Qur'an. Seringkali Ustad/Ustadzah pun juga masih kurang benar dalam mengajarkan maharijul huruf didalam bacaan Al-Qur'an, karena melatih membaca Al-Qur'an tidak cukup dengan sekali dua kali saja namun harus sering dilatih dan di murojaah serta dimantapkan lagi bacaan-bacaan tajwidnya.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an diperlukan metode, dimana metode dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri sangat penting untuk menunjang

³ Abdullah Asy'ary BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987). Hlm.7

keberhasilan suatu pembelajaran. dengan menggunakan metode akan dapat mengembangkan sikap, mental, serta kepribadian supaya peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan mudah, efektif dan dapat diterima serta di cerna dengan baik.⁴

Metode-metode dalam belajar atau mengajar Al-Qur'an sangatlah banyak seperti Iqra', metode Al-Baghdadiyah, metode Al-Barqy, metode Tartil, metode Yambua, metode, Metode Wafa dan masih banyak lagi metode-metode baru dalam mengajar. Namun disini peneliti ingin meneliti tentang metode Ummi dan Bil-Qolam karena kedua metode ini yang sering dijumpai di lembaga-lembaga formal maupun non formal. kedua metode ini banyak digunakan untuk sekolah tingkat dasar salah satunya adalah SD Muslim Cendekia Batu yang menggunakan metode ummi dan MI Tahfidz Al Asyhar kota Malang yang memilih menggunakan metode Bil-Qolam.

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah berkembang di Indonesia sangatlah beragam. Dan salah satu dari yang sudah berkembang yaitu Metode Ummi, dan Metode Bil-Qolam. Pencetus metode ummi sendiri adalah Masrururi dan A. Yusuf yang berasal dari kota Surabaya yang kemudian dinaungi langsung oleh Ummi Fondation metode sejak tahun 2007. Kemudian pencetus metode Bil-Qolam sendiri adalah K.H. Muhammad Basori Alwi selaku pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an yang berada di kota Malang. kedua Metode tersebut merupakan metode yang sudah berkembang hampir di seluruh kota-kota di Indonesia khususnya, Kota Malang dan Kota Batu. Metode Ummi

⁴ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2006).Hlm.184

juga merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini juga sudah terbukti melahirkan anak-anak yang Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Begitu juga dengan metode Bil-Qolam metode ini mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil yang sangat efisien untuk anak-anak sekolah dasar.

Dalam pembelajaran metode Ummi ini juga menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan bahasa Ibu yang pada hakikatnya bahasa Ibu itu memiliki 3 unsur : Direct Metode (Metode langsung) Repeataton (diulang-ulang) serta Kasih Sayang Tulus.

Metode Ummi hadir dengan model-model pengajaran membaca Al-Qur'an dengan tartil yang sederhana sehingga dapat memudahkan dalam belajar membaca Al-Qur'an, baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa, dengan menggunakan metode tartil ini juga akan mudah untuk di fahami terutama oleh pemula. Metode Bil-Qolam juga memiliki beberapa kesamaan dengan metode ummi.

Pengajaran metode Ummi memiliki 6 jilid mulai dari membenarkan maharijul huruf, bacaan Panjang dan bacaan pendek, pengenalan huruf bertasjid, pengenalan bacaan tajwid hingga tahapan membaca pada Al-Qur'an langsung dalam pengajaran metode Ummi memang sangat detail pada setiap tahapan-tahapan jilidnya memperhatikan setiap huruf-huruf dan bacaan-bacaanya. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan metode Ummi bagi orang dewasa di karenakan yang belajar metode Ummi tidak hanya kalangan anak-anak saja namun orang

dewasa yang merasa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan terdapat pula tuntutan harus mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi jadi, harus mengikuti sertifikasi metode Ummi ini. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana program pelaksanaan metode Bil-Qolam.

SD Muslim Cendekia merupakan sekolah Islam yang menawarkan pendidikan holistik integrative di Kota Batu. SD Muslim Cendekia, sudah berdiri sejak lima tahun silam tepatnya, pada 01 Oktober tahun 2018, merupakan sekolah dasar yang memiliki sembilan program unggulan. Salah satunya adalah Gema Al-Qur'an, siswa dilatih membaca Al-Qur'an setiap hari dengan bacaan tartil menggunakan metode ummi. Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah didampingi oleh guru yang kompeten dan khusus mengajar pendidikan Al-Qur'an. SD Muslim Cendekia memiliki Guru Al-Qur'an yang berjumlah 11 guru, sembilan diantaranya adalah perempuan, dan dua laki-laki. Semua guru Al-Qur'an yang mengajar di SD Muslim Cendekia telah memenuhi kualifikasi, salah satu kualifikasi tersebut adalah telah lulus sertifikasi metode ummi.

Selain bacaan tartil, target pembelajaran Al-Qur'an adalah Tahfidzul Qur'an juz 30. Saat ini SD Muslim Cendekia memiliki jumlah siswa 375 siswa, dari kelas satu sampai kelas 5. Dengan mengetahui jumlah guru dan jumlah siswa peneliti melihat cukup signifikan untuk kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an sehingga komposisi guru dengan siswa yang diajar cukup, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, karena setiap kelas memiliki jadwal masing-masing.

Sertifikasi metode Ummi sendiri dikota malang saat ini sedang berkembang di lembaga-lembaga, baik di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) maupun di sekolah-sekolah dasar dan formal. Guru mengaji di Kota Malang akan lebih diutamakan jika memiliki sertifikasi metode ummi tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar, sebuah Madrasah yang memiliki program unggulan Tahfidzul Qur'an, yang menggunakan metode Bil-Qolam. MI Tahfidz Al-Asyhar ini juga memiliki beberapa tujuan yang mengunggulkan dari pembelajaran Al-Qur'an tersebut diantaranya adalah mewujudkan Al-Qur'an sebagai materi wajib setiap hari meliputi tahfidz, tahsin, makhroj, dan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam. Mewujudkan peserta didik yang senantiasa menjaga dan memuliakan Al-Qur'an, baik isi maupun mushafnya (tidak) menempatkan disembarang tempat.

peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian SD Muslim Cendekia dan MI Tahfidz Al-Asyhar dengan judul “ Implementasi Metode Ummi dan Bil-Qolam dalam Meningkatkan Kompetensi Pengajar Al-Qur'an (Studi Multikasus di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pengajar Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan Metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan Metode Bil-Qolam di Kota Malang?
3. Bagaimana keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan Metode Ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan Metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana kompetensi pengajar Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di SD Muslim Cendekia dan Metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang.
2. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan Metode Bil-Qolam di Kota Malang.
3. Untuk menganalisis bagaimana keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan Metode Ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan Metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut::

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan mengenai guru mengaji atau pengajar Al-Qur'an dan penerapan metode Ummi dan dan Bil-Qolam serta kompetensi guru mengaji.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi:

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta dapat memecahkan suatu masalah dalam sebuah penelitian penelitian dan memiliki wawasan berfikir yang kritis, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut.

b. Bagi Universitas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan transfer Ilmu pengetahuan yang baru serta dapat menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Guru Al-Qur'an

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan-masukan bagi ataupun guru Al-Qur'an dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Kemudian dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar Al-Qur'an baik menggunakan metode ummi, Bil-Qolam, dan yang lainnya.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka pembinaan serta peningkatan kompetensi guru Al-Qur'an untuk para siswa khususnya dalam implikasi penggunaan metode Bil-Qolam dan Ummi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pendorong dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Tesis Hayatunnisa Tahun 2019 mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Antasari, yang berjudul” *Quality Assurance Program Dasar Ummi Foundation Pada Pelaksanaan Metode Ummi di Banjarmasin*” dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada Metode yang di ajarkan di dalam metode Ummi serta Quality Assurance dalam penerapannya setelah mengikuti metode Ummi. Serta kendala dan upaya yang dilakukan oleh Ummi Foundation di Kota Banjarmasin.
2. Ros Rohani Tahun 2013 Mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “*Penggunaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an di MINI Malang*” dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang bagaimana proses suatu pembelajaran Al-Qur’an yang menggunakan metode ummi pada anak-anak saja. Selain membahas mengenai proses pembelajaran Al-Qur’an, peneliti juga menambahkan kelebihan dan kelemahan serta penghambat dalam penggunaan metode Ummi dalam pemebelajaran di MIN 1 Malang.
3. Naufal Azhari Tahun 2019 Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Randen Intan Lampung, yang berjudul “*Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung*” dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang pengaruh signifikan metode

ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Hikmah, dengan adanya metode tersebut.

4. Nurdiana Kholidah Tahun 2019 Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *“Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SDIT Insan Utama Bantul Yogyakarta”* dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai bagaimana implementasi pembelajaran metode ummi terhadap sekolah yang di tuju serta factor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran metode ummi untuk anak-anak dan hasil pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi untuk anak-anak di sekolah tersebut.
5. Sri Wulan Dari Tahun 2021 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yang berjudul *“Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an bagi Ibu-ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”* dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai motivasi ibu-ibu pengajian dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian ini sangat berbeda dikarenakan di dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan

menggunakan metode ummi pada orang dewasa serta membahas bagaimana hasil dari pembelajaran metode ummi.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Ros Rohani, 2013, judul penelitian, penggunaan Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di MIN1 Malang.	Berkaitan dengan menggunakan metode ummi untuk meningkatkan kualitas belajar Al-Qur'an.	Lebih focus terhadap peningkatan pembelajaran siswa/peserta didik.	a.) focus terhadap kompetensi pengajar, Al-Qur'an serta penerapan metode.
2.	Hayatunnisa, 2019, judul penelitian, Quality Assurance Program Dasar Ummi Foundation Pada Pelaksanaan Metode Ummi di Banjarmasin	Berkaitan dengan Ummi faoundation langsung terkait dengan Quality Assurance.	Peneliti lebih focus terhadap pembinaan terhadap kompetensi calon-calon pengajar Qur'an.	b.) focus kepada Imanamana meningkatkan kompetensi dalam mengajarkan al-Qur'an dengan metode Ummi.
3.	Naufal Azhari, 2019, judul penelitian, pengaruh metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ al-Hikmah bandar Lampung.	Berkaitan dengan implementasi metode ummi terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an.	Peneliti lebih terfokus kepada kompetensi pengajar, menggunakan metode Ummi serta keberhasilan pembelajaran.	c.) peneliti ingin memfokuskan kepada calon-calon pengajar Al-Qur'an.
4.	Amelia Silvi Hayati, 2019, judul penelitian, studi perbandinagn metode pembelajaran Bil-Qolam dan ummi dalam meningkatkan pemahaman membaca	Berkaitan dengan bagaimana pembelajaran menggunakan metode ummi dan Bil-Qolam	Peneliti lebih focus kepada bagaimana pengajar kedua metode tersebut.	d.) focus kepada Imanamana meningkatkan kompetensi dalam mengajarkan

	Al-Qur'an di MI Al-Ijtihad Lamongan.	sama-sama membandingkan.		Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi dan qiraati.
5.	Sri Wulan Dari, 202, judul penelitian, Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an bagi Ibu-ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.	Berkaitan dengan implementasi metode ummi serta orang-orang dewasa calon pengajar Al-Qur'an.	Peneliti lebih focus pada dua metode yaitu metode ummi dan Bil-Qolam.	e.) focus kepada Imanamana meningkatkan kompetensi dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi dan qiraati.

Penelitian terdahulu diatas menjelaskan bahwa metode ummi dan Bil-Qolam merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk semua kalangan baik dalam lembaga formal maupun lembaga non formal. pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengembangkan dan meneliti yang masih belum diungkap pada hasil penelitian terdahulu tersebut yaitu dengan menganalisis kompetensi guru Al-Qur'an, penerapan pembelajaran metode ummi dan Bil-Qolam, dan keberhasilan pembelajaran metode ummi dan metode Bil-Qolam di SD Muslim Cendekia dan MI Tahfidz Al-Asyhar.

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan tidak melebar terlalu jauh dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, dan supaya dapat dipahami secara sederhana agar tidak menjadikan kesalah fahaman presepsi mengenai istilah.

1. Kompetensi Guru Al-Qur'an

Kompetensi (competence) atau kecakapan/ kemampuan secara umum di artikan sebagai orang yang memiliki kemampuan kekuasaan, kewenangan, ketrampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas tertentu (Djamas, ed, 2005; Suparlan, 2006).⁵

2. Metode pembelajaran Al-Qur'an

Dalam belajar membaca Al-qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (syakkal) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya.

3. Metode Ummi

Merupakan salah satu metode untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran dan pengajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara tartil dan menggunakan satu lagu yaitu (ros) dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah di pahami baik yang sudah lama belajar maupun untuk pemula dan calon penganjar Al-Qur'an.

4. Metode Bil-Qolam

Bil-Qolam merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh KH. M. Bashori Alwi. Yang bertujuan untuk memudahkan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode Bil-Qolam dapat dipelajari

⁵ Djamas, Nurhayati, ed. 2005. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SLTP*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Keagamaan

oleh semua jenjang baik tingkat mahasiswa, pendidikan formal maupun non formal, dan orang-orang yang sudah lanjut usia.

Kemampuan mengajar dan belajar Al-Qur'an merupakan suatu yang tidak kalah pentingnya, karena dengan mengajar Al-Qur'an dengan baik akan mencetak anak-anak atau santri yang dapat membangun generasi Qur'ani

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Ummi

1. Pengertian dan Perkembangan Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi ini hanya menggunakan 1 lagu yaitu ros dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana.⁶

Metode Ummi hadir diilhami oleh model-model pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar dimasyarakat, khususnya dari model yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan tartil tanpa menggunakan lagu-lagu yang banyak sehingga metode ini akan mudah difahami terutama oleh pemula.

Dalam pengajarannya, Metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan

⁶ Ummi foundation. <http://ummifoundation.org/> diakses 22 Desember 2022 pukul 19.40 wib

dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya.⁷

Umami bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan ya' mutakalim. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Tidak ada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibu adalah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Umami menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu pendekatan bahasa Ibu yang pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur :

a. *Direct Methode* (Metode langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa di eja atau diurai tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *Learning by doing* belajar dengan melakukan secara langsung.

b. *Repeatation* (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan indah, kuat, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula dengan seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan

⁷ Niken, wawancara tanggal 2 Desember 2021 pukul 13.30 di dalam kantor Majelis Qur'an Malang

mengulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda beda.

- c. Kasih sayang tulus kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.⁸

2. Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

a. Motto Metode Ummi

Ada tiga motto Metode Ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu:

1) Mudah

Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

2) Menyenangkan

Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggemirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

⁸ Umami Foundation, *Modul Training Of Trainer Umami Foundation Tashih, Tahsin, Supervisi, Munaqasyah*, Surabaya: Umami Foundation, 2018, hal. 4.

3) Menyentuh Hati

Para guru yang mengajarkan Metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Visi Metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan system.

c. Misi Metode Ummi

- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- b) Membangun system manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.⁹

⁹ Ummi Foundation, *Modul Training Of Trainer Ummi Foundation Tashih, Tahsin, Supervisi, Munaqasyah*, Surabaya: Ummi Foundation, 2018, hal 5.

3. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran metode Ummi dibagi menjadi 4, yaitu :

a. Privat/individual

Model pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:

- 1) Jumlah muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu.
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

b. Klasifikal Individual

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersamasama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.¹⁰ Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- 2) Biasanya diapakain untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

c. Klasikal Baca Simak

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersamasama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah

¹⁰ Ummi Foundation, *Modul Training Of Trainer Ummi Foundation Tashih, Tahsin, Supervisi, Munaqasyah*, Surabaya: Ummi Foundation, 2018, hal.9

dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan dengan yang lain. Metode ini digunakan jika:

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

d. Klasikal simak Murni

Model baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

4. Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an, tapi lebih pada tiga kekuatan utama:

a. Metode yang bermutu

Terdiri dari buku Pra TK, jilid 1-6, Buku Ummi Remaja atau Dewasa, Ghorib Al-Qur'an, Tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.¹¹

¹¹ Ibid., 9.

b. Guru yang bermutu

- 1) Semua guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi Guru Al-Qur'an.
- 2) Kualitas guru yang diharapkan adalah:
 - a) Tartil baca al-Qur'an.
 - b) Menguasai Ghorib & Tajwid dasar
 - c) Terbiasa baca al-Qur'an setiap hari.
 - d) Menguasai metodologi Ummi
 - e) Berjiwa Da'i & Murobbi
 - f) Disiplin waktu
 - g) Komitmen pada mutu.

c. Sistem berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu di metode Ummi dikenal dengan 9 pilar system mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode ummi dipastikan menerapkan 9 pilar system mutu Ummi. Antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya.¹²

5. Sembilan pilar Bangunan Sistem Mutu Ummi

Ada 9 pilar bangunan sistem mutu:

- a. Goodwill manajemen,

¹² Ummi Foundation, *Modul Training Of Trainer Ummi Foundation Tashih, Tahsin, Supervisi, Munaqasyah*, Surabaya: Ummi Foundation, 2018, hal.6

Goodwill manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga. Dukungan itu antara lain:

- 1) Support pada pengembangan kurikulum
- 2) Support pada ketersediaan SDM
- 3) Support pada kesejahteraan guru
- 4) Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM.

b. Sertifikasi Guru

- 1) Sertifikasi guru adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil.
- 2) Sertifikasi guru adalah proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan menggunakan metode ummi.
- 3) Sertifikasi guru adalah upaya pemastian bahwa hanya guru yang berkeelayakan saja yang boleh mengajar dengan metode ummi.
- 4) Sertifikasi guru ummi adalah upaya memberi contoh pada masyarakat luas tentang proses peningkatan mutu pendidikan melalui sertifikasi guru

c. Tahapan Baik dan Benar

- 1) Tahapan baik adalah tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar. Mengajar anak TK tidak sama dengan mengajar SD, demikian juga dengan mengajar orang dewasa.

2) Tahapan benar adalah tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan. Mengajar al-Qur'an tidak sama dengan mengajar matematika. Setiap bidang studi memiliki karakteristik yang khas.¹³

3) Tahapan mengajar al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai problem kemampuan orang baca al-Qur'an dan metode pengajaran bahasa yang sukses

d. Target jelas dan terukur

1) Apakah kita bisa mengevaluasi PBM dengan baik jika targetnya tidak jelas dan tidak terukur.

2) Target yang tidak jelas dan terukur sulit untuk di evaluasi sehingga sulit diantisipasi jika ada masalah.

3) Target yang terukur dan jelas bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah.

4) Target yang terukur dan jelas juga akan membantu kita untuk mengembangkan pembelajaran

e. *Mastery learning* yang Konsisten

1) Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an materi sebelumnya merupakan prasyarat bagi materi sesudahnya. Sehingga ketuntasan materi sebelumnya sangat menentukan kelancaran materi sesudahnya.¹⁴

¹³ Ibid.,6.

¹⁴ Ibid.,7.

- 2) Ketuntasan yang diharapkan dalam Ummi adalah mendekati 100%. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib.
- 3) Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.
- 4) Mastery learning yang diterapkan secara konsisten akan menghasilkan mutu yang tinggi

f. Waktu yang memadai

- 1) Target dan waktu adalah hal yang saling berhubungan. Seberapa target yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan.
- 2) Banyak target sebuah program tidak bisa dicapai karena waktu yang tersedia tidak mencukupi.
- 3) Apakah mungkin anak / orang bisa baca Qur'an dengan baik jika belajarnya hanya 1 minggu 1 kali atau 2 kali.
- 4) Dalam pengalaman pembelajaran bahasa yang sukses. Waktu yang dibutuhkan harus minimal 3 kali seminggu. Dan akan semakin sempurna hasilnya jika tambahan latihan mandiri

g. *Quality Control* yang Intensif

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *Quality Control* (Konrol Kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pengajaran Al-Qur'an

dibutuhkan adanya quality control yang intensif. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi ada 2 jenis quality control, yaitu *Internal Control dan Eksternal Control*.

1) *Quality Control Internal*: dilakukan oleh coordinator pembelajaran Al-Qur'an di sebuah sekolah atau kepala TPQ. Prinsip pelaksanaan quality control pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di satu sekolah atau satu TPQ yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya standarisasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah atau TPQ tersebut.

2) *Quality Control Eksternal*: hanya dapat dilakukan oleh team Ummi Foundation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah atau TPQ tersebut.¹⁵

h. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan

¹⁵ Ummi Foundation, *Modul Training Of Trainer Ummi Foundation Tashih, Tahsin, Supervisi Munaqosyah*. Surabaya: Ummi Foundation, 2018, hal.8

siswa, di samping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proposional. Perbandingan jumlah guru dan siswa proposional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi adalah 1 :(10-15); artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 orang siswa, tidak lebih.

i. Progress Rapot Setiap Siswa

Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. Progress report dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan progress report bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil belajar siswa.¹⁶

- 1) Progress raport dari guru pada koordinator pembelajaran Al-Qur'an/kepala TPQ; bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, control keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.
- 2) Progress raport dari guru pada orang tua siswa; bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan dari halaman ke halaman berikutnya.

¹⁶ Ummi Foundation, *Modul Training Of Trainer Ummi Foundation Tashih, Tahsin, Supervisi Munaqosyah*. Surabaya: Ummi Foundation, 2018, hal.8

3) Progress report dari koordinator pembelajaran Al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna Ummi pada sekolah formal); bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.¹⁷

B. Metode Bil-Qolam

1. Penerapan Metode Bil-Qolam

Bil-Qalam merupakan kata bahasa arab yang diambil dari salah satu Firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Alaq ayat 3-4 yang berbunyi:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: 3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4) yang mengajar (manusia) dengan pena.

Bil-Qolam merupakan sebuah metode panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dengan susunan kata menggunakan bahasa Arab yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf, dimulai dengan satu huruf, dua huruf, tiga huruf, dan seterusnya hingga satu kata bahkan satu ayat dengan menggunakan instrument 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari.

Menurut KH. Bashori Alwi, sebagai pencetus metode Bil-Qolam tehnik dasar pengajaran metode Bil-Qolam adalah dengan membaca satu

¹⁷ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang. Hlm.5-10

ayat atau waqaf lalu, ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu sampai dua kali atau lebih yang masing-masing ditirukan oleh orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat selanjutnya.

2. Sejarah Metode Bil-Qolam

Buku Bil-Qolam pertama kali disusun oleh KH. M. Basori Alwi Murtadlo bersama dengan santrinya yaitu Ust Abdul Qodir selaku Direktur Utama Bil-Qolam Pusat dan dibantu oleh beberapa santri senior yang keilmuannya khusus dalam bidang Al-Qur'an. Penyusunan buku ini atas usulan KH. Mudatsir dari Madura yang menginginkan adanya buku panduan belajar Al-Qur'an untuk anak-anak dengan contoh bacaan berbahasa Arab atau diambil dari contoh bacaan ayat Al-Qur'an (kutipan). Atas permintaan tersebut, Kyai Bashori meminta Ust Abdul Qodir untuk mempelajari buku-buku Al-Qur'an yang sudah ada sebelumnya. Buku ini disusun untuk melengkapi kekurangan pada metode pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya yang isi (madah) nya menggunakan kata-kata yang bukan berbahasa Arab seperti (mim Ta' Mim).¹⁸

Buku Bil-Qalam diterbitkan pertama kali pada tahun 1993 dengan tim penyusun; Ustad Ali Mukhtar, Ustad Ahmad Syaikhu, Ustad Ahmad Nafi', Ustad Muhammad Ali Fikri, Ustad Muhammad Zahid, dan para santri senior yang lain, dibawah bimbingan dan arahan KH. M. Basori Alwi Murtadlo. Buku tersebut kemudian disebarakan kepada para alumni

¹⁸ Tim Pusat Metode Bil-Qolam, *Buku Panduan Metode Praktik Belajar Al-Qur'an Bil-Qolam*, (Malang: PIQ Singosari, 2004), hlm.2

PIQ yang sudah terjun dan mengabdikan diri di masyarakat. Buku Bil-Qalam mulai digunakan sebagai panduan dalam mengajarkan Al-Qur'an terutama di lembaga TPQ/TPA. Setelah beberapa bulan digunakan, muncul beberapa kendala. Para alumni menyampaikan kendala tersebut kepada Kyai Bashori terkait bahan ajar yang terlalu sulit bagi pemula terutama anak-anak. Anak-anak cepat bosan karena buku yang terlalu tebal dan cover yang kurang menarik karena memiliki warna yang sama. Menanggapi kendala tersebut, Kyai Bashori bersama Tim Bil-Qalam pusat melakukan kajian ulang untuk membenahi kekurangan dan kendala tersebut. Perbaikan terus dilakukan sehingga buku Bil-Qalam ini mengalami tujuh kali revisi mulai tahun 1993-2018. Revisi secara besar-besaran dilakukan pada tahun 2012, meliputi revisi kerapian tulisan, penyederhanaan contoh bacaan, dan tata letak contoh bacaan sesuai dengan urutan materi, dengan tim penyusun; Ustad Masykur Idris, Ustad Drs. Ali Fikri, Ustad A Syaikh, Ustad Ahmad Nafi', Ustad Affan Salim, Ustad Abdul Qodir, Ustad M. Sofiyatullah, Ustad HM. Yasin Wasiyat, Ustad M. Luthfillah, dan Ustad Al-Husain di bawah bimbingan KH. M. Basori Alwi Murtadlo hingga buku ini memiliki ISBN. Dengan demikian harapan buku ini mudah didapatkan dan digunakan oleh masyarakat luas terutama para pengajar/guru Al-Qur'an.¹⁹

¹⁹ Tim Pusat Metode Bil-Qalam, *Buku Panduan Metode Praktik Belajar Al-Qur'an Bil-Qalam*, (Malang: PIQ Singosari, 2004), hlm.3

3. Pendekatan dan Model Pembelajaran Metode Bil-Qolam

Secara umum, metode pengajaran baca tulis huruf hijaiyyah dibagi menjadi dua, yaitu metode sintesis dan metode analisis.

a. Metode Sintesis (*Tarkibiyah/Juz'iyah*)

Pengajaran dengan metode ini dimulai dari pengenalan huruf, kemudian merangkai huruf menjadi kata. Pengenalan huruf dapat dimulai dari mengenalkan nama-nama huruf kemudian dilanjutkan dengan cara pengeucapany, atau dapat juga dimulai dengan pengenalan suara atau cara pengucapanya kemudian dilanjutkan dengan pengenalan nama-nama huruf hijaiyyah.

b. Metode Analisis (*Tahliliyah/Kulliyah*)

Metode analisis yaitu metode yang dimulai dengan pengenalan kata atau kalimat kemudian diuraikan berdasarkan unit terkecil (huruf-huruf) yang membentuk kata dan kalimat tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode Sintesis dimulai dengan pengenalan lambing dan bunyi huruf kepada santri, kemudian dilanjutkan dengan merangkai huruf menjadi kata. Sedangkan metode Analisis dimulai dengan pengenalan kata atau kalimat yang selanjutnya diuraikan unsur-unsur (huruf) penyusun kata atau kalimat tersebut.²⁰

Terdapat tiga macam metode pengajaran ilmu tajwid menurut Husni, yaitu Metode A'radh (mendengarkan bacaan dari guru),

²⁰ Ibid, hlm 3

Metode Talqin (siswa membaca, guru mendengarkan dan mentashih atau membentulkan bacaan), dan Metode Jami' (gabungan antara metode a'radh dan metode talqin). Metode Bil-Qalam termasuk dalam metode Jami' (gabungan). Hal ini dikarenakan teknik dasar pengajaran Bil-Qolam adalah pengajaran Bil-Qolam adalah talqin-taqlid, yaitu santri menirukan bacaan guru setelah mendengarkannya. Selain itu, di dalam metode Bil-Qolam juga terdapat Teknik tashih, yaitu santri membaca dan guru hanya mendengarkan serta mentashih (membenarkan) bacaan jika terdapat kesalahan.

Oleh karena itu, keberadaan guru yang murattil, mujawwid, professional, serta memahami metodologi pengajaran membaca Al-Qur'an sangat penting, sehingga pendekatan yang digunakan dalam metode Bil-Qolam adalah pendekatan teacher-centric dimana eksistensi guru sebagai sumber ilmu pengetahuan harus seorang yang mampu memberi teladan bacaan yang baik dan benar. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Kyai Bashori Alwi bahwa guru ibarat mesin foto copy yang bagaimana bisa diharapkan mampu mencetak hasil yang baik jika mesin foto copy-nya tidak baik.

William S.Gray menyatakan bahwa keberadaan Metode Jami'(Konvergensi) sangat diperlukan untuk menjawab

problematika yang dihadapi dalam pengajaran Al-Qur'an sebagaimana yang telah diterapkan oleh metode Bil-Qolam.²¹

Berdasarkan uraian kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode Bil-Qolam adalah Metode Konvergensi (gabungan) melalui pendekatan teacher-centric, dengan tujuan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil (baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid).

4. Tahapan Pembelajaran Bil-Qolam

Di dalam metode Bil-Qolam sendiri, terdapat dua tahap pengajaran, yaitu Tahqiq dan Tartil. Tahqiq sendiri adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an secara perlahan dan mendasar. Dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, dilanjutkan dengan kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) sebuah huruf dengan benar dan tepat sesuai dengan makhraj dan sifat huruf. Sedangkan pada tahap tartil, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama dan lagu. Dimulai dengan guru membacakan beberapa ayat kemudian ditirukan oleh seluruh siswa dan berulang. Pada tahap ini juga diperkenalkan praktek hukum bacaan tajwid seperti bacaan Mad, Waqaf, dan Ibtida', hukum Nun Sukun dan Tanwin, Hukum Mim Sukun, dan lain sebagainya.

²¹ Tim Pusat Metode Bil-Qolam, *Buku Panduan Metode Praktik Belajar Al-Qur'an Bil-Qolam*, (Malang: PIQ Singosari, 2004), hlm.2

Pengajaran baca tulis Al-Qur'an metode Bil-Qolam tidak lepas dari "Tartil" dan "Tajwid". Hal ini sesuai dengan tujuan utama metode Bil-Qolam yaitu mengantar santri agar supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar.²²

Dalam hal ini kamus Al-Munawir, kata "Tartil" berasal dari kata "Ratal" yang artinya "Hal baiknya susunan, teratur, dan rapi". Jadi, Ratallal-Quran dapat diartikan dengan "Membaca Al-Quran dengan tartil", yakni dengan membaca secara perlahan dengan memperhatikan tajwidnya. Perintah membaca Al-Qur'an dengan tartil juga terdapat dalam Q.S Al-Muzammil:4.²³

Artinya:

"...Dan bacalah (olehmu) Al-Quran dengan tartil".

Al-Baidlowi menafsirkan ayat tersebut dengan makna "Dan bertajwidlah kamu (dalam membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar)". Kata "Tajwid" sendiri, secara etimologi merupakan Masdar dari "Ajaada" yang memiliki makna "memperbaiki dan menyempurnakan". Para ahli ilmu qiro'at menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan "Tajwid" adalah menghiasi bacaan Al-Qur'an, yaitu memperlakukan Setiap huruf sesuai dengan haknya runtutannya, mengembalikan huruf pada makhradj-

²² Tim Pusat Metode Bil-Qolam, *Buku Panduan Metode Praktik Belajar Al-Qur'an Bil-Qolam*, (Malang: PIQ Singosari, 2004), hlm.4-5

²³ Al-Qur'an Al-Karim Qs. Al-Muzzamil [73] 4, *Mushaf Al-Halim*, (Halim Media, Surabaya:2014)hal 272.

nya, serta melantungkannya dengan baik dan sempurna tanpa berlebihan, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut memiliki keterkaitan yang erat. Allah Swt. memerintahkan kita untuk membaca Al-Quran dengan tartil, yaitu membaca dengan baik dan benar dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid.

5. Waktu dan Jenjang Pendidikan Metode Bil-Qolam

Buku Bil-Qolam terdiri dari empat jilid dengan tingkat kompetensi yang berbeda. Terdapat dua jenjang pendidikan Bil-Qolam, yaitu:

a. Tingkat Dasar

Sasaran pembelajaran untuk tingkat dasar yaitu para pemula atau anak-anak. Pembelajaran pada tingkat ini menggunakan buku paket Bil-Qolam yang terdiri dari empat jilid, yaitu jilid 1,2,3, dan 4 dengan kompetensi sebagai Berikut:

Jilid	Target Pembelajaran
Jilid 1	Makharijul Huruf
	Muro'atul Huruf Wal Harokat (Kelancaran)
	Sifatul Huruf
	Asmaul Huruf
Jilid 2	Huruf Gandeng (hal 1-2)
	Huruf tidak gandeng (hal 13)
	Harakat Tanwin (hal 16-17)
	Harakat sukun (hal 18-27)
	Macam-macam Ta' (hal 28)
	Mad Thobi'I (hal 29-38)

	Idhar Qomari (hal 37-38)
	Hamzah Washol pada Idhar Qomary (hal 39-40)
Jilid 3	Idhar Syafawi (hal 1-3)
	Hamzah Washol (2-6)
	Tasdid (6-7)
	Idgham Bila-ghunah (hal 12-13)
	Idghom Symsiyah (hal 14-16)
	Bacaan liin (hal 17-18)
	Qolqolah (hal 19-20)
	Lafdzul Jalalah (hal 21-22)
	Ghunnah (hal 23-24)
	Ikhfa' syafawi dan idghom Mitslain (hal 26-27)
	Iqlab, idhgom bila ghunnah, ikhfa' haqiqi (hal 26-33)
	Idhar Mutlak (hal 34-37)
Jilid 4	Waqof Ibtida' (hal 1-25)
	Bacaan Ghorib (hal 26-37)
	Awa'ilus Suwar (hal 38-39)
	Juz Amma (hal 40-43)
Tingkat Lanjutan	Pembelajaran tingkat lanjutan pada metode Bil-Qolam ini diisi dengan materi juz amma dan 30 juz. Waktu yang dibutuhkan untuk kenaikan setiap jilid Bil-Qolam kurang lebih 3-4 bulan dan satu tahun menyelesaikan program tersebut.

Tabel 2.1 Target Waktu Pencapaian Jilid Bil-Qolam

No	Jilid	Tatap Muka	Durasi
1.	Bil-Qolam 1	70	60 menit/ TM
2.	Bil-Qolam 2	74	
3.	Bil-Qolam 3	69	
4.	Bil-Qolam 4	50	

6. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Bil-Qolam

a. Strategi Pengajaran Secara Umum

- 1) Pengenalan Bunyi Huruf yang Berharokat
- 2) Pengenalan Nama Huruf yang Berharokat
- 3) Lagu, Tahqiq (tartil 4 lagu PIQ)
- 4) Qiro'ah wal Kitabah dengan cara *Taqriri* (pengulangan) *wat tajwid*

b. Strategi Pengajaran Secara Khusus

- 1) Huruf di atas garis
 - a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan huruf dengan benar secara urut sesuai yang ada pada buku Bil-Qolam.
 - b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh siswa sebanyak 3x.
 - c) Jika masih terdapat siswa yang kurang tepat dalam melafalkan huruf, guru harus mengulangi kembali sampai siswa tersebut dapat melafalkan huruf dengan benar.

- 2) Untuk dua huruf
 - a) Guru menuntun bacaan huruf dengan Tahqiq dan mengulangi sebanyak 3x
 - b) Siswa menirukan bacaan tersebut sebanyak 3x
- 3) Untuk tiga huruf
 - a) Guru menuntun bacaan per-tiga huruf dengan Tahqiq dan mengulangi sebanyak 3x, kemudian ditirukan oleh seluruh siswa juga sebanyak 3x.
 - b) Guru menuntun bacaan per-tiga huruf secara tartil menggunakan 4 lagu khas PIQ dan mengulangi sebanyak 3x kemudian ditirukan oleh seluruh siswa juga sebanyak 3x
 - c) Guru menuntun bacaan huruf perbaris secara tartil dengan menggunakan 4 lagu khas PIQ dan mengulangi sebanyak 3x kemudian ditirukan oleh seluruh siswa sebanyak 3x.²⁴
- 4) Untuk huruf di bawah garis
 - a) Guru mengenalkan nama huruf dengan tepat
 - b) Guru menuntun pengucapan nama huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh seluruh siswa sebanyak 3x.

²⁴ Tim Pusat Metode Bil-Qolam, *Buku Panduan Metode Praktik Belajar Al-Qur'an Bil-Qolam*, (Malang: PIQ Singosari, 2004), hlm.4-5

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bil-Qolam

Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan metode Bil-Qolam:

a. Kelebihan Metode Bil-Qolam

- 1) Metode Bil-Qolam disusun menggunakan kata berbahasa Arab yang praktis dan mudah digunakan unuk pemula khususnya anak-anak.
- 2) Metode Bil-Qolam lebih mengutamakan Praktik teori ilmu tajwid dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Oleh karena itu, teori ilmu tajwid sudah dikenalkan mulai dari jilid dasar.
- 3) Metode Bil-Qolam mempunyai landasan teori yang ilmiah berdasarkan wahyu dari Allah Swt. dan sesuai dengan landasan teori metodologi pembelajaran.
- 4) Pendekatan yang digunakan adalah *teacher-centric*. Walaupun demikian dalam penerapannya metode ini juga menuntut sikap aktif para siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya apabila merasa kesulitan dalam melafalkan huruf, mengajukan diri ketika kegiatan tashih, dan lain sebagainya.
- 5) Metode pengajaran Bil-Qolam menggunakan metode konvergensi (gabungan) antara metode sintesis (penggabungan huruf menjadi kata atau kalimat) dan metode analisis (pemisahan huruf pada kata atau kalimat)

- 6) Pengajaran ilmu tajwid yang praktis menggunakan metode jami' dengan menggabungkan metode *A'radh* (mendengar) dan metode *Talqin* (membaca).
- 7) Bersifat fleksibel, karena dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Quran.
- 8) Pengajar metode Bil-Qolam mendapat perhatian khusus dalam segi kualitas berupa pelatihan Setiap satu minggu sekali oleh *asatid* dari Tim Bil-Qolam Pusat.

b. Kekurangan Metode Bil-Qolam

- 1) Guru belum memiliki ijazah yang menyatakan berhak untuk mengajar Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam. dengan demikian Kemampuan guru dalam hal tartil dan tajwid kurang memadai.
- 2) Guru kurang mendalami metodologi pengajaran Al-Qur'an yang berkembang terutama metode Bil-Qolam, sehingga implementasinya kurang maksimal.
- 3) Pengalaman guru sangat minim, sehingga merasa kesulitan dalam memecahkan masalah yang terjadi dan merasa kesulitan dalam penerapan Bil-Qolam.
- 4) Jumlah guru terbatas untuk siswa yang banyak, sehingga kegiatan tashih kurang maksimal.

- 5) Guru kurang konsisten dalam menggunakan metode Bil-Qolam, sehingga sering melakukan improvisasi yang kadang menyimpang dari tujuan pembelajaran BilQolam.
- 6) Guru kurang memahami psikologi peserta didiknya, sehingga pembelajaran berjalan kaku dan membosankan.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah untuk membaca. Perintah ini termaktub dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi “Kemampuan” yang memiliki arti menguasai.

Secara etimologi kata “baca” merupakan kata benda dari kata kerja “membaca”. Menurut bahasa Arab dari kamus Al-Munawwir adalah qhara'a yaqri'u. yang artinya membaca. Sedangkan membaca menurut James McKenn Cattell adalah adanya hubungan sintaksis antar kalimat yang mana di dalamnya terdapat 3 atau 4 huruf. Sintaksis adalah peraturan-peraturan yang mengendalikan kombinasi kata-kata dalam frase dan kalimat.

Khusus dalam belajar membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan belajar ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu

kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya adalah wajib. Sebagaimana perintah membaca Al-Qur'an dengan tartil dalam QS. Al-Muzammil:4

Pada hakikatnya membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan melainkan juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca juga dapat dikatakan sebuah proses visual yang merupakan kegiatan menerjemahkan symbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca merupakan suatu aktivitas yang mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Masju'ud Syafi'I mengartikan Kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai Kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membungkus huruf/kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut peneliti dapat diartikan sebagai Kemampuan melafalkan huruf/kalimat Al-Quran dengan terang dan tartil (tidak terburu-buru) berdasarkan ilmu tajwid dengan baik dan benar.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Untuk melihat seorang guru atau pengajar dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif yaitu dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan

untuk jenjang sekolah tempat menjadi guru dan penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain. Maka halnya seorang guru profesional, harus menguasai betul tentang seluk-beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmuilmunya.²⁵

Membaca Al-Quran merupakan sebuah keterampilan yang membuat beberapa indikator di dalamnya, yaitu:

a. Tajwid

Secara bahasa, Tajwid berasal dari bahasa Arab “*Jawwada-yujawwidu-tajwidan*” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Tajwid juga dapat diartikan dengan “*segala sesuatu yang mendatangkan kebijakan*”.

Pengertian di atas sesuai dengan definisi yang kemukakan oleh para ulama, yaitu; secara bahasa, Tajwid berarti Tahsin atau membaguskan, sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan Setiap huruf (Al-Quran) sesuai dengan makhraj-nya menurut sifat-sifat yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat yang baru.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardu Kifayah, sedangkan mempraktekkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *GURU PROFESIONAL: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016, hal. 75.

hukunya adalah wajib (Fardu Ain). Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4 dan Al-Furqon ayat 32.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tajwid dapat diartikan sebagai sebuah cabang ilmu yang mempelajari hukum bacaan, sifat huruf, dan kaidah-kaidah lain yang berkaitan dengan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar berdasarkan lafadz dan maknanya.

b. Fashohah (Makhorijul Huruf)

Secara umum, fashohah dapat diartikan sebagai Kemampuan seorang dalam melafalkan seluruh huruf hijaiyah dalam bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan kata lain, seseorang yang mampu membaca Al-Quran sesuai pelafalan yang benar maka dapat dikatakan fasih dalam membaca Al-Quran.

Sedangkan pengertian fashohah secara lebih luas adalah penguasaan dibidang *Al-Waafu Wal Ibtida'* dalam hala ini yang terpenting adalah ketelitian akan harokat dan penguasaan kalimat serta ayat yang ada dalam Al-Quran.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca Al-Quran. Kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari luar diri anak tersebut (eksternal) dan dapat pula berasal dari dalam diri anak tersebut (internal). Adapun beberapa faktor tersebut yaitu:

a. Faktor Eksternal

Faktor non sosial, merupakan faktor yang bukan berasal dari manusia yang dapat mempengaruhi Kemampuan dan keberhasilan dalam belajar. Faktor ini diantaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau malam hari), letak gedung, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran. faktor-faktor tersebut harus dapat diatur sedemikian rupa agar dapat membantu proses pembelajaran.

Faktor sosial, faktor sosial adalah faktor yang berasal dari manusia, baik yang hadir dan berhubungan langsung dalam kegiatan pembelajaran maupun tidak. Sebagai contoh, seseorang belajar di dalam kamar kemudian beberapa orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar. Hal ini akan mengganggu proses belajar. Selain itu kehadiran secara tidak langsung seperti melalui televisi, radio, tape recorder juga dapat mengganggu proses belajar sehingga prestasi belajarnya tidak tercapai.

b. Faktor Internal

Faktor Fisiologis, keadaan jasmani seseorang akan mempengaruhi proses belajarnya. Keadaan jasmani yang optimal akan menghasilkan prestasi belajar yang berbeda dari jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan asupan makanan dan kadar gizi menjadi faktor penting dalam penentu kondisi jasmani. Seseorang yang kekurangan makanan dan asupan gizi akan cepat merasa lelah, mengantuk, dan mudah mengeluh sehingga tidak memilik semangat dalam belajar. Sebaliknya, seseorang yang mendapat asupan makanan dan gizi yang cukup akan

menambah semangat dalam belajar dan maksimal dalam Kemampuan berfikir.

Faktor Psikologis, adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Faktor yang termasuk di dalamnya adalah intelegensi, minat, bakat, perhatian, dan sebagainya. Jika faktor-faktor tersebut diasah secara tepat, maka prestasi Kemampuan dan prestasi hasil belajar siswa akan maksimal.

Faktor lain yang penting dan mendasar dalam memberikan kontribusi bagi keberhasilan belajar menurut Merson Sangalang terdiri dari kecerdasan, minat, bakat, perhatian, motif belajar, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah, dan sarana pendukung belajar.

1. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Metode belajar Al-Qur'an yang ada di Indonesia sangat beragam. Metode-metode tersebut disusun berdasarkan karakteristiknya. Beberapa metode tersebut antara lain:

a. Metode Iqro'

Metode Iqro' merupakan metode cara cepat belajar Al-Quran. Berawal dari keinginan kiai As'ad untuk menciptakan buku pedoman yang mudah dipelajari.

b. Metode Qiraati

c. Al-Baghdadi

- d. Yambu'a
- e. Tilawati

D. Kompetensi Pengajar Al-Qur'an

1. Kompetensi Guru Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian kompetensi Guru Pendidikan Al-Qur'an

Kompetensi adalah “Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”²⁶

Ada tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atau bahan pelajaran, dan kompetensi cara-cara mengajar.²⁷ Guru adalah “Seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya”.²⁸

Sedangkan pendapat lain mengatakan guru (pendidik) adalah “Orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri”.²⁹

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. 6, h. 37

²⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. 3, h. 263

²⁸ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. 2, h. 266

²⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), cet. 3, h. 65

Sebagaimana juga dengan guru ngaji atau pengajar Al-Qur'an yang harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an kepada para santrinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan santri atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana seorang guru bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. "Ada empat kompetensi pendidik (guru) yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".³⁰ Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan/ landasan pendidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/ silabus

³⁰ Ramayulis, *Op.Cit*, h. 60

- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan ideologis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar, dan
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.³¹

2) Kompetensi kepribadian (personal)

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yaitu:

- a) Beriman dan bertakwa
- b) Berakhlak mulia
- c) Arif dan bijaksana
- d) Demokratis
- e) Mantab
- f) Berwibawa
- g) Stabil
- h) Dewasa
- i) Jujur
- j) Suportif
- k) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- l) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan

³¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), cet. 1, h. 95

m) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan³²

Berdasarkan pendapat di atas, guru diharapkan memiliki kepribadian yang baik dan tidak membeda-bedakan antara santri yang satu dengan yang lainnya, serta mampu menjadi teladan yang baik bagi setiap santri.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini menyangkut dengan kepeduliannya terhadap masalah social yang selaras dengan ajaran-ajaran dakwah. Menurut pendapat lain kemampuan sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan Satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan sistem nilai yang berlaku.
- e) Mengembangkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

³² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. 3, h. 96

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang guru dalam belajar mengajar harus memiliki kompetensi atau kemampuan, agar guru mampu menguasai materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan mengajar untuk lebih efektif, dinamis, dan efisien. Memiliki kepribadian yang baik dan mampu bergaul dengan para santri maupun masyarakat serta memberikan Evaluasi agar dapat terlihat sejauh mana tingkat kemampuan santri dalam menerima pelajaran sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 4) Dalam pembelajaran, guru harus menguasai kemampuan profesional dengan mengetahui berbagai macam metode mengajar dan mengajar sesuai dengan materi atau silabus sehingga tujuan pembelajaran khususnya dalam membaca Al-Qur'an dapat tercapai. "Kompetensi Profesional ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam".³³ Pendapat lain mengatakan "Profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya, profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan". Guru yang kompeten

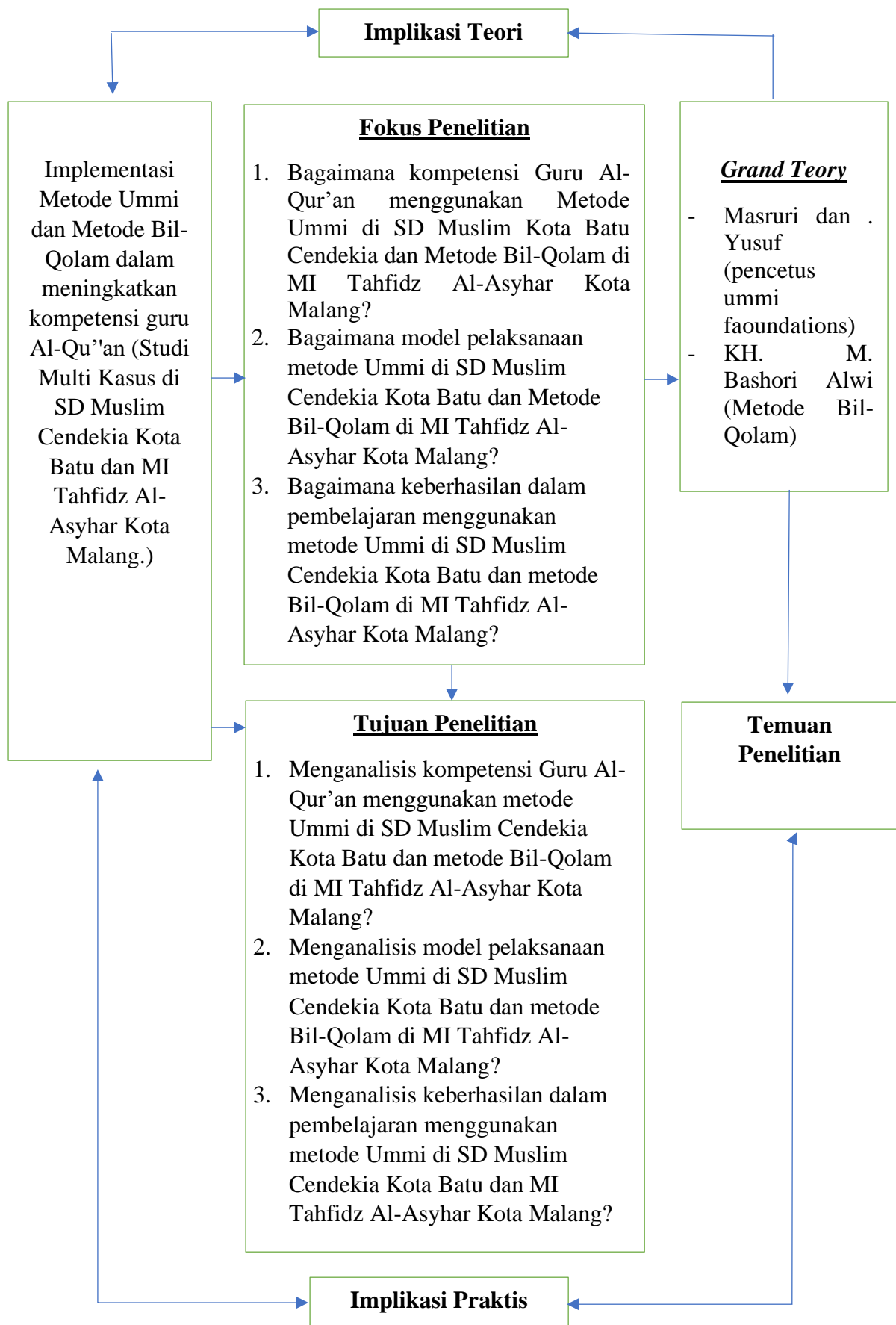
³³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Loc. Cit*

harus mampu menguasai program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menguasai kompetensi profesional, yaitu:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi seperti:
 - (1) Memahami materi ajar yang ada didalam kurikulum
 - (2) Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar
 - (3) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - (4) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- b) Menguasai struktur Metode keilmuan. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau Metode bidang studi.

E. Kerangka Berfikir

kerangka berfikir pada penelitian ini diawali dengan studi komparasi dimana peneliti ingin membandingkan bagaimana perbandingan antara dua metode dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap kompetensi guru Al-Qur'an. Peneliti ingin membandingkan antara metode Ummi dan metode Bil-Qolam mulai dari program pembelajarannya, cara atau proses pembelajarannya, lebih mudah yang mana, dan seberapa banyak peminat calon guru dalam menggunakan metode tersebut serta kualitas guru seperti apa yang nantinya pantas mengajarkan metode Ummi dan Bil-Qolam.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul implementasi metode ummi dan Bil-Qolam dalam meningkatkan kompetensi pengajar Al-Qur'an (studi multi kasus SD Muslim Cendekia dan MI Tahfidz Al-Asyhar) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dengan rancangan multi kasus. Karena ingin mengungkap makna dibalik data tentang perilaku mengajar, kemampuan mengajar serta kompetensi mengajar yang baik.

Peneliti menggunakan studi multi kasus karena kedua metode ini memiliki beberapa karakteristik yang berbeda seperti dalam table berikut:

Tabel 3.1 Perbedaan Metode Ummi dan Metode Bil-Qolam

No	Perbedaan	Metode Ummi	Metode Bil-Qolam
1.	Visi	Visi ummi foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan kualitas dan kekuatan system.	Membudayakan membaca Al-Qur'an dengan tartil
2.	Misi	- Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis social dan dakwah	- Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan

		<ul style="list-style-type: none"> - Membangun system manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu 	<ul style="list-style-type: none"> kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil. - Mengingatkan para guru agar berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
3.	Model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - private/individual - klasifikal individual - klasikal baca simak - klasikal simak murni 	<ul style="list-style-type: none"> - individual - klasikal individual - klasikal baca simak - klasikal baca simak murni
4.	Standar kelulusan	<ul style="list-style-type: none"> - harus mengikuti prosedur dan standar sertifikasi guru mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> - belum ada sertifikasi
5.	Prinsip pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Direct Methode</i> (metode langsung) - <i>Repeatation</i> (diulang-ulang) 	<ul style="list-style-type: none"> - DAKTUN (tidak boleh menuntun) - TIWAGAS (teliti waspada jelas) - Memberikan motivasi

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitan yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada dilapangan tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.³⁴ Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus, yaitu studi penelitian yang meneliti tentang suatu kasus yang dilakukan secara detail, mendalam (intensif), dan menyeluruh mengenai berbagai bentuk kejadian, peristiwa, situasi, ataupun kondisi tertentu di suatu tempat lingkungan. Peneliti mengamati suatu peristiwa tertentu secara detail, mendalam, dan menyeluruh. Peneliti mengamati terus-menerus hingga

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2011), h.9.

mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu peristiwa yang menjadi obyek penelitian tersebut.

Data yang terkumpul akan diklarifikasikan menurut jenis, sifat atau kondisinya, jika datanya telah lengkap baru dapat ditarik sebuah kesimpulan. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian atau keadaan pada saat itu, untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan dan dibandingkan dengan teori yang relevan. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antar dua metode yaitu metode Ummi dan Metode Bil-Qolam bagaimana proses pembelajarannya, kemudahan antara dua metode tersebut dan bagaimana kompetensi pengajar Al-Qur'an yang baik menurut kedua metode tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memiliki keunikan yang mana peneliti sebagai instrumen utama atau instrumen kunci (key instrument). Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data.³⁵ Peneliti sebagai instrumen kunci sehingga melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen selama pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi yaitu di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang.

³⁵ S. Margono, Metodologi Penelitian. Hal 64

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum masuk ke lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah SD Muslim Cendekia dan kepala sekolah MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang secara formal.
2. Peneliti memperkenalkan diri kepada kepala sekolah SD Muslim Cendekia dan MI Tahfidz Al-Asyhar, selanjutnya menyampaikan maksud dan tujuan peneliti.
3. Peneliti akan melakukan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian secara real.
4. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek yang diteliti.
5. Peneliti akan datang ke lokasi untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Adapun table perencanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perencanaan Penelitian

SD Muslim Cendekia Kota Batu			
Waktu	Kegiatan	Subjek yang diteliti	Informan
12 April 2023	Observasi	Kegiatan di sekolah dan kegiatan yang dilakukan pada bagian Guru Al-Qur'an.	Koordinator Guru Al-Qur'an (PAQ)
14 April 2023	Wawancara	Penerapan Metode ummi yang dilaksanakan di sekolah	Koordinator Guru Al-Qur'an (PAQ)

14 April 2023	Wawancara	Tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan metode ummi	Guru Al-Qur'an
14 April 2023	Wawancara	Keberhasilan pembelajaran menggunakan metode ummi	Guru Al-Qur'an
21 April 2023	Wawancara	Keterkaitan metode ummi dengan kesiswaan	Waka Kesiswaan
MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang			
Waktu	Kegiatan	Subjek yang diteliti	Informan
22 Mei 2023	Observasi	Kegiatan di sekolah dan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an	Guru Al-Qur'an
25 Mei 2023	Wawancara	Penerapan metode Bil-Qolam	Koordinator
25 Mei 2023	Wawancara	Tahapan-tahapan pembelajaran.	Guru-Al-Qur'an
27 Mei 2023	Wawancara	Kualifikasi guru Al-Qur'an.	Kepala Madrasah

C. Latar Penelitian

Adapun tempat yang digunakan untuk penelitian ini yaitu SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, serta sesuai dengan topik penelitian. Dari kedua sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran Al-

Qur'an menggunakan metode yang berbeda yaitu, metode ummi dan metode Bil-Qolam. Hal ini yang menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti mengenai kompetensi guru Al-Qur'an menggunakan masing-masing metode yang diterapkan disekolah tersebut. demikian alasan peneliti bahwa sekolah tersebut merupakan lokasi yang tepat untuk diteliti. Adapun lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Lokasi Penelitian

NO	Lembaga	Alamat
1.	SD Muslim Cendekia Kota Batu	Jl. Imam Bonjol, 2 6A Kota Batu
2.	MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang	Jl. Madyopuro No 39 Kota Malang

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari subjek atau informan yang berkaitan yaitu coordinator guru Al-Qur'an dan guru Al-Qur'anya sendiri selaku pengajar. Sedangkan data skunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto, dan bendabenda yang dapat dijadikan pendukung data primer. Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang

bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau mensupport sebuah teori.³⁶

Data primer yaitu pertama terkait metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan, dan dokumen lain terkait lainnya berupa foto dan observasi serta wawancara terkait kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Kedua wawancara kepada coordinator observasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan supervise yang dilakukan oleh koordinator kepada guru Al-Qur'an untuk mengetahui perkembangan kompetensi pembelajaran Al-Qur'an, diperkuat dengan dokumen foto.

Data sekunder yaitu wakil koordinator yang mana dalam pelaksanaannya membutuhkan bantuan sehingga perlu dipastikan kebenarannya dengan wawancara dan juga observasi.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang penting dalam melaksanakan penelitian karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Penelitian akan berhasil apabila sumber data yang digunakan tepat, semenarik apapun permasalahan yang diangkat jika sumber datanya tidak jelas maka penelitian tersebut tidak bisa berhasil karena tidak bisa diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang

³⁶ Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur:Longman Group, 1999) Hal 96

diperoleh melalui informan berupa soft data (*data lunak*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan focus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitanya dengan focus peneltian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras). Sumber data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. Narasumber (Informan)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, pertama, dengan Teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumberdata yang mantap. Sampling yang dimaksud di sini bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasarkan subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang
- 2) Koordinator guru Al-Qur'an SD Muslim Cendekia Kota Malang dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang
- 3) Waka Kesiswaan SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang

b. Peristiwa atau aktifitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya terkait dengan input proses dan output kompetensi pengajar Al-Qur'an menggunakan masing-masing metode Al-Qur'an tersebut.

c. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan satu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kompetensi pengajar Al-Qur'an tersebut. selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga pendidikan tersebut dipadukan dalam suatu lintas multi kasus untuk Menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian inidiantaranya:

1. Wawancara mendalam

Untuk mendapatkan informasi yang dijadikan data utama dari penelitian maka peneliti melakukan wawancara sebagai teknik dalam

mendapatkan informasi dengan responden serta pihak lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Wawancara mendalam dibutuhkan untuk menemukan pengalaman informasi dari topik tertentu dari situasi yang dikaji. Oleh sebab itu dalam melakukan teknik wawancara mendalam yang digunakan untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.³⁷ Fokus wawancara pada penelitian ini yaitu untuk menggali data mengenai bagaimana upaya meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an menggunakan metode ummi dan Bil-Qolam.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah yang berwenang dalam menentukan kompetensi guru Al-Qur'an dan kepada kordinator dan guru Al-Qur'an di masing-masing sekolah tersebut. agar wawancara terarah, peneliti membuat pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaanya tidak selalu mengikuti pertanyaan yang telah disusun. Hal ini agar wawancara mengalir secara kondisional dan tidak terkesan kaku. Transkrip wawancara dapat dilihat pada lampiran.

2. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini karena terdapat keterbatasan dari metode wawancara sehingga peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan yang dilaksanakan pada SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang yang berkaitan dengan implementasi metode ummi dan Bil-Qolam dalam meningkatkan kompetensi guru Al-

³⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang:Universitas Negeri Malang,2005) hal 71

Qur'an. Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.³⁸ Selain itu peneliti juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui keadaan nyata yang terjadi dilapangan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan kompetensi pengajar guru Al-Qur'an, metode dan keberhasilan dari metode dan lain-lain. Metode dokumentasi seperti yang telah dijelaskan oleh Suharsimi ialah metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, agenda kegiatan, arsip sekolah, dan sebagainya.³⁹ Selain itu juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan adanya dokumentasi dari sekolah menjadi penguat dari hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan. Adapun tabel teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Aspek
Bagaimana kompetensi guru Al-Qur'an SD Muslim Cendekia Kota Batu	Wawancara	- kompetensi guru Al-Qur'an dalam penerapan metode ummi dan bil-qolam

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994) hal 136

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal 234

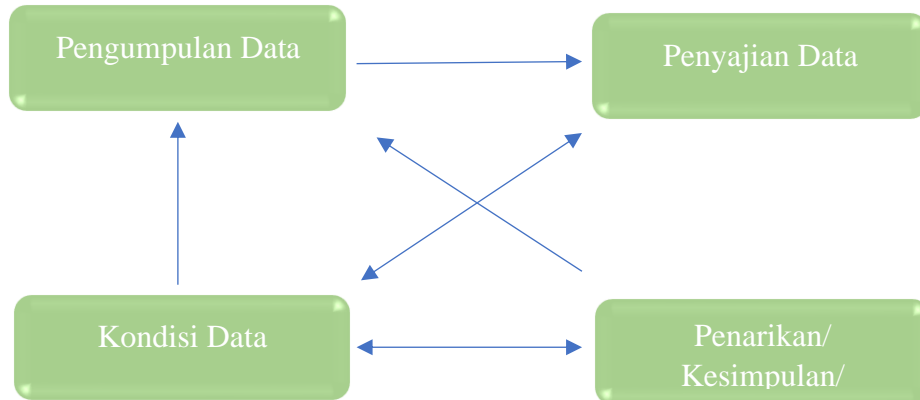
menggunakan metode ummi dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang menggunakan metode Bil-Qolam?		- upaya untuk meningkatkan kompetensi guru ummi dan bil-qolam
	Observasi	- proses perekrutan Guru Al-Qur'an
	Dokumentasi	- Metode ummi dan Bil-Qolam - Media yang digunakan untuk pelaksanaan belajar mengajar metode ummi dan Bil-Qolam
Bagaimana pelaksanaan dan penerapan metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan metode bil-qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang?	Wawancara	- Proses pelaksanaan metode ummi dan Bil-Qolam
	Observasi	- Kegiatan dari proses pelaksanaan pembelajaran metode ummi dan Bil-Qolam
Bagaimana keberhasilan pembelajaran metode ummi di SD Muslim Cendekian Kota Batu dan metode bil-qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang	Dokumentasi	- Kegiatan pembelajaran dan proses evaluasi guru / supervise.

Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti langsung terlibat secara aktif, tetapi secara pasif. Artinya, peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan berinteraksi langsung dengan mereka. Peneliti hanya

mengamati interaksi sosial dari subjek penelitian, baik dengan sesama subjek maupun dengan pihak luar.⁴⁰

F. Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman, dan Saldana menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga langkah, yaitu: kondensasi data (*data condentsasi*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verivikasi (*conclusion drawing and verification*).⁴¹ Terdapat alur atau bagan komponen Analisis Data Model Interaktif sebagai Berikut:



Bagan 3.1 komponen Analisis Data Model Interaktif

(Sumber: Miles, Huberman)

⁴⁰ . Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 165.

⁴¹ Matthew B. Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3 rd Edition, United States Of America: SAGE Publications, 2014) Hal. 31

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang lebih bermakna, serta informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berkaitan dengan focus penelitian. Tahap ini ialah lanjutan dari seleksi data yang mana peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari focus penelitian.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap pembuatan rangkuman, inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalam. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasi dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat dan

ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih halus, dan sebagainya.

Adapun kode yang digunakan untuk memudahkan dalam kondensasi sebagai berikut:

Tabel 3.5. Pengkodean Data Penelitian

NO	Aspek Pengkodean	Kode
1	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
2	Sumber Data (Informan)	
	a. Kepala Madrasah	Kepsek
	b. Kordinator	KORD
	c. Kesiswaan	WKS
	d. Guru Al-Qur'an	GPAQ
3	Lokasi Penelitian	
	a. SD Muslim Cendekia Kota Batu	S1
	b. MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang	S2
4	Fokus Penelitian	
	a. Bagaimana kompetensi guru Al-Qur'an SD Muslim Cendekia menggunakan metode ummi dan MI Tahfidz Al-Asyhar menggunakan metode Bil-Qolam?	F1
	b. Bagaimana Penerapan metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang?	F2

	c. Bagaimana keberhasilan pembelajaran metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang?	F3
--	--	----

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data tersebut memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya tergantung pada ketrampilan integrative dan interpretive dari peneliti. Interpretive diperlukan karena data yang dikumpulkan lebih banyak berbentuk rincian dan panjang.

3. Penyajian Data (*data displays*)

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Dengan mencermati penyajian data tersebut peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, meneruskan analisis atau mencoba untuk mengambil Tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau

arti. Dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁴²

1. Credibility

Dalam melakukan penelitian kualitatif instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu kemungkinan terjadi bias atau prasangka, untuk menghindari hal tersebut disarankan untuk adanya keabsahan data. Kredibilitas data adalah upaya peneliti dalam menjamin keaslian data dengan mengonfirmasi antara data yang diperoleh dengan subyek penelitian. Tujuannya untuk membuktikan bahwa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

⁴² YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Puvlication, 1985, hal. 289-331

2. *Dependability*

Agar data yang diperoleh tetap valid dan terhindar dari kesalahan maka kumpulan interpretasi data yang ditulis terlebih dahulu dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti agar temuan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. *Transferability*

Transforbilitas merupakan keterlatihan yang mana memiliki kriteria bahwa hasil penelitian di lokasi lain yang akan memiliki karakteristik dan gejala yang sama. Hal tersebut dilakukan dengan membuat laporan penelitian yang rinci (*think description*). Untuk itu, peneliti melaporkan hasil penelitian dengan cermat selengkapya mungkin yang menggambarkan konteks serta pokok permasalahan secara jelas yang dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang diperoleh.

4. *Confirmability*

Konformabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersama dengan depenbilitas, perbedaanya terletak pada orisinalitas penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menemukan hasil penelitian. Namun dependenbilitas digunakan untuk menemukan hasil penelitian. Namun depenbilitas digunakan untuk menilai proses penelitian mulai dari pengumpulan data sampai pada teknik laporan yang terstruktur dengan baik. Kegiatan yang dilakukan adalah mengecek kembali hasil laporan

yang berupa uraian data dan hasil penafsiran penulis tentang implementasi metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar di Kota Malang dalam meningkatkan kompetensi pengajar Al-Qur'an.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Umum SD Muslim Cendekia Kota Batu

a. Sejarah SD Muslim Cendekia Kota Batu

SD Muslim Cendekia merupakan sekolah Islam yang terletak di Kota Batu. SD Muslim Cendekia berusaha membangun iklim sekolah yang nyaman, bersahabat, dan bahagia. Nilai-nilai yang diperjuangkan di SD Muslim Cendekia adalah kekuatan pendorong konstan di balik perkembangan holistic peserta didik. Melalui kerangka pendidikan yang terbilang unik, mereka belajar bagaimana berkolaborasi dengan orang lain, mengambil kepemilikan atas perjalanan belajar mereka, dan berkontribusi kepada masyarakat dengan cara yang berarti. Peserta didik juga membangun keterampilan sosial mereka dan mengimplikasikan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Lokasi SD Muslim Cendekia Kota Batu

SD Muslim Cendekia terletak di daerah pusat kota Batu, lebih tepatnya di daerah jalan Imam Bonjol, Sisir. SD Muslim Cendekia berada di kawasan padat penduduk. SD Muslim Cendekia berdiri dengan batas utara adalah rumah penduduk, batas selatan adalah perumahan, batas barat adalah Pondok Nurus Saadah, dan batas timur adalah jalan umum serta rumah warga. Dengan berada di antara daerah kerumunan rumah warga,

maka SD Muslim Cendekia memiliki kondisi yang cukup aman dan ramah untuk tingkatan peserta didik sekolah dasar.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

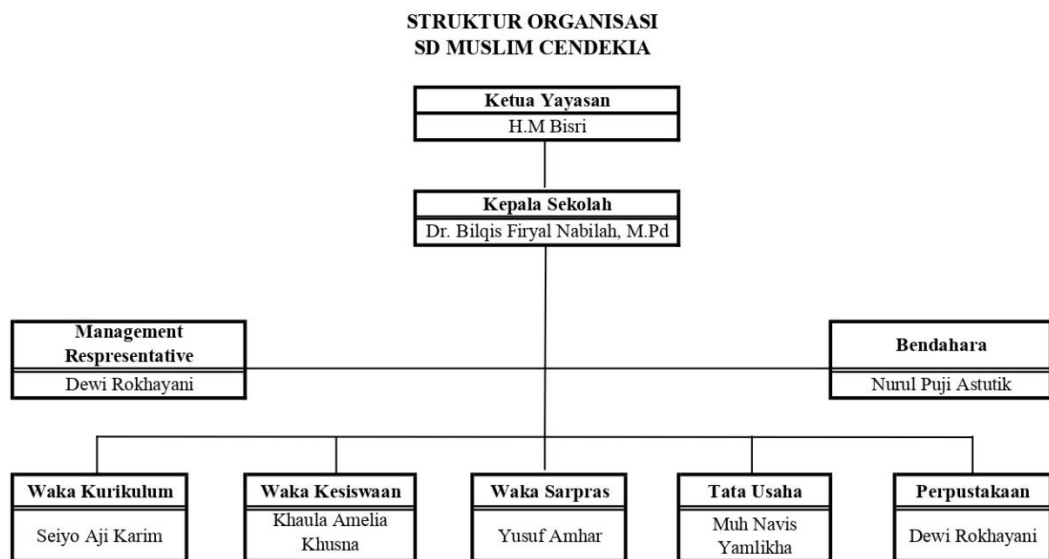
Setiap organisasi harus memiliki visi dan misi yang jelas demi tercapainya tujuan organisasi. SD Muslim Cendekia Kota Batu memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sebagai rujukan atau dasar dalam mencapai tujuan pendidikan. Visi SD Muslim Cendekia yaitu “Terwujudnya sekolah yang unggul dalam pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang beriman sempurna, berilmu luas, dan berakhlak mulia”. Sedangkan misi SD Muslim Cendekia ini adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas melalui pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mewadahi bakat minat untuk menumbuhkan potensi diri peserta didik.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang positif sehingga anggota komunitas dapat hidup jujur, disiplin, dan berintegritas berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 4) Menumbuhkan kecintaan peserta didik yang siap berdarma bakti untuk agama, bangsa, tanah air, dan sesama.⁴³

d. Struktur Organisasi

⁴³ Profil Sekolah <https://www.muslimcendekia.org/visi-misi.html>, diakses tanggal 11 Mei 2023

Suatu organisasi tidak lepas dari job diskripsi yang menjabarkan tugas serta posisi seorang dalam organisasi tersebut. tugas dan fungsi seseorang dapat ditentukan dari struktur organisasi yang ditetapkan berdasarkan komponen dalam organisasi menggunakan symbol garis. Dengan adanya struktur organisasi akan memudahkan dalam mengetahui pemimpin dan ini yang terlibat pada organisasi tersebut. struktur organisasi di SD Muslim Cendekia Kota Batu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Muslim Cendekia Kota Batu

Kepala Madrasah : Dr. Bilqis Firyal Nabilah, M.Pd
 Kepala Urusan Tata Usaha : Nurul Puji Astutik
 Waka Kurikulum : Setyo Aji Karim
 Waka Kesiswaan : Khaulaa Amelia Khusna
 Waka Sarpras : Yusuf Amhar

e. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Ditinjau dari struktur organisasi kelembagaan SD Muslim Cendekia Kota Batu memiliki guru tenaga kependidikan yang cukup memadai baik secara kuantitas maupun kualitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi lembaga berikut:⁴⁴

Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan SD Muslim Cendekia Kota Batu

No	Nama	L/P	Jabatan /Guru
1	Dr. Bilqis Firyal Nabilah, M.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Setiyo Aji Karim, S.Pd	L	Waka Kurikulum
3	Yusuf Amhar, S.Pd	L	Waka Sarpras
4	Khaula Amelia Khusna, S.Pd	P	Waka Kesiswaan
5	Umiati, S.Pd	P	Guru Kelas
6	Moh. Hamzah, S.Pd	L	Guru PJOK
7	Nurul Puji Astutik, S E	P	TU
8	Nurma Mega Selvia, S.PdI	P	Guru Kelas
10	Rizki Satriawan, S.PdI	L	Guru Kelas
11	Kurniatun Nailatin Fauziah, S.Pd	P	Guru PAI
12	Galuh Arianti Putri, S.Pd	P	Guru Kelas
13	Muhammad Dzulkifli, S.Pd	L	Guru PAQ
14	Desy Dwi Arfiani, S.Si	P	Guru PAQ
15	Roihatus Sa'adah, S.Pd	P	Guru PAQ
16	Alifah Sofyana, S.H	P	Guru PAQ
17	Efi Mahanani, S.Pd	P	Guru PAQ
18	Shinta Lailatul Maghfiroh, S.Sos.	P	Guru PAQ
19	Nadzir Habibul Arsy	L	Guru PAQ
20	Ulfa Sa'idah	P	Guru PAQ
21	Irana Dewi Syarifah, S.Pd	P	Guru Matematika

⁴⁴ Profil Sekolah <https://www.muslimcendekia.org/profil.html>, diakses tanggal 12 Mei 2023

22	Shelly Jayanti Trisnawardani, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
23	Leny Mutmafidah, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
24	Achidatul Izzah, S.Pd	P	Guru Matematika
25	Dewi Rokhayani, S.Pd	P	Perpustakaan
26	Anifa Adlina, S.Pd	P	Guru PAQ
27	Rizqika Taufiqi Ramadhaniati, S.Pd	P	Guru Sains
28	Mochammad Cholif Fadlilah, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
29	Meita Rahima Pribawani, S.Pd	P	Guru Matematika
30	Indraswari Rahmadani, S.Pd.	P	Guru Bahasa Inggris
31	Ayu Ariska	P	Guru Matematika
32	Binti Uswatul Chasanah, S.Pd	P	Guru PAI
33	Churotun Ainun Nadhifah	P	Guru PAI
34	Mohammad Wahidin Surya	L	Guru PJOK
35	Virgil Almira Rochmania	P	Guru Bahasa Inggris
36	Dewi Karimah, S.s	P	Guru Bahasa Inggris
37	Yunus Muhamad Gunawan, S.Pd	L	Guru Sains
38	Alfiatul Khusnia	P	Guru PAI
40	Ratna Agista Putri Mulasari, S.Si	P	Guru Sains

2. Deskripsi Umum MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang

a. Sejarah MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahfidz Al Asyhar merupakan lembaga pendidikantingkat dasar yang berciri khas Agama Islam yang dibawah Yayasan Al Asyhar dalam naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia. Awal mula berdirinya MI Tahfidz Al-Asyhar tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu

disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Malang.

Pada bulan Juli 2014 beberapa warga Madyopuro memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Tahfidz Al-Asyhar yang berlokasi di Kelurahan Madyopuro ini yang dulunya hanya satu kelas (8 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 365 siswa. Pada awal berdirinya MI Tahfidz Al-Asyhar memiliki jumlah guru sebanyak 2 orang. Alhamdulillah saat ini guru MI Tahfidz Al-Asyhar sebanyak 23 orang dengan jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

MI Tahfidz Al Asyhar diselenggarakan dengan jati diri sebagai Islamic Character School, yakni sekolah/madrasah yang dibangun berdasar nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al- Quran dan As-Sunnah Wal Jamaah, dikembangkan untuk mewujudkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin, dan dilaksanakan dengan selalu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan di sekolah/madrasah. Dengan cara demikian, diharapkan karakter Islami akan benar-benar tumbuh, berkembang, dan mewarnai kehidupan setiap jiwa yang berada di dalam MI Tahfidz Al Asyhar dan akhirnya menjadi kebiasaan (habit) baik dalam berkehidupan di masyarakat. Bahkan, MI Tahfidz Al Asyhar juga dirancang sebagai MI unggulan.

- b. Lokasi MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang

Lokasi MI Tahfidz Al-Asyhar ini terletak di tengah kota Malang tepatnya Jl Raya Madyopuro No, 39, Penjaraan, Madyopuro, Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang. Yang terbilang cukup strategis untuk sebuah Madrasah Ibtidaiyah. Lokasi yang sangat mudah untuk di jangkau transportasi roda 2 maupun roda 4.

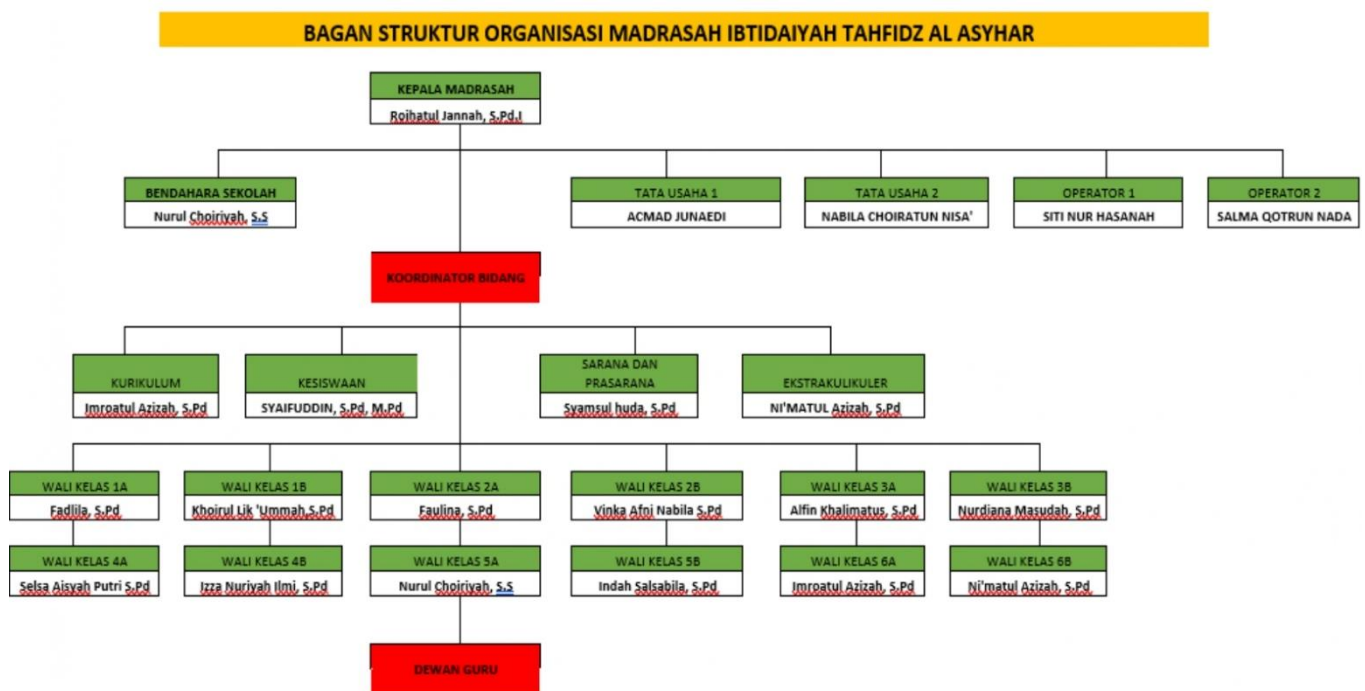
c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Setiap organisasi harus memiliki visi dan misi yang jelas demi tercapainya tujuan organisasi. Visi Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar yaitu terwujudnya generasi Islam yang Qur'ani, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan ahlusunnah wal jamaah. Sedangkan Misi yang diusung yaitu 1) mewujudkan Al-Qur'an sebagai materi wajib setiap hari meliputi tahfidz, tahsin, makhroj, dan baca tulis Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam; 2) mewujudkan peserta didik yang senantiasa menjaga dan memuliakan Al-Qur'an, baik isi maupu mushafnya (tidak menempatkan di sembarang tempat) ; 3) menciptakan suasana dan adab Qur'ani di madrasah; 4) membudayakan perilaku Islam yang Qur'ani; 5) mewujudkan pembelajaran inovatif dan berwawasan teknologi; 6) mewujudkan sumber daya manusia yang adaptif dan kompetitif dengan mengembangkan multi kecerdasan; 7) mewujudkan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar; 8) mewujudkan pelaksanaan ibadah wajib atau sunah yang konsisten; 9) mewujudkan kegiatan rutin setiap

jum'at dengan membaca tahlil, shalawat, dan itighosah; 10) menyelenggarakan ziarah auliya' dan masyayikh setiap tahun.⁴⁵

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting keberadaanya sebagai informasi pimpinan yang ada pada madrasah. Adapun struktur organisasi di MI Tahfidz Al-Asyhar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang

e. Data Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)

Guru dan tenaga kependidikan di MI Tahfidz Al-Asyhar sejumlah 41 guru dan tenaga kependidikan. Berikut table guru dan tenaga kependidikan MI Tahfidz Al-Asyhar:

⁴⁵ Profil Madrasah <https://mitahfidzalasayhar.sch.id/>, diakses pada tanggal 12 Mei 2023

**Tabel 4.2 Guru dan Tenaga Kependidikan
MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang**

No	Nama	L/P	Jabatan /Guru
1	Roihatul Jannah, S.Pd.I.	P	Kepala Sekolah
2	Nurul Choiriyah, S.S.	P	Guru Kelas
3	Ninuk Setyawati, S.E., S.Pd.	P	Guru Mapel
4	Imro'atul Azizah, S.Pd.	P	Guru Kelas
5	Ni'matul Azizah, S.Pd.	P	Guru Kelas
6	Abdur Rohman, S.Pd.	L	Guru Mapel
7	Zuni Kifayati, S.Si.	P	Guru Mapel
8	Nurdiana Mas'udah, S.Pd.	P	Guru Kelas
10	Achmad Junaedi	L	Staff TU
11	Ahmad Syaifudin, S.Pd.	L	Guru Mapel
12	Siti Nur Khasanah	P	Staff Operator
13	Mochamad Zulfikar Arif, S.Pd	L	Guru Mapel
14	Fadlila, S.Pd.	P	Guru Kelas
15	Syifa Khoirunnisa, S.Pd.	P	Guru Mapel
16	Salma Qotrun Nada Wakhid	P	Staff Operator
17	Samsul Huda, S.Pd.	L	Guru Mapel
18	Alfin Khalimatus Sakdiyah, S.Pd.	P	Guru Kelas
19	Maulana Yusuf Qardhawi, S.Pd.	L	Guru Mapel
20	Khoirul Lik'umah, S.Pd.	P	Guru Kelas
21	Muhammad Firman, S.Pd.	L	Guru Mapel
22	Vinka Afni Nabila, S.Pd	P	Guru Kelas
23	Izza Nuriyah Ilmi, S.Pd	P	Guru Kelas
24	Indah Salsabeela, S.Pd	P	Guru Kelas
25	Selsa Aisyah Putri, S.Pd	P	Guru Kelas
26	Faulina Amiliatuz Zahroh, S.Pd	P	Guru Kelas
27	Nabila Choirotun Nisa'	P	Staff TU
28	Adi Sucipto	L	Satpam

29	Parmi	P	Ibu Dapur
30	Muhammad Ainul Yaqin	P	Guru BTH
31	Dandik Setiawan	P	Guru BTH
32	Elfira Maulida	P	Guru BTH
33	Nurul Qomariyah	P	Guru BTH
34	Ely Fike Laili Lestari	P	Guru BTH
35	Siti Nur Imamah	P	Guru BTH
36	Nikmatus Sani	P	Guru BTH
37	Nurul Mustaina	P	Guru BTH
38	Ning Nadiatul Fauziah	P	Guru BTH
40	Salsabila Sava	P	Guru BTH

B. Paparan Data Penelitian

1. Sekolah Dasar Muslim Cendekia Kota Batu

a. Kompetensi Guru Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu

Kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pengajaran Al-Qur'an yang baik, dirasa semakin lama semakin banyak. Akan tetapi kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) pengajar Al-Qur'an yang memadai. Metode pembelajaran Al-Qur'an sendiri merupakan cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Salah satu metode untuk mempelajari Al-Qur'an adalah metode ummi. Seperti yang di ungkap oleh koordinator guru Al-Qur'an SD Muslim Cendekia Kota Batu sebagai berikut:

“metode ummi adalah salah satu metode pembelajaran untuk mengajarkan Al-Qur’an. Karena dengan metode otomatis ada system jadi anak-anak akan lebih mudah untuk memahami, bukan hanya untuk anak-anak tapi bagi pemula untuk belajar Al-Qur’an. Jadi metode itu ada untuk memudahkan siapapun untuk belajar Al-Qur’an untuk semua kalangan. Makanya metode bukan hanya metode ummi, jika dilihat di Indonesia kan banyak metode pembelajaran Al-Qur’an.” (W/Kord/S1/1a)⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya menggunakan metode dalam kegiatan belajar dan mengajar Al-Qur’an. Di Indonesia sendiri memiliki banyak metode belajar dan mengajar Al-Qur’an yang salah satunya adalah metode ummi. Sedangkan yang membedakan metode ummi dengan metode yang lainnya menurut koordinator guru Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

“Menurut saya, karena saya sudah pernah mengikuti dan belajar beberapa metode Al-Qur’an yang lain seperti yanbu’a, metode qur’ani Sidogiri, dan qiro’ati kemudian yang terakhir metode ummi. Ternyata yang bagus dari metode ummi adalah kontrolnya, maksudnya jenjang dan tahapanya benar-benar diperhatikan, bukan hanya control dari intern tapi dari Pengurus wilayahnya itu juga langsung menghandle, jadi sama-sama berjalan dan berkesinambungan. Bukan yang ngaji kemudian selesai.” (W/Kord/S1/1b)⁴⁷

Dengan menggunakan metode, sebuah pembelajaran akan tersistem dan akan lebih memudahkan untuk anak-anak dalam belajar, tidak hanya anak-anak saja, belajar dan mengajar Al-Qur’an tidak

⁴⁶ Roihatus Sa'adah, *Wawancara* (Batu, 13 Mei 2023)

⁴⁷ Roihatus Sa'adah, *Wawancara* (Batu, 13 Mei 2023)

mengenal kalangan. Koordinator sendiri mempunyai tugas tersendiri dalam suatu organisasi seperti pada koordinator guru Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia Kota batu, salah satu tugasnya ialah memantau perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh anggotanya. Sebagaimana hasil wawancara oleh koordinator guru Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia sebagai berikut:

“Kalau kompetensi semua standarnya sama, bahkan kalau guru pertama kali masuk Muslim Cendekia yang basicnya metode lain atau tidak ada metode sekalipun, tetapi yang kita lihat potensinya. Suaranya lantang kemudian bacaanya juga tegas, jelas mahrajnya, nanti tinggal disamakan standarnya ikut tahsin pembinaan ummi. Sebenarnya yang diperhatikan juga tartil bacaanya.”(W/Kord/S1/1c)⁴⁸

Kompetensi yang dimiliki oleh guru Al-Qur'an pada dasarnya semua sudah sesuai dengan standart dari metode ummi itu sendiri. Salah satunya adalah suara yang lantang dan bacaan tartil. Dalam pembelajaran Al-Qur'an memang sangat dibutuhkan suara yang lantang agar supaya bacaan yang sedang dibaca terdengar jelas mahrajnya. Mengenai bacaan tartil peneliti juga menanyakan terkait perbedaan bacaan tartil metode ummi dengan metode yang lainnya menurut informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi, yang membedakan bacaan tartil metode ummi dengan metode yang lainnya adalah jika metode ummi ketika bacaan tartil sudah sesuai dengan mahrajnya sudah benar. Pada intinya bacaan tartil

⁴⁸ Roihatus Sa'adah, *Wawancara* (Batu, 13 Mei 2023)

metode ummi lebih mudah di pahami dan di praktikkan khususnya untuk anak-anak, karena jika terlalu sulit akan menimbulkan rasa bosan untuk belajar. Pada intinya jika pertama kali guru mempraktikkan bacaan dan tartilnya benar maka untuk selanjutnya peserta didik akan mengikutinya dengan benar. Kembali lagi pada takeline nya metode ummi yang mudah dan menyentuh hati. Dengan adanya beberapa persyaratan untuk mengajar metode ummi maka, dalam suatu lembaga memiliki kriteria-kriteria dalam memilih calon guru/pengajar Al-Qur'an seperti pada Sekolah Dasar Muslim Cendekia sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator guru Al-Qur'an sebagai berikut:

“Jika melihat dari awal, saya pribadi mulai dari angkatan pertama guru Al-Qur'an, sebelumnya di sekolah ini pembelajaran Al-Qur'annya sudah berjalan, namun di handel guru mapel. Kemudian pada tahun 2019 mulai open recruitmen guru Al-Qur'an, akhirnya mendapat guru 6 waktu itu. Ketika wawancara langsung dengan kepala sekolah tidak banyak ditanya karena sudah memiliki sertifikasi metode ummi dan yang lainya belum mempunyai sertifikasi metode ummi, kemudian dengan sekolah difasilitasi untuk mengikuti tahsin, tashih, dan sertifikasi tidak semata-mata oh ini tidak mengikuti metode ummi dlsb. Karena ketika dilihat memiliki basic potensi yang bagus contohnya beberapa guru sudah memiliki bacaan yang bagus dan tinggal memperbaiki dengan menggunakan metode ummi. Kemudian diikutkan tahsin, sertifikasi kemudian selesai. Basic nya bisa mengaji dengan baik, tegas, kemudian ketika microteaching bisa menguasai kelas kuncinya disitu. Percuma jika ngajinya bagus tetapi tidak bisa ngajar.”(W/Kord/S1/1d)⁴⁹

⁴⁹ Roihatus Sa'adah, *Wawancara* (Batu, 13 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perekrutan guru Al-Qur'an menggunakan metode ummi di SD Muslim Cendekia tidak harus bersertifikasi metode ummi terlebih dahulu. Guru Al-Qur'an yang dibutuhkan adalah yang mempunyai kompetensi yang bagus dan dapat menguasai kelas ketika mengajar. Guru yang belum mempunyai sertifikasi metode ummi akan difasilitasi oleh sekolah untuk mengikuti tahsin, tashih, dan sertifikasi guru metode ummi karena salah satu dari sembilan system mutu metode ummi adalah sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah proses standarisasi yang dimiliki oleh guru pengajar Al-Qur'an metode ummi, program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi. Sertifikasi guru ini dilaksanakan dengan 4 syarat.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti bahawa:

“Perekrutan guru ummi sendiri biasanya dilaksanakan pada saat sebelum tahun ajaran baru, namun juga sesuai dengan kebutuhan misalnya, pada pertengahan terdapat guru yang keluar maka, akan dibuka kembali lowongan untuk guru khusus mengajar Al-Qur'an. Dalam satu hari jam PAQ di SD Muslim Cendekia sendiri memiliki 3 sesi setiap sesi 1 jam, diurutkan kelas 1-2 kemudian selanjutnya kelas 3-4 dan sesi yang terakhir kelas 5-6. 2 angkatan dipegang oleh 10 guru rasionya 1 banding 13-15 peserta didik. Interview dan lain-lain dilakukan oleh kepala sekolah, kemudian magang bersama koordinator guru Al-Qur'an selama 2 hari. Terdapat beberapa

⁵⁰ Umami Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya:2019) hal

kendala sendiri dalam proses penyaringan guru Al-Qur'an sendiri yaitu sulit menemukan guru Al-Qur'an laki-laki yang pas dan sesuai standart sekolah. Karena dari 11 jumlah guru Al-Qur'an hanya terdapat 2 guru laki-laki.”(O/S1/F1)⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa bagaimana dan kapan proses perekrutan guru Al-Qur'an metode ummi di SD Muslim Cendekia menjadi bagian dari peningkatan kompetensi pengajar Al-Qur'an menggunakan metode ummi, serta sudah sesuai ketentuan mutu yang diharapkan oleh ummi foundation.

Setelah mengetahui kemampuan calon guru yang mengajar Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia, karena tidak semua guru yang masuk sudah bersertifikasi metode ummi maka, sekolah memberikan fasilitas untuk mengikuti tahsin metode ummi hingga proses sertifikasi. Serta mengadakan beberapa kegiatan yang berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an tersebut. seperti hasil wawancara sebagai berikut:

“Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an sendiri diadakan pembinaan satu bulan sekali di awal bulan dengan Ustad Budi (Pengeurus pusat Ummi Foundation) langsung, namun jika menunggu satu bulan sekali lama untuk upgrade kompetensi, untuk mengatasi hal tersebut adalah ketika doa pagi guru-guru baca doa, kemudian salawat busyro, kemudian surat pendek, baca jilid/tajwid. Itu juga dibaca setiap hari karena agar supaya terbiasa ketika ngajar tidak salah-salah. Jadi satu bulan sekali sama Ustad Budi, kemudian

⁵¹ Observasi, Studi Kasus 1, Fokus 1

yang setiap hari ketika doa pagi dan disposisi. Karena ketika disposisi selain kita mengevaluasi anak-anak ketika ngaji, kita juga mengevaluasi diri sendiri sudah betul kah ngajarnya kurang apa ketika ngajar dlsb.”(W/Kord/S1/1e)⁵²



Gambar 4.3 Kegiatan Pengembangan Diri Doa Pagi Sebelum Mengajar

Beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an adalah dengan mengadakan pembinaan setiap satu bulan sekali dengan Ustad yang langsung di datangkan dari ummi foundation sendiri, kemudian membaca ulang jilid maupun ghorib setelah doa pagi yang juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru agar ketika mengajar lebih lancar, dan selanjutnya mengadakan evaluasi ketika selesai mengajar baik mengevaluasi peserta didik maupun evaluasi untuk guru sendiri, saling sharing kepada guru lain kekurangan dan kelebihan

⁵² Roihatus Sa'adah, *Wawancara* (Batu, 13 Mei 2023)

masing-masing dalam mengajar dan mencari jalan keluar yang baik. Dengan mengikuti berbagai pelatihan, maupun monitoring guna untuk mengupgrade Kemampuan diri sehingga ilmu dapat terus berkembang. Hal ini sesuai dengan hasil dalam wawancara sebagai berikut.

“Sebelum mulai mengajar ketika doa pagi kita membaca doa seperti biasa, kemudian membaca shalawat busyro, Al-Fatihah, surat-surat pendek satu surat, kemudian tajwid, dan dilanjutkan Gharib. Kemudian di hari selanjutnya bacaan gharibnya kita ganti dengan bacaan jilid. Kalau sekarang karna kita sudah mau menerapkan turjuman maka, baca suratnya itu diganti dengan baca turjuman satu per satu materi seperti itu kurang lebihnya.(W/Kord/S1/1f)”⁵³

Upaya meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an menggunakan metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu tidak hanya menggu supervise dari ummi atau dari kepala sekolah langsung, akan tetapi setiap hari para guru Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia berupaya untuk meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan doa pagi yang kemudian disambung dengan bacaan jilid, Gharib, dan tajwid. Hal ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas mengajar yang baik dan ingin terus meningkatkan kemampuan mengajarnya. Selain ketika doa pagi juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi para guru Al-Qur'an, setengah mengajar para guru ini juga mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kejadian-

⁵³ Shinta Lailatul Maghfiroh, Wawancara (Batu, 17 Mei 2023)

kejadian selama pembelajaran dan mengetahui kendala-kendala selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.4 Kegiatan Pengembangan Diri (pelatihan) Dengan Pembina Ummi Foundation

Untuk meningkatkan kompetensi para guru Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia, pengurus ummi foundation juga mengadakan supervisi langsung kepada semua guru Al-Qur'an yang dilaksanakan pada setiap dua bulan sekali. Supervise yang dilaksanakan tidak hanya dilaksanakan dengan Pengurus ummi pusat saja namun, supervise juga dilaksanakan oleh koordinator guru Al-Qur'an yang ada di SD Muslim Cendekia yang dilaksanakan empat kali dalam satu tahun. Kemudian upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an, kepala sekolah juga turut andil dalam supervise yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. jadi kesimpulanya adalah upaya yang dilaksanakan untuk

meningkatkan kompetensi dan kualitas mengajar Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia Kota Batu sangatlah komplit, dalam satu tahun upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an dapat dilaksanakan berkali-kali dalam satu tahun ajaran.

b. Proses Penerapan Pembelajaran Metode Ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia sendiri memiliki 11 guru khusus Al-Qur'an yang dapat disebut dengan guru PAQ. Diantaranya 2 guru laki-laki dan 9 guru perempuan. Jumlah peserta didiknya sendiri kurang lebih 375.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurutan sesuai dengan hierarkinya. Tahapan-tahapan pembelajaran metode ummi ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran Al-Qur'an. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dijabarkan sebagai berikut:

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan kemudian membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

Hal ini serupa dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

“Guru Al-Qur'an menuju kelas 5 menit sebelum pembelajaran di mulai, kemudian peserta didik memasuki kelas sesuai dengan kelasnya masing-masing dengan membawa buku jilid dan buku prestasi metode ummi, setelah guru dengan peserta didik sudah berada di dalam kelas guru Al-Qur'an menunggu beberapa saat hingga peserta didik sudah siap dan duduk rapi di meja lipat masing-masing, kemudian guru menanyakan kesiapan peserta didik, jika sudah siap guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa bersama-sama. Dan yang terakhir dari kegiatan pembukaan guru memberikan salam kepada peserta didik.”(O/S1/F2)⁵⁴

2) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Jadi sebelum masuk kepada materi yang akan dibahas pada hari ini, peserta didik diajak oleh guru untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi sebagai berikut:

“Sebelum memasuki materi yang akan di bahas, guru terlebih dahulu mengajak peserta didik bersama-sama untuk membacakan salah

⁵⁴ *Observasi Studi Kasus 1* (Batu, 11 Mei 2023)

satu surat yang sudah di pelajari dihari sebelumnya. Kemudian guru mengoreksi kembali jika terdapat bacaan-bacaan yang masih kurang tepat. Hal itu dilakukan berulang kali sampai semua peserta didik bacaannya benar-benar tepat sebelum kemudian memasuki materi yang baru. Setel murojaah bersama, guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk membenarkan bacaan pada ayat yang menjadi fokus.”(O/S1/F2)⁵⁵

Dari hasil observasi diatas kegiatan apersepsi dilaksanakan pertama guru mengulang materi jilid sebelumnya dengan membaca acak pada setiap halaman. Kemudian guru membacakan jilid selanjutnya, dan diikuiki oleh semua peserta didik dan memastikan semua siswa memperhatikan.

3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah suatu proses penjelasan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Setelah melalui dua tahapan awal yaitu pembukaan dan apersepsi kemudian guru melakukan tahapan selanjutnya adalah penanaman konsep. Hal ini sejalan dengan hasil Observasi yang peneliti laksanakan sebagai berikut:

“murojaah surat pendek, dengan membacakan/ menghafalkan arti dari surat tersebut, dimana turunya surat, berapa jumlah ayat pada surat, dan arti dari surat yang sedang dibacakan jadi, anak-anak tidak hanya dapat menghafal suratnya saja, akan tetapi juga dapat mengetahui makna suratnya. Setelah murojaan guru melanjutkan bacaan jilid menggunakan media alat peraga yang telah di siapkan

⁵⁵ *Observasi Studi Kasus 1* (Batu, 11 Mei 2023)

pada masing-masing kelas yang sudah sesuai dengan jilidnya.”(O/S1/F1)⁵⁶



Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Peraga

4) Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti laksanakan sebagai berikut:

“anak-anak harus membaca bacaan dengan suara yang lantang, kemudian mengulang-beberapa kali agar supaya daya ingatnya semakin bagus, dan di simak oleh teman-temannya jadi ketika ada yang salah anak-anak juga bisa mengingatkan dengan cara istighfar. Dengan demikian dapat melatih fokus anak-anak, tidak hanya yang

⁵⁶ *Observasi Studi Kasus 1 (Batu, 11 Mei 2023)*

sedang membaca saja tetapi semua ikut menyimak bacaanya. Setelah membaca halaman jilid, dilanjutkan dengan bacaan fawatihussuwar, kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku jilidnya sendiri dengan beberapa halaman yang telah ditentukan.”(W/Kord/S1/2a)⁵⁷

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan daya ingat siswa harus mengulang-ulang bacaan beberapa kali dan untuk melatih konsentrasi siswa yang lainnya harus menyimak setiap bacaan temanya.

5) Latihan/Keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan. Seperti yang telah dikemukakan dalam wawancara diatas, bahwa mengulang-ulang bacaan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan daya ingat dan melancarkan bacaan peserta didik.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Guru menyimak dan mengamati peserta didik satu persatu dalam membaca surat dan jilid. Kemudian guru menilai kemampuan peserta didik dalam buku prestasi yang bertujuan untuk keberhasilan pembelajaran harian siswa.

⁵⁷ Shinta Lailatul Maghfiroh, Wawancara (Batu, 17 Mei 2023)

7) Penutup

Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu, dalam satu hari terdapat 3 sesi yaitu sesi pertama kelas 2 dan 3, kemudian sesi ke 2 kelas 1, dan yang terakhir sesi ke 3 kelas 4 dan 5. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dan proses belajar mengajar. Seperti hasil wawancara oleh koordinator SD Muslim Cendekia Kota Batu sebagai Berikut:

“Penerapan metode ummi sesuai aturan yang dibuat oleh ummi, dari ummi sudah memudahkan sudah mengikuti standart paling bagus jadi disekolah kita juga mengikuti dengan baik, karena kita tidak mau melenceng dari aturan yang sudah ada.(W/Kord/S1/2c)”⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa di SD Muslim Cendekia telah mengikuti prosedur pembelajaran yang telah disiapkan oleh ummi foundation. Dalam proses belajar mengajar juga mengalami beberapa kendala namun, bukan kendala yang tidak bisa diatasi seperti, hanya ketika pembelajaran sedikit kurang kondusif, ketika tiba-tiba ada anak yang menangis, anak izin ke kamar mandi dll, karena hal itu dapat mengurangi waktu belajar mengajinya, tentu dapat diatasi namun, menyayangkan waktu yang sedikit terbuang.

⁵⁸ Roihatus Sa'adah, *Wawancara* (Batu, 13 Mei 2023)



Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Metode Ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu

Tahapan tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurutan sesuai dengan hierarkinya. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa:

“Proses penerapan metode ummi dilaksanakan dalam tiga sesi, peneliti observasi pada sesi 1 dimana anggota pada sesi yang pertama ini adalah peserta didik kelas 2 dan 3. Kegiatan pertama pembukaan dengan murojaan surah-surah pendek bersama-sama, kemudian guru membacakan salah satu surat dan diikuti oleh peserta didik kemudian di ulang beberapa kali sampai tidak ada bacaan yang salah, selanjutnya guru menunjuk salah satu anak untuk membacakan surat yang menjadi focus kemudian teman-teman yang lain harus menyimak, guru mengajak siswa untuk membaca ayat sesuai dengan juz yang telah ia capai, kemudian membacakan

dengan tartil dan suara yang lancar serta sesuai dengan tajwid dan Panjang pendek dalam bacaan.(O/S1/F1)”⁵⁹

Adapun kendala-kendala selama pembelajaran Al-Qur’an berlangsung tersebut, cara untuk menghadapi kendala ataupun hambatan tersebut akhirnya ada salah satu tahapan pembelajaran yang terskip, yang tidak boleh terlewatkan dalam pembelajaran adalah evaluasi apapun kendalanya peserta didik harus tetap setoran jilid kepada guru, karena supaya terlihat progresnya. Karena dalam satu kelas tingkatan kemampuannya berbeda-beda.

Bacaan tartil merupakan salah satu tujuan utama dalam target pembelajaran metode ummi, namun tidak hanya bacaan tartil saja. Selain bacaan tartil juga terdapat target yang lainya seperti hasil dalam wawancara sebagai berikut:

“Selain tartil banyak target pembelajaran metode ummi seperti hafal surat, tapi tergantung jilid juga. Hafalan surat pendeknya juz 30, tetapi nanti ada tingkatanya, semisal jilid 1 anak-anak harus paham huruf hijaiyyah harus bisa baca sesuai dengan mahrajnya, kalau suratnya *Al-Fatihah* kemudian *An-Nas*, *Al-Alaq*, *Al-Ikhlash* dan *Al-Lahab*. Nanti ketika sudah jilid dua bertambah lagi karena dijilid satu sudah belajar tentang harakat fathah berarti dijilid 2 belajar selain fathah, ada kashroh fathah, kasroh dhommah, kemudian dhommah tain, kasrotain. Ketika dijilid satu hurufnya terpisahan nah di jilid 2 sudah mulai mengenal huruf yang bersambung. Jadi setiap tahapan itu ada target yang harus di selesaikan. Contohnya ketika jilid 3 naik

⁵⁹ *Observasi Studi Kasus 1* (Batu, 10 Mei 2023)

ke jilid 4 ketika tes tapi panjang pendeknya tidak tepat ya berarti tidak boleh naik karena belum mencapai target”(W/Kord/S1/2d)⁶⁰
Hal ini sesuai dengan dokumen yang didapatkan peneliti ketika pengumpulan dokumen-dokumen terkait, dapat dilihat pada gambar Berikut:



Ummi Foundation
TARGET PROGRAM PENGAJARAN AL QUR'AN UNTUK SD/MI (TAHFIDZ JUZ 30)
UMMI FOUNDATION SURABAYA

KLS	SMT	TGK	PROGRAM	HAL. /JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
I	1	1	JILID 1	1 - 40	Jilid 1	45	1. An Naas 2. Al Fulaq 3. Al Ikhlash 4. Al Lahab
		2	JILID 2	1 - 40	Jilid 2	45	5. An Nashr 6. Al Kafirun 7. Al Kautsar
	2	3	JILID 3	1 - 40	Jilid 3	45	8. Al Ma'un 9. Quraisy 10. Al fil
		4	JILID 4	1 - 40	Jilid 4	45	11. Al Humazh 12. Al 'Ashr 13. At Takatsur
II	1	5	JILID 5	1 - 40	Jilid 5	45	14. Al Qeri'ah 15. Al 'Adiyat
		6	JILID 6	1 - 20	Jilid 6	45	16. Al zabalah 17. Al Hayyinah
III	1	7	Al Qur'an	Juz 1- 5	Al Qur'an	90	18. Al Qodar 19. Al 'Alaq
		8	Ghorib 1 (Ghorib 1-14)	Juz 6 -15	Ghorib 1-14	90	20. At Tiin 21. Al Insyirah 22. Ad Dluha
IV	2	9	Ghorib 2 (Ghorib 15-28)	Juz 16-30	Ghorib 15-28	90	23. Al Lail 24. Asy Syams
		10	Tajwid 1 (Tajwid 1-10)	Juz 1 -15	Ghorb-Tjwd	90	25. Al Balad 26. Al Fajr
V	1	11	Tajwid 2 (Tajwid 11-20)	Juz 15-30	Ghorb-Tjwd	90	27. Al Ghosyiyah 28. Al A'la
		12	Pengembangan 1	AQ Juz 1-30	Ghorib -Tajwid	180	29. At Thoriq - 37 An Naba'
VI	1-2	13	Pengembangan 2	AQ Juz 1-30	Ghorib -Tajwid	150	1. Pemeliharaan hafalan Juz 30 2. Penambahan hafalan baru Juz 29

Keterangan :
 * TGK = Tingkat
 * TM = Tutup Muka

Surabaya, Januari 2013
Koord. Bid. Al Qur'an UF
(.....)

Gambar 4.7 Target Pembelajaran Metode Ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu

c. Keberhasilan Pembelajaran Metode Ummi

Keberhasilan belajar adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan peserta didik dalam belajar tentu dibutuhkan indikator

⁶⁰ Roihatus Sa'adah, *Wawancara* (Batu, 13 Mei 2023)

tersendiri, hasilnya bisa dijadikan sebagai evaluasi kegiatan belajar selanjutnya.

Begitu pula dengan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa:

“Di SD Muslim Cendekia Kota Batu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan harian adalah menggunakan abjad seperti A+, B+, dan C. evaluasi penialain tersebut meliputi panjang pendek pada setiap bacaan, penempatan dengung, dan maharijul hurufnya. Setiap anak memiliki buku prestasi untuk mengukur dan mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an. Begitupula dengan hafalan surat pendek, penilaiannya menggunakan abjad jika bacaan lancar A+, jika suara tidak lantang atau terlalu pelan A, jika tidak lancar A-, jika ada ayat yang lupa lagi B+.”(O/S1/F3)⁶¹

Target keberhasilan pembelajaran metode ummi sendiri berbeda-beda sesuai dengan tingkatan pada masing-masing jilid. Seperti hasil dalam wawancara sebagai berikut:

“Jika dilihat secara individu anak dapat dikatakan lolos target ummi sebenarnya bisa dapat dilihat dari setiap tingkatan misalnya jilid satu bagus, kemudian tesnya mendapat nilai diatas 90 berarti itu bagus, bacaanya dan juga paham. Jika diambil secara garis besar bisa mengikuti munaqosyah karena sudah menuntaskan jilid dan sudah naik ke ghorib dan tajwid kemudian dapat mengikuti munaqosyah, nah itu dapat dikatakan sudah mencapai targetnya tapi masih di bagian tartil.”⁶²

⁶¹ *Observasi Studi Kasus 1* (Batu, 10 Mei 2023)

⁶² Roihatus Sa'adah, *Wawancara* (Batu, 13 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa target keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu berbeda-beda tergantung pada masing-masing jilid yang di tempuh peserta didik. Evaluasi harian meliputi keberhasilan sesuai dengan target setiap jilid, dengan tes kenaikan jilid. Kemudian keberhasilan dalam lingkup besar dapat dikategorikan berhasil dalam memenuhi target pembelajaran apabila telah mengikuti munaqosyah karena telah memenuhi beberapa tahapan munaqosyah. Diantaranya telah lolos tes jilid 1 hingga Al-Qur'an, tajwid, dan ghorib.

Munaqosyah sendiri terdapat tiga tingkatan yaitu munaqosyah tartil, munaqosyah tahfidz, dan turjuman. Sedangkan di SD Muslim Cendekia sendiri telah mengikuti dua munaqosyah yaitu, munaqosyah tartil dan munaqosyah tahfidz juz 30.

2. MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang (Studi Kasus 2)

a. Kompetensi guru Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam Kota Malang

Kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibility perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru ketika dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁶³

⁶³ Usman, Moh. Uzer, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 14

Kemudian menurut undang-undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Metode Bil-Qolam sendiri merupakan metode panduan yang sangat praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an yang mempunyai susunan kata arab yang dimulai dengan mengenal bunyi huruf, dari satu huruf, dua huruf, tiga bahkan empat huruf menjadi satu ayat. Seperti yang telah peneliti temukan dalam wawancara dengan koordinator guru Al-Qur'an di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang sebagai berikut:

“Metode Bil-Qolam ini metode Jibril, metode Jibril itu guru ditirukan murid, guru mengucapkan guru menirukan itu yang dinamakan metode Jibril, mengapa mengambil metode Jibril karena dulu itu kalau Nabi Muhammad mendengarkan malaikat Jibril terus kemudian di ucapkan itu dari segi asalnya. Sekarang Bil-Qolam ini menggunakan metode Jibril”(W/Kord/S2/1a)⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang menggunakan metode Jibril. Metode Jibril yang dimaksud disini adalah peserta didik mendengarkan kemudian menirukan setiap bacaan guru.

Setiap metode pembelajaran memiliki persamaan dan perbedaan dalam masing-masing, baik dari segi pembelajaran, media pembelajaran,

⁶⁴ Mochamad Zulfikar Arif, *Wawancara* (Malang, 25 Mei 2023)

serta kekurangan dan kelebihan. Begitu pula dengan metode Al-Qur'an seperti yang telah diketahui bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia cukup banyak, dalam penelitian ini membahas dua metode yaitu metode ummi dengan metode Bil-Qolam. Tentunya terdapat perbedaan antara metode Bil-Qolam dengan metode yang lainya seperti yang peneliti temukan dalam wawancara sebagai berikut:

“Metode Bil-Qolam lebih efektif karena di sekolah ini peserta didik tidak lari-larian karena mereka semuanya fokus, kalau biasanya di metode lainya maju satu persatu akhirnya yang lainya ramai sendiri, lari-larian, kalau disini guru menjelaskan kemudian ditirukan akhirnya anak-anak fokus ke guruitu yang menjadi perbedaan”(W/Kord/S2/1b)⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas perbedaan metode Bil-Qolam dengan metode yang lain adalah terdapat dalam pengelolaan kelasnya. Menurut narasumber yaitu koordinator Guru Bil-qolam di MI Tahfird Al-Asyhar Kota Malang bahwa, yang membedakan metode Bil-Qolam dengan metode yang lain adalah ketika pembelajaran di dalam kelas lebih kondusif karena peserta didik cenderung menyimak dan menirukan bacaan guru, sedangkan di metode lain cenderung tidak tertib ketika pembelajaran menurut narasumber pada wawancara diatas.

Selain perbedaan dalam sebuah metode, dalam suatu pembelajaran juga peran guru sangat harus diperhatikan.. seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan sesuai dengan bidangnya, begitu pula dengan guru

⁶⁵ Mochamad Zulfikar Arif, *Wawancara* (Malang, 25 Mei 2023)

Al-Qur'an, harus memiliki beberapa kualifikasi untuk dapat mengajar Al-Qur'an terutama di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang sebagaimana yang telah peneliti temukan pada wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Kualifikasi sendiri dari dulu untuk pengajar BTH ini memang kita itu sebenarnya mencari guru yang tahfidz yang idealnya seperti itu, Cuma saat ini agak sulit untuk mencari kualifikasi seperti itu, akhirnya kualifikasinya dia sudah punya syahadah Bil-Qolam, sudah pernah belajar Bil-Qolam, nah kita baru bisa menerima setelah menunjukkan syahadah selain itu tidak ada ketentuan yang lain seperti harus lulus S1 dan lain sebagainya tidak. lulus Madrasah Aliyah aja tidak apa-apa asalkan sudah mempunyai syahadah itu tadi”(W/Kepsek/S2/1c)⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kualifikasi yang dibutuhkan untuk mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang adalah yang memiliki hafalan Al-Qur'an (Hafidz/Hafidhah), jika tidak memiliki hafalan Al-Qur'an minimal memiliki syahadah metode Bil-Qolam, tentunya dari kualifikasi tersebut sekolah memiliki harapan besar akan keberhasilan suatu metode yang di bawakan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya. Tahfidz sendiri di Mi Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang merupakan program dari sekolah maka dari itu dibutuhkan guru-guru yang menguasai di bidang tersebut.

⁶⁶ Roihatul Jannah, *Wawancara* (Malang 25 Mei 2023)

Kompetensi satu guru dengan guru yang lain jelas berbeda untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru pengajar Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam peneliti melaksanakan wawancara dengan koordinator metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang sebagai berikut:

“Disini dibina langsung oleh Pembina langsung dari pusat singosari, kemudian nanti akan mendapatkan ijazah dari sana, untuk guru Bil-Qolam sendiri yang terpenting sudah mendapat ijazah dari pusat. Masih ada juga yang masih proses mengikuti pembinaan, beberapa guru Al-Qur'an belum mempunyai ijazah Bil-Qolam tapi wajib mengikuti pembinaan hingga selesai dan mendapatkan ijazah”(W/Kord/S2/1d)⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas mengenai bagaimana kompetensi guru metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang, bahwa kompetensi guru Al-Qur'an di Madrasah ibtidaiyah tersebut cukup baik karena dibimbing langsung oleh pembina dari pesantren ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari. Serta sebagian besar guru yang telah mengajar di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang ini wajib memiliki ijazah metode Bil-Qolam, jika terdapat guru baru yang belum memiliki ijazah Bil-Qolam diwajibkan mengikuti pembinaan metode Bil-Qolam hingga selesai dan mendapatkan ijazah metode Bil-Qolam tersebut.

Kompetensi sendiri merupakan suatu hal yang dapat menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kualitatif maupun yang kuantitatif pengertian ini mengandung arti bahwa kompetensi dapat dilakukan pada dua konteks, yakni: *pertama* sebagai

⁶⁷ Mochamad Zulfikar Arif, *Wawancara* (Malang, 25 Mei 2023)

indikator kemampuan yang menunjukkan pada perbuatan yang diamati. *Kedua* sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif efektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh.

Agar supaya pembelajaran terus berkembang dan lebih baik tentunya seorang guru juga harus melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajarnya seperti dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Seminggu sekali diadakan pembinaan bersama ustadz dari pusat, ustadznya datang kesini untuk membina guru-guru pengajar Bil-Qolam, selain pembinaan beberapa guru yang langsung ke PIQ singosari setiap minggu, jadi di sekolah ini tetap ada setiap hari sabtu, dan minggunya kalau masih ada guru-guru yang belum selesai ijazahnya baru ke pusat PIQ singosari sana, setiap hari sabtu itu juga diadakan evaluasi praktik ngajarnya, apa kendala ketika belajar”(W/Kord/S2/1e)⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut bagaimana upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an di MI Tahfidz Al-Asyhar yang pertama adalah mendatangkan langsung Ustadz yang lebih senior dari PIQ pusat yang berada di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Yang bertujuan untuk membina para guru-guru Al-Qur'an di MI Tahfidz Al-Asyhar tersebut. kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an yang dilaksanakan meliputi, evaluasi cara mengajar guru, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama

⁶⁸ Mochamad Zulfikar Arif, *Wawancara* (Malang, 25 Mei 2023)

pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, serta mencari solusi yang terbaik akan sebuah kendala pembelajaran. Kedua adalah jika terdapat guru-guru Al-Qur'an yang masih belum memiliki ijazah Bil-Qolam dapat mengikuti tambahan pembinaan di hari selanjutnya yaitu hari minggu. Jadi selain mendatangkan langsung guru Bil-Qolam dari pusat PIQ Singosari, para guru juga diperbolehkan datang untuk mengikuti pelatihan di PIQ Singosari tersebut.

Penyataan tersebut juga dikuatkan oleh kepala madrasah dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an dilakukan pembinaan setiap hari sabtu dengan mendatangkan Ustad dari Bil-Qolam KH Bashori Alwi PIQ Singosari. Salah satu ustad dari sana yang memang mengurus Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar ini. Jadi setiap hari sabtu setelah waqiah jam 8 itu sudah ada pembinaan yang harus diikuti semua guru yang mengajar Al-Qur'an, selain itu peningkatannya ketika ada workshop atau training-training Bil-Qolam itu ikut. Kadang ikut pribadi kadang juga diikuti oleh sekolah”(W/Kepsek/S2/1f)⁶⁹

Dari banyak nya metode-metode belajar Al-Qur'an di Indonesia ini beberapa sekolah memiliki keunggulan-keunggulan dengan metode yang sedang sekolah itu terapkan. Sama halnya dengan Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar ini menggunakan metode Bil-Qolam sebagai pembelajaran Al-Qur'an tentunya memiliki karakteristik dari metode ini sendiri seperti dalam wawancara sebagai berikut:

⁶⁹ Roihatul Jannah, *Wawancara* (Malang 25 Mei 2023)

“Pertama dari beberapa banyak pilihan metode belajar Al-Qur’an dan yang kami pilih adalah metode Bil-Qolam karena ini termasuk pilihan. Yang kedua karena disini banyak sekali lulusan dari PIQ Singosari dan kualitas metode Bil-Qolam sudah banyak sekolah yang sudah memakai metode ini dan terbukti lulusannya itu bacaan Al-Qur’annya memang bagus” (W/Kord/S2/1g)⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan koordinator guru Al-Qur’an di MI Tahfidz Al-Asyhar sendiri di atas adalah mengapa madrasah memilih metode Bil-Qolam untuk pembelajaran Al-Qur’annya adalah yang pertama karena metode Bil-Qolam merupakan sebuah pilihan yang dipilih secara murni dari sekolah untuk menggunakan metode Bil-Qolam dalam pembelajaran Al-Qur’an nya. Kedua karena guru yang mengajar metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar sendiri merupakan buah dari alumni pesantren ilmu Al-Qur’an (PIQ) sendiri. Ketiga adalah kualitas dari pada metode Bil-Qolam itu sendiri yang sudah tidak diragukan lagi sudah banyak sekolah-sekolah yang menggunakan metode Bil-Qolam sebagai metode untuk pembelajaran Al-Qur’an. Serta terbukti lulusan metode Al-Qur’an yang menggunakan Bil-Qolam memiliki bacaan Al-Qur’an yang bagus.

⁷⁰ Mochamad Zulfikar Arif, *Wawancara* (Malang, 25 Mei 2023)

b. Penerapan metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang

Penerapan metode dalam suatu pembelajaran merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau perbuatan yang bertujuan membawa peserta didik sesuai tujuan, yaitu dengan mampu melakukan serangkaian kegiatan bahkan perbuatan yang telah disediakan oleh pendidik, maksudnya adalah kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang akan di capai.⁷¹

Penerapan metode Bil-Qolam sendiri memiliki beberapa pendekatan seperti klasikal individual dan klasikal baca simak, begitu juga dengan penerapan metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Penerapan Bil-Qolam di kelas jilid saya memakai klasikal dan individual. Jadi, ada yang kita baca bersama-sama terlebih dahulu kemudian diterapkan satu-persatu setiap peserta didik. Setelah saya mencontohkan bacaan jilidnya kemudian diikuti oleh semua peserta didik yang kemudian pada akhirnya peserta didik harus membaca satu-persatu.”(W/Gbth/S2/2a)⁷²

Dari hasil wawancara diatas, penerapan metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang menggunakan, klasikal dan individual, klasikal individual sendiri merupakan model baca Al-Qur’an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini

⁷¹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:Citra Media,1996), hlm.73

⁷² Salma Qotrun Nada Wakhid *Wawancara* (Malang 25 Mei 2023)

digunakan jika: pertama digunakan jika dalam satu kelompok atau satu kelas jilidnya sama, halamannya yang berbeda. Kedua biasanya digunakan untuk jilid-jilid dasar 2 atau 3 keatas.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti temukan pada penerapan metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang, penerapan metode Bil-Qolam ketika di dalam kelas pembelajaran yang sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

“Peserta didik mendengarkan bacaan guru kemudian setelah guru selesai membacakan contoh bacaan, peserta didik mengikuti bacaan tersebut sembari guru memperhatikan setiap inchi bacaan peserta didik. Kemudian setelah dirasa semua bacaan bersama sudah benar maka, peserta didik yang sudah siap boleh untuk maju kedepan untuk setoran jilidnya. Sedangkan peserta didik yang lain sambil menunggu giliran agar kelas tetap dalam keadaan kondusif guru memberikan tugas tambahan menuliskan halaman jilid yang akan dibacakan kedepan guru.”(O/S2/F2)⁷³

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode Bil-Qolam yang dilaksanakan di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang cukup baik karena setiap kelasnya berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan klasikal individual yang dilaksanakan di kelas jilid akan berbeda dengan klasikal individual yang dilaksanakan di kelas tahfidz. Untuk menjaga kelas agar tetap kondusif dan peserta didik tetap tertib ketika klasikal individual guru meminta kepada peserta didik untuk menulis halaman jilid

⁷³ *Observasi Studi Kasus 2 (Malang, 25 Mei 2023)*

yang akan setorkan kepada guru, selain menjaga ketertiban dan ke-kondusifan suatu kelas, hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan



peserta didik untuk menulis tulisan arab.

Gambar 4.8 Penerapan Metode Bil-Qolam

Selain itu, penerapan Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang menurut pendapat koordinator guru Al-Qur'an nya sendiri dalam hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Penerapan metode Bil-Qolamnya sama dengan yang diajarkan di pusat PIQ Singosari. Yaitu yang pertama guru ditirukan oleh peserta didik seperti klasikal baca simak. Dengan peserta didik yang menyimak bacaan guru akan cepat menangkap materi yang telah

disampaikan dan guru bisa menyampaikan langsung bagaimana maharijul huruf yang benar”(W/Kord/S2/2b)⁷⁴

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode Bil-Qolam mengikuti arahan langsung dari PIQ Singosari yang mana Pesantren Ilmu Al-Qur’an tersebut merupakan lahirnya sebuah metode Bil-Qolam yang pada akhirnya saat ini banyak digunakan di lembaga-lembaga formal maupun non formal. Klasikal baca simak sendiri merupakan model baca Al-Qur’an yang dijalankan dengan cara membaca bersama sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu guru membaca dan guru menyimak.

Metode Bil-Qolam memiliki tahap-tahap dalam pembelajaran Al-Qur’an. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebuah langkah-langkah dalam mengajar Al-Qur’an yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran Al-Qur’an, tahapan tersebut juga harus dijalankan secara berurutan sesuai dengan hakikatnya. Tahapan-tahapan pembelajaran metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar sendiri dalam hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Kalau dikelas saya tidak ada tahapan tertentu karena disini biasanya ada yang hafalan dan di jilidnya jadi, biasanya tidak tentu kadang saya memakai Bil-Qolamnya dulu baru kemudian memakai hafalanya kemudian, nanti juga da tambahan menulis jilid itu, menulis itu hanya tambahan waktu aja karena saya butuh anak yang

⁷⁴ Mochamad Zulfikar Arif, *Wawancara* (Malang, 25 Mei 2023)

maju satu-satu karena saya butuh mengetahui kemampuan satu persatu anak. Jadi saya buat menulis itu sebagai tambahan supaya tertib. Karena ketika ada yang maju satu persatu kemudian yang lainnya disuruh untuk hafalan sendiri malah tidak kondusif jalan-jalan atau ngobrol sendiri.”(W/Gbth/S2/2c)⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur’an di MI Tahfidz Al-Asyhar adalah Latihan atau keterampilan, kegiatan melanarkan bacaan peserta didik dengan mengulang-ulang bacaan yang kemudian peserta didik maju satu-persatu untuk menyetorkan bacaan maupun hafalnya. Untuk menjaga kelas agar tetap kondusif guru meminta peserta didik untuk menulis jilid yang akan dibacakan ketika maju kedepan yang bertujuan untuk meminimalisir jalan-jalan dikelas maupun mengobrol di dalam kelas selama proses pembelajaran.

Tahapan-tahapan pembelajaran metode Bil-Qolam sendiri meliputi:

- a. Pembukaan, dimana pembukaan ini dilakukan untuk pengodisian peserta didik untuk siap belajar.
- b. Apersepsi, merupakan kegiatan untuk mengulang kembali materi
- c. Penanaman konsep, merupakan suatu proses untuk menjelaskan pokok pembahasan yang ajak diajarkan hari tersebut
- d. Pemahaman, merupakan kegiatan dimana guru memahamkan peserta didik dalam pokok bahasan

⁷⁵ Salma Qotrun Nada Wakhid *Wawancara* (Malang 25 Mei 2023)

- e. Evaluasi, merupakan suatu pengamatan dan penilaian melalui buku prestasi terhadap Kemampuan peserta didik
- f. Penutup, merupakan pengkondisian peserta didik untuk tetap tertib dan membaca doa penutup.

Dari tujuh tahapan pembelajaran metode Bil-Qolam di atas dapat diketahui bahwa tahapan penanaman konsep dan pemahaman merupakan suatu proses untuk menjelaskan pokok pembahasan yang akan diajarkan hari tersebut dan pemahaman yang merupakan merupakan kegiatan dimana guru memahamkan peserta didik dalam pokok bahasan yang digunakan oleh guru pengajar Al-Qur'an di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang. Tahapan-tahapan pembelajaran di kelas tahfidz sendiri menurut hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Tahapan pembelajaran kalau dikelas saya kan kelas percepatan, kalau kelas di bawah itu di talaqi, dibacakan guru kemudian diikuti peserta didik. Kalau di kelas saya tinggal langsung melanjutkan hafalan karena sudah kelas atas kelas 4, 5, dan 6 cuman kendalanya pada membangun mood anak-anak untuk tetap murojaah di rumah karena kadang saya menanyakan dirumah tidak murojaah, hanya murojaah disekolah saja, ya akan susah hafalanya kalau hanya di sekolah saja. Dari masuk kemudian berdoa, memberikan waktu kepada anak-anak untuk murojaah selama 20 menit, baru kemudian setoran sedangkan waktu BTH ini jam 7:45 sudah selesai dengan waktu kurang lebih dua jam anak-anak intens murojaah.”(W/Gbth/S2/2d)⁷⁶

⁷⁶ Nurul Qomariyah *Wawancara* (Malang 25 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan pembelajaran di masing-masing kelas berdeba. Kelas jilid tahapan pembelajaran beda dengan kelas tahfidz, jika kelas jilid peserta didik menuliskan halaman jilid yang akan ia setorkan, jika kelas tahfidz peserta didik hanya fokus untuk murojaah saja. Kendala yang ditemukan selama pembelajaran di kelas tahfidz sendiri adalah sulitnya membangun mood peserta didik untuk murojaah ketika dirumah, karena jika murojaah yang dilakukan peserta didik hanya di sekolah saja di khawatirkan waktu ketika pembelajaran tidak cukup untuk setoran hafalan kepada guru waktu yang dihabiskan. Akan tetapi jika terdapat peserta didik yang pada hari itu tidak dapat setoran setidaknya sudah meluangkan waktu kurang lebih dua jam pembelajaran Al-Qur'an dengan murojaah.

Target pembelajaran metode Bil-Qolam sendiri di MI Tahfidz Al-Asyhar sendiri dalam hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Di kelas jilid sendiri target pemebelajarannya ada hafalan juga. Hafalanya kan kalau disini sudah dibatasi mungkin minimalnya jika jilid satu mulai surat An-Nas sampai At-Takasur, kemudian kalau jilid dua ini dari Al-Qoriah sampai surat Al-Alaq kecuali Al-Bayyinah.”(W/Gbth/S2/2e)⁷⁷

Dalam hasil wawancara diatas target pembelajaran jilid metode Bil Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar adalah terdapat pada hafalan suratnya seperti pada target jilid satu dan dua seperti hasil wawancara diatas. Jika

⁷⁷ Salma Qotrun Nada Wakhid *Wawancara* (Malang 25 Mei 2023)

jilid satu menghafalkan surat An-Nas sampai dengan surat At-Takasur kemudian jilid dua dari surat Al-Qoriah sampai surat Al-Alaq kecuali Al-Bayyinah. Selain target hafalan surat pendek atau juz 30 pada jenjang kelas jilid Bil-Qolam sendiri pada tahapan tersebut (jilid 2) memiliki target yaitu ditekankan untuk guru dalam melatih peserta didik untuk membaca huruf huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus.

Memberikan pengenalan pada harakat “*Dhummahtain*” berbunyi “*un*”, “*fathahtain*” berbunyi “*An*” sedangkan “*kashrohtain*” berbunyi “*In*” memberikan pengenalan pada bacaan tafhim (tebal) dan tarqiq (tipis). Mengenal bacaan mad thobi’i hendaknya dalam cara membaca dilakukan berulang-ulangserta melihat teks bacaan sehingga peserta didik dapat menguasainya. Sedangkan target pembelajaran pada kelas tahfidz dalam hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Kalau disini target hafalanya tidak banyak seperti sekolah-sekolah yang lain. Kalau disini maksimal 2 juz, tapi jika lebih itu bonus untuk anak-anak yang semangat untuk menghafal dengan banyaknya kegiatan sekolah itu MasyaAllah kalau anak-anak bisa lebih dari dua juz. Sebenarnya kalau anaknya sendiri ada kemauan bisa lebih dari dua juz bahkan disini ada yang sudah 12 juz. Kalau dari sekolah memang targetnya itu 2 juz tapi anak-anak banyak yang sudah lebih dari target dan menurut saya itu bonus untuk anak-anak sendiri. Kalau dikelas saya rata-rata tiga juz dimulai dari juz 30 kemudian mulai juz 1. Dalam satu hari minimal setor satu ayat walaupun hari ini satu ayat ndak lancar besok harus diulang lagi. Jadi pokoknya anak-anak ada kemauan sebisa mungkin satu hari nambah satu ayat saja tidak apa-apa. Karena saya menyadari Kemampuan anak-anak itu berbeda-

beda dan saya tidak mau menekan anak-anak dengan target yang banyak.”(W/Gbth/S2/2f)⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, target pembelajaran di kelas tahfidz MI Tahfidz Al-Asyhar melihat padatnya jadwal pembelajaran guru Al-Qur’an tidak menarget banyak untuk peserta harus setoran beberapa juz atau beberapa ayat dalam satu hari. Misal dalam satu hari hanya hafal satu ayat bukan menjadi masalah untuk guru Al-Qur’an. Dengan tidak adanya tuntutan atau target tertentu, peserta didik justru banyak yang hafalnya sudah sampai beberapa juz bahkan ada yang sampai 13 juz. Dalam proses pembelajaran kelas tahfidz ini tentu terdapat kendala yang sering dihadapi oleh guru, kendalanya sendiri adalah sulitnya membangun mood peserta didik untuk selalu murojaah dirumah, sering kali peserta didik hanya murojaah di sekolah yang waktu pembelajarannya terbatas, akan lebih baik jika murojaah juga ketika dirumah.

c. Keberhasilan pembelajaran Metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang

Keberhasilan belajar adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan peserta didik dalam belajar tentu dibutuhkan indikator tersendiri, hasilnya bisa dijadikan sebagai evaluasi kegiatan belajar selanjutnya. Sebagaimana evaluasi penilaian yang

⁷⁸ Nurul Qomariyah *Wawancara* (Malang 25 Mei 2023)

dilaksanakan metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang dalam wawancara sebagai berikut:

“Maju satu persatu anak itu tadi untuk mengetahui anak materinya sudah masuk atau ndak misalnya saya pakai bersama-sama kemudian satu persatu itu juga masih kurang tau untuk evaluasi setiap anaknya, jadi kalau maju satu persatu jadi tau ternyata ada yang masih belum mampu di halaman itu kemudian ya tidak bisa melanjutkan di halaman selanjutnya.”(W/Gbth/S2/3a)⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan penilaian yang dilaksanakan di kelas jilid metode Bil-Qolam adalah dengan maju satu persatu untuk mengevaluasi kecapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian guru akan mengetahui kemampuan peserta didik pada halaman yang mereka setorkan jika peserta didik tersebut bacaannya kurang lancar maka, tidak bisa melanjutkan halaman selanjutnya. Harus mengulang lagi halaman tersebut hingga bacaan baik, benar, dan lancar. Kemudian untuk mengetahui kriteria keberhasilan metode Bil-Qolam sendiri dalam hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Terakhir ada ujiannya jadi untuk naik setiap jilidnya itu nanti terakhir kita pakai tiga bulan sekali untuk naik jilidnya, di metode Bil-Qolam sendiri memiliki 4 jilid setiap kenaikan jilid kita adakan ujian bersama-sama

⁷⁹ Salma Qotrun Nada Wakhid *Wawancara* (Malang 25 Mei 2023)

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian SD Muslim Cendekia Kota Batu

Berdasarkan hasil paparan data tersebut, peneliti meringkas temuan penelitian yang ada di SD Muslim Cendekia Kota Batu berdasarkan dengan fokus yang ada sebagai berikut:

a. Kompetensi guru Al-Qur'an menggunakan metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu

Berdasarkan paparan diatas, ditemukan bahwa kompetensi guru Al-Qur'an menggunakan metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu sangat bagus dan terstruktur dengan baik. Baik dari segi administrasi, upaya peningkatan kompetensi guru, serta pengelolaan kelas yang sangat baik. Yang membadakan metode ummi dengan metode yang lain sendiri menurut narasumber pada wawancara adalah perbedaanya terletak pada kumudahan dalam pembelajaranya. Jadi metode ummi dapat diikuti oleh semua kalangan tidak hanya kalangan anak-anak saja, contoh kemudahan itu sendiri salah satunya adalah cara pengucapan mahorijul huruf dan tartilnya, jika di metode ummi pengucapan maharijul hurufnya lebih sederhana namun harus tetap tepat.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru Al-Qur'an sendiri di SD Muslim Cendekia Kota Batu, rata-rata sama antar satu guru dengan guru yang lainnya tidak ada perbedaan yang dominan. Kompetensi yang dimiliki guru semua sudah mencakup standart dari metode ummi. Salah satunya adalah suara yang lantang dan bacaan tartil. Kompetensi utama yang harus

dimiliki oleh guru Al-Qur'an metode ummi sendiri semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tahsin, tashih, dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan metode ummi dan SD Muslim Cendekia sendiri meliputi: 1) tartil bacaan Al-Qur'an (lulus tashih metode ummi); 2) menguasai ghoribul Qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca gharibul Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Al-Qur'an.; 3) terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik; 4) menguasai metodologi ummi, yaitu guru Al-Qur'an metode ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid ummi.; 5) berjiwa da'I dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajarkan atau mentrasfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi peserta didik untuk generasi Qur'ani.; 6) disiplin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya.; 7) komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an metode ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.

Bacaan tartil merupakan kualifikasi yang paling dasar karena setiap guru wajib membaca dan mengajar Al-Qur'an menggunakan tartil yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk mempraktikkan. Tartil metode ummi sendiri sangat mudah dipahami khususnya untuk peserta didik. Dengan bacaan tartil akan mudah mengetahui bacaan-bacaan Panjang dan pendek serta letak tajwidnya.

Menguasai ghoribur Qur'an serta tajwid dasar, seorang guru diwajibkan untuk menguasai bacaan ghorib dan yang tidak kalah penting juga menguasai tajwid. Di SD Muslim Cendekia sendiri peserta didik selain membacakan surat, peserta didik juga harus membacakan bahkan menghafalkan komentar pada surat contohnya "Surat Ad-Duha yang berarti waktu duha, surat ke 93 dalam Al-Qur'an, berjumlah 11 ayat, termasuk surat makiyyah, awal suratnya لَضْحَىٰ اَ" "jika komentar bacaan pada tajwid contohnya adalah "Hukum *Nun* sukun atau tanwin dibagi lima: Idz-har halqi, Id-ghom bighunnah, Id-ghom bilaghunnah, Iqlab, Ikhfa' haqiqi. Idzhar Haqiqi ialah *Nun* sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf: Hamzah, Ha', Kho', Ain, Ghoin, Ha'. Contohnya حَوْفٍ مِّنْ

Menguasai metodologi ummi, guru Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia tingkatan mengajarnya berbeda beda dimulai dari tingkat jilid, Al-Qur'an hingga pasca munaqosyah. Dari masing-masing guru tersebut harus memiliki kemampuan mengajar yang baik dalam masing-masing tingkatan yang sedang dipegang. Selain itu, guru Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia disiplin waktu, datang ke sekolah pukul 6 hingga pukul 12 untuk pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya datang yang tepat waktu namun, datang ke kelas juga tepat waktu tidak lambat sehingga peserta didik tidak menunggu guru tapi guru yang menunggu peserta didik.

Dalam peningkatan kompetensinya sendiri terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar guru Al-Qur'an menggunakan metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu:

1) Supervisi

Supervise yang dilakukan di SD Muslim Cendekia Kota Batu sendiri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an menggunakan metode ummi. Supervise yang dilakukan di SD Muslim Cendekia meliputi: supervise dengan ummi pusat (Pembina pusat) langsung, yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali. kemudian supervise yang dilakukan oleh koordinator guru Al-Qur'an SD Muslim Cendekia yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. kemudian yang terakhir supervise oleh kepala sekolah SD Muslim Cendekia sendiri yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali atau persemester. Dengan adanya kegiatan supervise ini sangat menunjang keberhasilan peningkatan kompetensi guru Al-Qur'an karena dalam satu tahun terdapat beberapa kali dilaksanakan supervise ini.

2) Pembinaan

Pembinaan yang dilaksanakan di SD Muslim Cendekia Kota Batu juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an. pembinaan ini dibimbing langsung oleh pengurus ummi. Materi-materi yang diajarkan saat pembinaan sangat beragama, sehingga guru Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan dan keluasan ilmu. Pembinaan ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali selama kurang lebih dua jam setiap pertemuannya.

3) Kegiatan Doa Pagi

Kegiatan doa pagi untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an metode ummi di SD Muslim Cendekia ini dilaksanakan setiap hari sebelum memasuki kelas, setelah melaksanakan doa pagi, kemudian disambung dengan beberapa bacaan jilid, ghorib, dan tajwid yang ada di dalam buku ummi. Hal ini bertujuan agar ketika mengajarkan kepada peserta didik dapat lebih lancar dan benar.

4) Evaluasi / Disposisi

Kegiatan evaluasi atau sering disebut disposisi ini dilaksanakan ketika selesai pembelajaran semua guru berkumpul dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada hari tersebut. hal ini bertujuan jika terdapat kendala saat mengajar dapat dicarikan solusi bersama-sama, serta saling bertukar pendapat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mengetahui Kemampuan peserta didik satu dengan yang lain.

b. Penerapan Metode Ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu

Penerapan metode ummi yang dilaksanakan di SD Muslim Cendekia Kota Batu sangat terstruktur dan terperinci serta sangat memperhatikan setiap kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Al-Qur'annya. Metode ummi sendiri memiliki beberapa system mutu dimana beberapa system mutu tersebut sangat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia Kota Batu. Seperti yang telah peneliti temukan dalam observasi dan wawancara, pertama Goodwill Management yang terdiri dari support pada pengembangan kurikulum. Support pada pengembangan kurikulum sendiri sangat bagus, karena pembelajaran Al-

Qur'an dilaksanakan 2 JP pada setiap harinya meliputi kelas 2 dan 3 jam pembelajaran Al-Qur'an pada pukul 7:30 sampai dengan 8:45. Kelas 1 09:45-10:55 kemudian Angkatan yang terakhir pada pukul 10:55 – 12:00.

Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM di SD Muslim Cendekia khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an sangat baik, seperti sarana sudah disediakan khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an. Meja khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an, papan tulis khusus pembelajaran Al-Qur'an, dan alat peraga untuk pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Serta kebutuhan-kebutuhan lain yang digunakan untuk keperluan pembelajaran Al-Qur'an.

Sertifikasi guru, semua guru yang mengajar di SD Muslim Cendekia dapat di pastikan bahwa semua sudah mengikuti tahsin, tashih, serta sertifikasi metode ummi. Jika terdapat yang belum mengikuti sertifikasi dapat dipastikan bahwa ketika mengajar dan masuk di SD Muslim Cendekia sudah memiliki kompetensi yang bagus dalam pengajaran Al-Qur'an, dan akan terus didampingi untuk mengikuti sertifikasi metode ummi.

Tahapan baik dan benar, secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula di SD Muslim Cendekia dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi juga sudah memnuhi tahapan-tahapan yang baik dan benar.

Target jelas dan terukur, segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di SD Muslim Cendekia telah memenuhi target standart yang telah ditetapkan oleh lembaga metode ummi foundation. Penetapan target juga penting untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan treatment tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut.

Mastery learning yang konsisten, Peserta didik hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar bacaanya. Ketuntasan yang diharapkan metode ummi adalah mendekati 100%. Khususnya pada jilis sebelumnya tajwid dan ghorib. Tajwid dan ghorib harus benar-benar lancar untuk dapat naik ke tingkatan Al-Qur'an. Guru sangat memperhatikan bacaan tajwid dan ghorib peserta didik.

Waktu yang memadai, waktu yang dibutuhkan harus minimal 3 kali dalam satu minggu. Dan akan semakin sempurna hasilnya jika tambahan Latihan mandiri. Seperti yang telah peneliti sampaikan diatas bahwa, waktu pembelajaran Al-Qur'an dalam satu hari adalah 2 jp sama dengan 70 menit dalam satu minggu 5 kali pembelajaran Al-Qur'an mengikuti pembelajaran aktif di sekolah.

Quality control yang intensif, *Quality Control internal* sendiri di SD Muslim Cendekia Kota Batu dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'anya adalah dengan beberapa

kegiatan seperti supervise oleh kepala sekolah setiap satu semester sekali, supervise dengan koordinator satu tahun 4 kali, kegiatan doa pagi, dan evaluasi setiap selesai pembelajaran dengan semua guru Al-Qur'an. *Quality Control external* sendiri dalam meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia Kota Batu adalah mengikuti pelatihan-pelatihan metode ummi, pelatihan di sekolah sendiri yang dipimpin langsung oleh ummi pusat. Pembinaan yang di ikuti oleh semua guru Al-Qur'an setiap dua minggu sekali di SD Muslim Cendekia Kota Batu dengan ustadz senior metode ummi.

Rasio guru dan siswa yang proposional, proposional yang ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah 1 : (10-15); artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 orang siswa, tidak lebih. Di SD Muslim Cendekia sendiri sudah memenuhi rasio guru dan siswa yang proposional yang ditentukan oleh ummi foundation sendiri. Yaitu setiap kelas tidak lebih dari 15 peserta didik dengan satu guru Al-Qur'an. Jika terdapat kelas yang kemampuan peserta didiknya rendah bisa tidak lebih dari 10/11 peserta didik karena untuk lebih kondusif dan perhatian penuh.

Progress rapot setiap peserta didik, progress rapot dari guru pada koordinator pembelajaran Al-Qur'an atau kepala sekolah, progress rapot dari guru pada orang tua peserta didik, dan progress rapot dari koordinator pembelajaran Al-Qur'an pada kepala sekolah.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi yang dilaksanakan di SD Muslim Cendekia sendiri meliputi; 1) pembukaan, kegiatan pengkondisian peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. 2) Apersepsi, mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. 3) Penanaman konsep, proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. 4) Pemahaman, memahamkan peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. 5) Keterampilan atau latihan, melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan. 6) Evaluasi, pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap Kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu persatu. 7) penutup, pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.

c. Keberhasilan Pembelajaran Metode Ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu

Berdasarkan paparan data diatas ditemukan bahwa, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu berbeda -beda tergantung pada masing-masing jilid yang di tempuh peserta didik. Evaluasi harian meliputi keberhasilan

sesuai dengan target setiap jilid, dengan tes kenaikan jilid. Kemudian keberhasilan dalam lingkup besar dapat dikategorikan berhasil dalam memenuhi target pembelajaran apabila telah mengikuti munaqosyah karena telah memenuhi beberapa tahapan munaqosyah. Diantaranya telah lolos tes jilid 1 hingga Al-Qur'an, tajwid, dan ghorib.

Munaqosyah sendiri terdapat tiga tingkatan yaitu munaqosyah tartil, munaqosyah tahfidz, dan turjuman. Sedangkan di SD Muslim Cendekia sendiri telah mengikuti dua munaqosyah yaitu, munaqosyah tartil dan munaqosyah tahfidz juz 30.

2. Temuan Penelitian MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang

Berdasarkan hasil paparan data tersebut, peneliti meringkas temuan penelitian yang ada di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang berdasarkan dengan fokus yang ada sebagai berikut:

a. Kompetensi guru Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang

Berdasarkan paparan data diatas terkait dengan kompetensi guru Al-Qur'an metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar, peneliti menemukan bahwa metode Bil-Qolam sendiri menurut koordinator Al-Qur'an merupakan metode istilah Jibril sendiri yakni, guru mengucapkan dan peserta didik menirukan setiap bacaan guru.

Sedangkan perbedaan metode dengan metode yang lainnya pada paparan data diatas adalah terletak pada pengelolaan kelasnya. Menurut narasumber yaitu koordinator Guru Bil-qolam di MI Tahfidz Al Asyhar

Kota Malang bahwa, yang membedakan metode Bil-Qolam dengan metode yang lain adalah ketika pembelajaran di dalam kelas lebih kondusif karena peserta didik cenderung menyimak dan menirukan bacaan guru, sedangkan di metode lain cenderung tidak tertib ketika pembelajaran menurut narasumber pada wawancara diatas. Jika menurut peneliti yang membedakan metode Bil-Qolam dengan metode yang lain adalah bacaan tartilnya. Dimana, bacaan tartil Bil-Qolam memiliki ciri Khas tersendiri yaitu memiliki 4 tingkatan nada khas metode Bil-Qolam.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru Al-Qur'an di MI Tahfidz Al-Asyhar sendiri bagus karena, guru khusus pembelajaran BTH (baca tulis hafal) di sekolah tersebut rata-rata hafidz hafidzah, jadi untuk Kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sudah tidak diragukan lagi. Semua guru yang mengajar metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar sudah memiliki ijazah Bil-Qolam dari pusat PIQ Singoasari. Dan guru-guru yang mengajar Al-Qur'an rata-rata sudah memiliki ilmu Al-Qur'an yang cukup banyak. Tentunya hal itu akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

Kualifikasi yang dibutuhkan untuk mengajar Al-Qur'an di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang sendiri adalah yang memiliki hafalan Al-Qur'an (Hafidz/Hafidhah), jika tidak memiliki hafalan Al-Qur'an minimal memiliki syahadah metode Bil-Qolam, tentunya dari kualifikasi tersebut sekolah memiliki harapan besar akan keberhasilan suatu metode yang di bawakan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya. Tahfidz sendiri di

Mi Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang merupakan program dari sekolah maka dari itu dibutuhkan guru-guru yang menguasai di bidang tersebut.

Untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an sendiri di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang dilakukan beberapa upaya. Pertama pembinaan langsung dari ustadz yang di datangkan dari PIQ Singosari setiap hari sabtu yang wajib diikuti oleh semua guru Al-Qur'an metode Bil-Qolam. Dan yang kedua upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an adalah mengikuti workshop-workshop terkait pengembangan kompetensi guru Al-Qur'an, baik secara individu maupun sekolah.

b. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang

Dari paparan hasil data diatas peneliti menemukan bahwa, penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang menggunakan model pembelajaran klasikal pada kelas jilidnya. kalasikal individual sendiri merupakan model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

Tahapan tahapan metode Bil-Qolam sendiri tidak jauh berbeda dengan tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi seperti: 1) pembukaan, pengondisian kelas untuk peserta didik siap untuk belajar. 2) apersepsi, kegiatan mengulang materi sebelum masuk kepada inti materi. 3) pemahaman konsep, proses untuk menjelaskan pokok materi yang

disampaikan. 4) pemahaman, dimana guru mengulang-ulang bacaan dan ditirukan oleh peserta didik guna untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar sudah memahami materi. 5) Latihan, kegiatan melancarkan bacaan peserta didik dengan mengulang-ulang bacaan. 6) evaluasi dan penutup. Namun semua tahapan-tahapan tidak semua guru melaksanakan dengan runtut sesuai urutan, karena, guru Al-Qur'an Metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar memiliki tahapan-tahapan sendiri dengan melihat keadaan kelasnya masing-masing.

Setiap proses pembelajaran memiliki kendala-kendala tersendiri seperti kendalan yang sering guru Al-Qur'an temukan pada pembelajaran Al-Qur'an metode Bil-Qolam, karena di MI Tahfidz Al-Asyhar ini memiliki program tahfidz Qur'an kendalanya yaitu membangun motivasi siswa ketika harus murojaah bacaan Al-Qur'anya dirumah. Karena jika mengandalkan murojaah di sekolah saja menurut guru Al-Qur'anya kurang maksimal, jadi dirumah juga harus di murojaah terus menerus.

Selain bacaan tartil target pembelajaran metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al Asyhar ini memiliki target sesuai dengan masing-masing jilid, target jilid satu sampai dengan 4 akan berbeda begitu pula dengan kelas Al-Qur'an dan kelas tahfidz. Target yang diinginkan sendiri tidak banyak hanya setiap anak yang selesai jilidnya mulai menghafal juz 30 kemudian dilanjutkan juz 1 sampai semampunya. Rata rata peserta didik mampu menghafalkan 1,2,3,4 dan 5 juz bahkan ada yang lebih.

c. Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang

Berdasarkan paparan data diatas ditemukan bahwa, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang evaluasi dan penilaian yang dilaksanakan di kelas jilid metode Bil-Qolam adalah dengan maju satu persatu untuk mengevaluasi kecapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian guru akan mengetahui Kemampuan peserta didik pada halaman yang mereka setorkan jika peserta didik tersebut bacaannya kurang lancar maka, tidak bisa melanjutkan halaman selanjutnya. Harus mengulang lagi halaman tersebut hingga bacaan baik, benar, dan lancar.

Kriteria keberhasilannya sendiri adalah ketika dapat naik ke jilid berikutnya setelah mengikuti tes kenaikan jilid Bil-Qolam sendiri memiliki 4 tingkatan jilid, kemudian kriterian keberhasilannya sendiri ketika dapat mengikuti ujian yang dilaksanakan 6 bulan sekali di sekolah serta dapat menghafalkan beberapa juz Al-Qur'an.

Adapun ringkasan temuan penelitian dari kedua kasus dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.3 Ringkasan Temuan Penelitian

FOKUS	Temuan Penelitian	
	SD Muslim Cendekia Kota Batu (Studi kasus 1)	MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang (Studi kasus 2)
1. Kompetensi guru Al-Qur'an	a. Kompetensi guru Al-Qur'an metode ummi, serta upaya untuk meningkatkan	a. Kompetensi guru Al-Qur'an metode Bil-Qolam, serta upaya untuk

<p>metode ummi dan metode Bil-Qolam</p>	<p>kompetensi guru Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia Kota Batu yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki sertifikasi untuk mengajar metode ummi. 2) Mengadakan pembinaan setiap 2 minggu sekali. 3) Supervisi oleh Pembina ummi foundation setiap 2 bulan sekali. 4) Supervisi oleh kepala sekolah 6 bulan sekali 5) Supervise oleh koordinator 3 bulan sekali. 6) Penguatan kompetensi setiap doa pagi. 7) Evaluasi setiap selesai pembelajaran 	<p>meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki hafalan Al-Qur'an. 2) Memiliki ijazah metode Bil-Qolam. 3) Mengikuti pembinaan internal 4) Mengikuti pembinaan external 5) Microteaching bersama pembina metode Bil-Qolam.
<p>2. Penerapan pembelajaran metode ummi dan metode Bil-Qolam di SD Muslim Cendekia dan MI Tahfidz Al-Asyhar.</p>	<p>a. Tahapan-tahapan pembelajaran metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu terdapat 7 tahapan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembukaan 2) Apersepsi 3) Penanaman konsep 4) Pemahaman konsep 5) Latihan atau keterampilan 6) Evaluasi penutup <p>b. Model pembelajaran metode ummi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Privat/individual 2) Klasikal individual 3) Klasikal baca simak 4) Klasikal baca simak murni. 	<p>a. Tahapan-tahapan pembelajaran metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang memiliki 7 tahapan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembukaan 2) Apersepsi 3) Penanaman konsep 4) Pemahaman 5) Latihan/keterampilan 6) Evaluasi 7) Penutup <p>b. Model pembelajaran metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klasikal 2) Baca simak 3) Membaca dan menulis 4) Hafalan

3. Keberhasilan pembelajaran metode ummi dan metode Bil-Qolam di SD Muslim Cendekia dan MI Tahfidz Al-Asyhar	a. Keberhasilan pembelajaran metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu yaitu: 1) Menguasai bacaan tajwid Dengan komentarnya 2) Menguasai bacaan ghorib 3) Tartil dengan benar dan suara lantang 4) Dapat mengikuti munaqosyah.	a. Keberhasilan pembelajaran metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang yaitu: 1) Kenaikan jilid 2) Menghafalkan Al-Qur'an sesuai target 3) Menulis jilid (khusus kelas jilid)
--	--	---

D. Analisis Perbandingan Studi Multi Kasus

Guna mempermudah pembaca tesis ini, berikut peneliti cantumkan tabel mengenai persamaan dan perbedaan dari studi multi kasus berikut:

Tabel 4.4 Analisis Perbandingan

FOKUS	Temuan Penelitian		Temuan Studi Multi Kasus
	SD Muslim Cendekia Kota Batu (Studi Multi Kasus 1)	MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang (Studi Multi Kasus 2)	
1. Kompetensi guru Al-Qur'an menggunakan metode ummi dan Bil-Qolam.	a. Guru Al-Qur'an yang kompeten dan sudah bersertifikasi metode ummi. b. Setiap dua minggu sekali mengadakan pembinaan dengan pimpinan ummi pusat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an; c. Supervisi oleh pihak ummi faoundation setiap	a. Guru Al-Qur'an yang kompeten, tahfidz Qur'an, serta sudah memiliki ijazah metode Bil-Qolam. b. Setiap hari sabtu mengadakan pembinaan langsung dengan ustad yang di datangkan langsung dari PIQ Singosari yang bertujuan untuk meningkatkan	Terdapat perbedaan dalam peningkatan dan kualifikasi guru Al-Qur'an pada kedua lembaga dan kedua metode tersebut. kualifikasi yang dibuhkan metode ummi adalah seorang guru sudah dapat sertifikasi metode ummisedangkan dalam metode Bil-Qolam kualifikasi yang dibutuhkan

	<p>2 bulan sekali, yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan KBM di kelas;</p> <p>d. Supervise dengan kepala sekolah setiap 6 bulan sekali, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an;</p> <p>e. Supervise bersama koordinator setiap 3 bulan sekali;</p> <p>f. Penguatan kompetensi setiap doa pagi;</p> <p>g. Evaluasi setelah pembelajaran.</p>	<p>kompetensi guru Al-Qur'an;</p> <p>c. Pembinaan internal dan external, selain pembinaan disekolah guru Al-Qur'an juga diperbolehkan untuk mengikuti workshop di luar sekolah;</p> <p>d. Microteaching bersama pembina metode Bil-Qolam;</p>	<p>adalah guru yang mempunyai hafalan Al-Qur'an.</p> <p>Peningkatan kompetensi metode ummi sendiri memiliki 7 upaya. Sedangkan metode Bil-Qolam memiliki lebih sedikit upaya untuk meningkatkan kompetensi guru.</p>
<p>2. Penerapan pembelajaran Metode Ummi dan Metode Bil-Qolam</p>	<p>a. Penerapan pembelajaran metode ummi di SD Muslim Cendekia menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Privat/individual 2) Klasikal individual 3) Klasikal baca simak 4) Klasikal baca simak murni. <p>b. Tahapan-tahapan pembelajaran metode ummi di SD</p>	<p>a. Penerapan pembelajaran metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klasikal 2) Baca simak 3) Membaca dan menulis 4) Menghafal <p>b. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran metode Bil-Qolam MI Tahfidz Al-</p>	<p>Terdapat kesamaan pada penerapan pembelajaran pada kedua metode tersebut. persamaanya teletak pada tahapan-tahapan pembelajaran. namun, dalam penerapan ditemukan perbedaanbeberapa tahapan pemebelajaran ditemukan tidak dilaksanakan dengan baik pada salah satu</p>

	<p>Muslim Cendekia yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembukaan 2) Apersepsi 3) Penanaman konsep 4) Pemahaman konsep 5) Latihan atau keterampilan 6) Evaluasi 7) Penutup. 	<p>Asyhar sama dengan metode ummi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembukaan 2) Apersepsi 3) Penanaman konsep 4) Pemahaman konsep 5) Latihan atau keterampilan 6) Evaluasi 7) Penutup. 	<p>metode. Sehingga berpengaruh kepada system pengelolaan kelas yang kurang kondusif saat pembelajaran.</p>
<p>3. Keberhasilan pembelajaran metode ummi dan metode Bil-Qolam</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Menguasai bacaan tajwid b. Menguasai bacann ghorib c. Tartil dengan benar dan suara lantang d. Dapat mengikuti munaqosyah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kenaikan jilid b. Menghafalkan surah sesuai dengan jilid dan target yang telah ditentukan c. Menulis jilid khusus kelas jilid 	<p>Terdapat kesamaan pada kedua metode tersebut. persamaan terletak pada keberhasilan pembelajaran. keberhasilan pembelajaran sendiri dibagi menjadi dua yakni keberhasilan harian dan keberhasilan ketika kenaikan jilid dan mengikuti munaqosyah.</p>

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Guru Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi dan Bil-Qolam di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang

Sebagaimana dipaparkan pada kajian teori bahwa kompetensi guru sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran. istilah kompetensi sendiri menurut Charles sebagaimana dikutip oleh Mulyasa adalah *“competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition”*. (Kompetensi merupakan suatu perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan).⁸⁰ Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, seorang guru haruslah menguasai empat kompetensi. Menurut UU No.14 Tahun 2005 menyatakan bahwa seorang guru haruslah memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, sosial, professional, serta kepribadian.

Guru professional merupakan guru yang terlatih serta terdidik dan memiliki pengalaman yang luas serta menguasai setiap bidang studinya masing-masing. Konsep terdidik dan terlatih tidak hanya memperoleh pendidikan formal saja, akan tetapi mempelajari serta menguasai berbagai strategi serta keterampilan pembelajaran, dan menguasai dasar atau

⁸⁰ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2007), hlm, 25.

landasan kependidikan, serta dapat menguasai mata pelajaran yang hendak diajarkan. Maka seorang guru harus bekerja secara profesional dengan berbagai kompetensi yang dimiliki. Sedangkan metode pembelajaran sendiri merupakan tata cara penyampaian sebuah materi atau bahan pengajaran dalam proses belajar mengajar.⁸¹

Metode ummi merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan system penjamin mutu seperti tashih, tahsin, sertifikasi, dan lain sebagainya. Perbedaan metode ummi dengan metode membaca Al-Qur'an yang lain adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah (yaitu memberikan metodologi pembelajaran yang mudah untuk dipahami). Menyenangkan (penyampaian materi disampaikan dalam suasana yang menyenangkan), serta menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandasi keikhlasan dan hanya menghadap Ridho Allah Swt).

Sedangkan metode Bil-Qolam merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an yang telah berkembang di beberapa daerah di Indonesia. Metode Bil-Qolam merupakan cara untuk membimbing seseorang membaca Al-Qur'an secara praktis. Mengenali suara huruf satu persatu, lalu dua huruf, lalu tiga huruf, memahami setiap kata, dan akhirnya akan mengetahui setiap kalimat.

⁸¹ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm 63

Sebagaimana yang peneliti temukan pada kedua lembaga tersebut bahwa, telah menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an ummi dan Bil-Qolam. Sebagai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an agar pembelajaran lebih terstruktur dan teratur dengan adanya metode. Banyak ditemukan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dapat mempermudah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cepat. Begitu pula dengan adanya kedua metode yang peneliti pilih untuk diteliti, kedua metode tersebut bertujuan untuk mempermudah belajar Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, maka kompetensi guru Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar ini sangat diperhatikan, semua guru yang dapat mengajar di SD Muslim Cendekia sendiri diharuskan untuk memiliki sertifikasi metode ummi hal ini menjadi persyaratan utama untuk dapat mengajar Al-Qur'an dengan metode ummi. Semua guru yang mengajar metode ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan metode ummi sendiri memiliki 7 kualifikasi guru yaitu; tartil Al-Qur'an, menguasai ghoribul qur'an, terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, menguasai metode ummi, berjiwa da'I dan murobbi, disiplin waktu, dan komitmen pada mutu.⁸² Namun, terdapat satu guru dari 11 guru Al-Qur'an yang masih belum memiliki sertifikasi metode ummi.

⁸² Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hlm 5.

Kualifikasi yang dibutuhkan sendiri di SD Muslim Cendekia Kota Batu untuk guru pengajar Al-Qur'an, tidak hanya berpatokan kepada sertifikasi, yang lebih di butuhkan adalah memiliki kompetensi yang bagus pada bidangnya yakni pembelajaran Al-Qur'an. Mulai dari harus memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan gharibnya, kemudian bagaimana guru mengelola kelas, dan bagaimana guru menghadapi peserta didik. Tentunya akan lebih diutamakan apabila memiliki sertifikasi. Jika sudah memenuhi kualifikasi tersebut namun, belum memiliki sertifikasi metode ummi maka, sekolah akan memberi pendampingan dan arahan kepada guru tersebut untuk mengikuti tahapan-tahapan sertifikasi metode ummi.

Kompetensi guru Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam sendiri di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang juga demikian memiliki beberapa kualifikasi tertentu diantaranya adalah guru yang mengajar metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang minimal harus memiliki ijazah metode Bil-Qolam. Guru pengajar Al-Qur'an di sekolah tersebut juga diutamakan memiliki hafalan Al-Qur'an, karena MI Tahfidz Al-Asyhar sendiri memiliki program tahfidz jadi guru yang mengajar Al-Qur'an juga harus memiliki hafalan Al-Qur'an agar supaya program yang telah diadakan berjalan sebagaimana mestinya.

Selain dibutuhkannya kualifikasi dan kompetensi guru pengajar Al-Qur'an yang bagus dan kompeten, dari kedua lembaga yang peneliti temukan terdapat juga upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Al-

Qur'an tersebut. terdapat beberapa perbedaan yang peneliti temukan dalam upaya peningkatan kompetensi guru Al-Qur'an pada kedua lembaga yaitu SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi pengajar Al-Qur'an di SD Muslim Cendekia Kota Batu memiliki beberapa upaya yaitu: 1) mengadakan pembinaan setiap 2 minggu sekali bersama ustadz dari ummi foundation langsung. 2) supervise oleh pembina metode ummi setiap 2 bulan sekali. 3) supervise oleh kepala sekolah yang dilaksanakan setiap satu semester sekali atau 6 bulan sekali. 4) supervise oleh koordinator guru Al-Qur'an SD Muslim Cendekia Kota Batu setiap 3 bulan sekali. 5) penguatan kompetensi setiap kegiatan doa pagi. 6) evaluasi setiap selesai pembelajaran.

Sehubungan dengan uraian temuan penelitian dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadahi bahkan kompetensi ini kan melandasi bagi kompetensi-kompetensi yang lainnya. Sedangkan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang adalah sebagai berikut: 1) mengikuti pembinaan internal, yang dilakukan di sekolah setiap hari sabtu dengan pembina metode Bil-Qolam dari PIQ Singosari. 2) mengikuti pembinaan external, guru diperbolehkan mengikuti workshop-worshop yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an diluar sekolah. 3) microteaching bersama pembina metode Bil-Qolam langsung.

B. Penerapan Pembelajaran Metode Ummi dan Bil-Qolam di SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas penerapan pembelajaran pada kedua metode ummi dan Bil-qolam memiliki beberapa persamaan. Diantara spesifikasi metodologi ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekan ranah kognitif.⁸³

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi merupakan langkah langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hierarkinya. Pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu sendiri memiliki beberapa tahapan yaitu: 1) pembukaan, kegiatan pengkondisian kelas untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an. 2) apersepsi, mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. 3) penanaman konsep, menjelaskan materi pokok atau bahasan yang akan dibahas di hari itu. 4) pemahaman, 5) keterampilan/ latihan melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau Latihan yang ada pada halaman tersebut. 6) evaluasi.

⁸³ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hlm 5.

Pengamatan sekaligus penilaian. 7) penutup, pengkondisian peserta didik agar tetap tertib kemudian membaca doa.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SD Muslim Cendekia ini dijalankan dengan runtut dan sangat baik sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif dan tertib. Peserta didik semua fokus menyimak bacaan teman-teman sekelasnya karena model pembelajaran di kelas tidak maju satu persatu melainkan satu peserta didik baca kemudian disimak oleh semua teman-teman sekelas.

Sistem berbasis mutu di metode ummi dikenal dengan 10 pilar system mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode ummi dipastikan menerapkan 10 pilar system mutu ummi. Antara satu pilar dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. Sd Muslim Cendekia Kota Batu sangat menerapkan dengan baik 10 sistem berbasis mutu yang ummi foundation ini ciptakan.

System berbasis mutu ini diantaranya adalah: 1) goodwill management, dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah di SD Muslim Cendekia sangat bagus baik, support pada pengembangan kurikulum, ketersediaan SDM, support kesejahteraan guru, dan sarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. 2) sertifikasi guru, yang telah diikuti oleh seluruh guru yang mengajar Al-Qur'an menggunakan metode ummi. 3) tahapan baik dan benar, proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan

karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan. 4) target jelas dan terukur, penetapan target yang bertujuan untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya mengembangkan treatment tindak lanjut hasil pengamatan evaluasi. 5) mastery learning yang konsisten, prinsip dasar mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya apabila jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar 6) waktu memadai, di SD Muslim Cendekia sendiri pembelajaran Al-Qur'an 2 JP setiap harinya pada semua Angkatan dari hari senin hingga hari jum'at, mulai puku 07:30 sampai dengan 8:45. 7) *Quality control* yang intensif, sendiri memiliki dua *Quality control* internal dan External. 8) Rasio guru dan siswa yang proposional, setiap kelas pembelajaran metode ummi di SD Muslim Cendekia tidak lebih dari 15 siswa dalam satu guru. 9) progress raport setiap siswa. 10) koordinator yang handal.

Sedangkan tahapan-tahapan pembelajaran metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang tidak terlalu beda dengan metode ummi bahkan terbilang sama, namun penerapan di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang sedikit berbeda dimulai dengan tahapan-tahapannya tidak memakai tahapan tertentu guru lebih kepada guru membacakan materi kemudian peserta didik menirukan bacaan guru, peserta didik maju kedepan kelas satu-persatu untuk menyetorkan halaman jilidnya, sedangkan peserta didik yang lain menunggu giliran sembari menuliskan halaman pada jilid.

Target pembelajaran pada kedua lembaga dan kedua metode ini cenderung berbeda karen jika metode pembelajaran Al-Qur'an Bil-Qolam

di MI Tahfidz Al-Asyhar memiliki program tahfidz jadi target hafalanya lebih banyak dibandingkan dengan target metode ummi di SD Muslim Cendekia yang belum mempunyai program target tahfidz Al-Qur'an.

C. Keberhasilan Pembelajaran Metode Ummi dan Bil-Qolam di SD Muslim Cendekia dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa keberhasilan kedua metode ummi dan Bil-Qolam di dua lembaga yakni SD Muslim Cendekia dan MI Tahfidz Al-Asyhar ini memiliki beberapa kesamaan. Keberhasilan pembelajaran sendiri merupakan prestasi yang dicapai peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan peserta didik dalam belajar tentu dibutuhkan indikator tersendiri, hasilnya bisa dijadikan sebagai evaluasi kegiatan belajar selanjutnya.

Keberhasilan pembelajaran metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota Batu sendiri dibagi menjadi dua yaitu keberhasilan harian dan keberhasilan jika dapat mengikuti munaqosyah. Keberhasilan pembelajaran harian peserta didik adalah jika dapat menguasai bacaan jilid, tajwid, dan ghorib kemudian dapat naik pada jilid berikutnya. Sedangkan keberhasilan selanjutnya adalah apabila lolos dalam tes ujian munaqosyah, munaqosyah sendiri di SD Muslim Cendekia terdiri dari munaqosyah tartil dan munaqosyah tahfidz.

Begitu pula dengan keberhasilan pada pembelajaran metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang. Keberhasilan pembelajaran harian jika

dapat menghafal beberapa ayat dari pada hari sebelumnya. Kemudian dapat mengikuti kenaikan jilid pada setiap ujian yang dilaksanakan. Demikian keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode ummi dan metode Bil-Qolam di dua lembaga SD Muslim Cendekia Kota Batu dan MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru Al-Qur'an di lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berkesinambungan dengan proses belajar mengajar, kebiagatan belajar mengajar akan lebih efektif jika menggunakan metode yang jelas, serta guru-guru yang memiliki kompetensi yang bagus dari masing-masing metode memiliki kualifikasi tersendiri jika metode ummi di SD Muslim Cendekia Kota batu memiliki kualifikasi guru yang memiliki sertifikasi metode ummi maka, guru Al-Qur'an metode Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang juga memiliki kualifikasi guru yang mempunyai ijazah metode Bil-Qolam serta memiliki hafalan Al-Qur'an 30 juz. Untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an juga memiliki beberapa upaya salah satunya adalah mengadakan pelatihan dari masing-masing lembaga dan metode pembelajaran Al-Qur'an nya. Kemudian mengadakan supervise guna untuk mengetahui sejauh mana guru dapat mengajar dengan baik serta dapat mengkondisikan kelas.
2. Penerapan metode ummi dan metode Bil-Qolam memiliki tahapan-tahapan yang sama, namun pada salah satu metode tidak menggunakan tahapan-tahapan tersebut sebagai acuan pembelajaran sehingga keadaan kelas pun tidak sama dengan pembelajaran yang mengikuti tahapan-

tahapan yang ada pada peraturan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kedua metode ini memiliki target pembelajaran yang berbeda dikarenakan salah satu lembaga yang mempunyai branding tahfidz harus lebih banyak memaksimalkan hafalan Al-Qur'anya. Akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi system yang bagus terhadap lembaga yang belum memiliki program tahfidz.

3. Keberhasilan pembelajaran kedua metode dalam dua lembaga ini cukup memiliki kesamaan yaitu keberhasilan pembelajaran harian dengan keberhasilan ketika dapat mengikuti ujian. Peserta didik dapat dikategorikan berhasil apabila memenuhi persyaratan yang ada seperti bacaan tajwid, ghorib serta tartil yang baik dan benar. Kemudian dapat mengikuti ujian munaqosyah yang dilaksanakan setiap satu tahunsekali di SD Muslim Cendekia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Madrasah agar supaya memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an yang sudah bagus dan baik, untuk meningkatkan motivasi peserta didik lebih semangat lagi untuk belajar Al-Qur'an. Serta memberikan ilmu kepada madrasah lain yang merasa terkendala dan kesulitan dalam peningkatan kompetensi guru Al-Qur'an;
2. Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan lebih dimaksimalkan serta tahapan-tahapa pembelajaran dapat dijalankan sesuai

dengan aturan metode yang ada agar supaya pembelajaran lebih kondusif serta membangun kedisiplinan peserta didik.

3. Peneliti selanjutnya agar lebih dapat mengenali lebih dalam mengenai keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an sebagai sarana untuk memudahkan belajar dan mengajar Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Said Abdul. 2009. *Nikmatnya Membaca Al-qur'an*. Solo: Anggota SPI.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna". 2012. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PustakaAl-Kautsar.
- Andi, Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva press.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan dan metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arindawati, Anika Erlinadan Hasbullah Huda. 2004. *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: Banyu Publishing.
- Asy'ari, Abdullah BA. 1987. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta: Team Tadrrus.
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2010 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press.
- H.A. Mustofa. 1994. *Sejarah Al-Qur'an*. Surabaya: USANA OFFSET PRINTING.
- Hakim, Atang Abd. dan Jaih Mubarak. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit: Ghazali Indonesia.
- Khon, Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang.

- Moh. Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Cet. IV.
- Moh. Wahyudi. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya. cet. Ke-1.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muni, Misbahul. 1995. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an: Dilengkapi dengan Ilmu Tjwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo. cet. Ke-1.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung: Bandung.

LAMPIRAN

I. DOKUMENTASI FOTO SD MUSLIM CENDEKIA

FOTO-FOTO SUPERVISI PEMBELAJARAN UMMI / KBM UMMI



FOTO KEGIATAN PEMBINAAN GURU



FOTO-FOTO KEGIATAN MUNAQOSYAH



FOTO-FOTO KHOTMUL QUR'AN DAN IMTIHAN AL-QUR'AN



FOTO-FOTO KEGIATAN SAAT PENILAIAN SEKOLAH MODEL



DATA PESERTA / GURU PENGAJAR

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	KET.	NO. SERTIFIKAT
1	Muhammad Dzulkifli, S.Pd	Malang, 07 September 1993	Sudah Sertifikasi	48450/SQ/UF-IA/VIII/2020
2	Desy Dwi Arfiani, S.Si	Malang, 01 Desember 1988	Sudah Sertifikasi	48443/SQ/UF-IA/VIII/2020
3	Roihatus Sa'adah, S.Pd	Batu-Malang, 03 Oktober 1997	Sudah Sertifikasi	40171/SQ/UF-IA/VII/2019
4	Alifah Sofyana, S.H	Malang, 04 Januari 1996	Sudah Sertifikasi	71098/SQ/UF-IA/IX/2022
5	Evi Maharani, S. Pd	Malang, 25 Juli 1991	Sudah Sertifikasi	71107/SQ/UF-IA/IX/2022
6	Shinta Lailatul Maghfiroh, M. Sos	Malang, 03 Desember 1997	Sudah Sertifikasi	55780/SQ/UF/IA/VI/2021
7	Anifa Adlina, S.Pd	Kediri, 06 September 1998	Sudah Sertifikasi	54987/SQ/UF-IA/IV/2021
8	Nikma Luailik	Malang, 30 Juni 1997	Sudah Sertifikasi	71131/SQ/UF-IA/IX/2022
9	Nadzir Habibul Arsy	Batu, 14 Oktober 1999	Sudah Sertifikasi	71128/SQ/UF-IA/IX/2022
10	Ulfa Sa'idah	Malang, 23 November 1996	Sudah Sertifikasi	59222/SQ/UF-IA/X/2021
11	Fufut Indasari, S. Pd	Malang, 07 Juli 1999	Belum Sertifikasi	-

DATA GURU AL-QUR'AN

	Jumlah	Lulus Tashih	Belum Lulus	Keterangan
Sudah Sertifikasi	10	10	-	-
Belum Sertifikasi	1	-	1	-
Jumlah	11	10	1	-

II. DOKUMENTASI FOTO MI TAHFIDZ AL AS-SYHAR



III. HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA SD MUSLIM CENDEKIA KOTA BATU

Nama Informan : Roihatus Sa'adah

Jabatan : Koordinator Guru Al-Qur'an

FP 1	NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode
1. Kompetensi Guru Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi				
	1	Apa yang dimaksud dengan metode ummi?	metode ummi adalah salah satu metode pembelajaran untuk mengajarkan Al-Qur'an. Karena dengan metode otomatis ada system jadi anak-anak akan lebih mudah untuk memahami, bukan hanya untuk anak-anak tapi bagi pemula untuk belajar Al-Qur'an. Jadi metode itu ada untuk memudahkan siapapun untuk belajar Al-Qur'an untuk semua kalangan. Makanya metode bukan hanya metode ummi, jika dilihat di Indonesia kan banyak metode pembelajaran Al-Qur'an	1a
	2	Apa yang membedakan metode Ummi dengan metode yang lain?	Menurut saya, karena saya sudah pernah mengikuti dan belajar beberapa metode Al-Qur'an yang lain seperti yanbu'a, metode qur'ani Sidogiri, dan qiro'ati kemudian yang terakhir metode ummi. Ternyata yang bagus dari	1b

			metode ummi adalah kontrolnya, maksudnya jenjang dan tahapanya benar-benar diperhatikan, bukan hanya control dari intern tapi dari Pengurus wilayahnya itu juga langsung handle, jadi sama-sama berjalan dan berkesinambungan. Bukan yang ngaji kemudian selesai.	
	3	Bagaimana kompetensi guru Al-Qur'an dalam penerapan metode ummi?	Kalau kompetensi semua standarnya sama, bahkan kalau guru pertama kali masuk Muslim Cendekia yang basicnya metode lain atau tidak ada metode sekalipun, tetapi yang kita lihat potensinya. Suaranya lantang kemudian bacaanya juga tegas, jelas mahrajnya, nanti tinggal disamakan standarnya ikut tahsin pembinaan ummi. Sebenarnya yang diperhatikan juga tartil bacaanya.	1c
	4	Kualifikasi guru seperti apa yang dibutuhkan di SD Muslim Cendekia?	Jika melihat dari awal, saya pribadi mulai dari angkatan pertama guru Al-Qur'an, sebelumnya di sekolah ini pembelajaran Al-Qur'annya sudah berjalan, namun di handel guru mapel. Kemudian pada tahun 2019 mulai open recruitmen guru Al-Qur'an, akhirnya mendapat guru 6 waktu itu. Ketika wawancara	1d

			<p>langsung dengan kepala sekolah tidak banyak ditanya karena sudah memiliki sertifikasi metode ummi dan yang lainnya belum mempunyai sertifikasi metode ummi, kemudian dengan sekolah difasilitasi untuk mengikuti tahsin, tashih, dan sertifikasi tidak semata-mata oh ini tidak mengikuti metode ummi dlsb. Karena ketika dilihat memiliki basic potensi yang bagus contohnya beberapa guru sudah memiliki bacaan yang bagus dan tinggal memperbaiki dengan menggunakan metode ummi. Kemudian diikutkan tahsin, sertifikasi kemudian selesai. Basic nya bisa mengaji dengan baik, tegas, kemudian ketika microteaching bisa menguasai kelas kuncinya disitu. Percuma jika ngajinya bagus tetapi tidak bisa ngajar</p>	
	4	<p>Bagaimana upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an dengan metode Ummi?</p>	<p>Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an sendiri diadakan pembinaan satu bulan sekali di awal bulan dengan Ustad Budi (Pengeurus pusat Ummi Foundation) langsung, namun jika menunggu satu bulan sekali lama untuk upgrade kompetensi, untuk mengatasi hal tersebut adalah</p>	1e

			ketika doa pagi guru-guru baca doa, kemudian salawat busyro, kemudian surat pendek, baca jilid/tajwid. Itu juga dibaca setiap hari karena agar supaya terbiasa ketika ngajar tidak salah-salah. Jadi satu bulan sekali sama Ustad Budi, kemudian yang setiap hari ketika doa pagi dan disposisi. Karena ketika disposisi selain kita mengevaluasi anak-anak ketika ngaji, kita juga mengevaluasi diri sendiri sudah betul kah ngajarnya kurang apa ketika ngajar dlsb	
2. Penerapan pembelajaran menggunakan Metode Ummi				
	1	Bagaimana penerapan metode ummi?	Penerapan metode ummi sesuai aturan yang dibuat oleh ummi, dari ummi sudah memudahkan sudah mengikuti standart paling bagus jadi disekolah kita juga mengikuti dengan baik, karena kita tidak mau melenceng dari aturan yang sudah ada	2a
	2	Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran Metode Ummi?	Selain tartil banyak target pembelajaran metode ummi seperti hafal surat, tapi tergantung jilid juga. Hafalan surat pendeknya juz 30, tetapi nanti ada tingkatanya, semisal jilid 1 anak-anak harus paham huruf hijaiyyah harus bisa	2b

		<p>baca sesuai dengan mahrajnya, kalau suratnya <i>Al-Fatihah</i> kemudian <i>An-Nas</i>, <i>Al-Alaq</i>, <i>Al-Ikhlash</i> dan <i>Al-Lahab</i>. Nanti ketika sudah jilid dua bertambah lagi karena dijilid satu sudah belajar tentang harakat fathah berarti dijilid 2 belajar selain fathah, ada kashroh fathah, kasroh dhommah, kemudian dhommah tain, kasrotain. Ketika dijilid satu hurufnya terpisahkan nah di jilid 2 sudah mulai mengenal huruf yang bersambung. Jadi setiap tahapan itu ada target yang harus diselesaikan. Contohnya ketika jilid 3 naik ke jilid 4 ketika tes tapi panjang pendeknya tidak tepat ya berarti tidak boleh naik karena belum mencapai target</p>	
	3	<p>Jika dilihat secara individu anak dapat dikatakan lolos target ummi sebenarnya bisa dilihat dari setiap tingkatan misalnya jilid satu bagus, kemudian tesnya mendapat nilai diatas 90 berarti itu bagus, bacaanya dan juga paham. Jika diambil secara garis besar bisa mengikuti munaqosyah karena sudah menuntaskan jilid dan sudah naik ke ghorib dan tajwid kemudian dapat mengikuti munaqosyah, nah</p>	3a

			itu dapat dikatakan sudah mencapai targetnya tapi masih di bagian tartil	
3. Keberhasilan pembelajaran Metode Ummi				
	1	Bagaimana Evaluasi/ penilaian yang dilaksanakan metode ummi?	Jika dilihat secara individu anak dapat dikatakan lolos target ummi sebenarnya bisa dapat dilihat dari setiap tingkatan misalnya jilid satu bagus, kemudian tesnya mendapat nilai diatas 90 berarti itu bagus, bacaanya dan juga paham. Jika diambil secara garis besar bisa mengikuti munaqosyah karena sudah menuntaskan jilid dan sudah naik ke ghorib dan tajwid kemudian dapat mengikuti munaqosyah, nah itu dapat dikatakan sudah mencapai targetnya tapi masih di bagian tartil	3a
	2	Bagaimana kriteria keberhasilan metode ummi?	Di SD Muslim Cendekia Kota Batu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan harian adalah menggunakan abjad seperti A+, B+, dan C. evaluasi penialain tersebut meliputi panjang pendek pada setiap bacaan, penempatan dengung, dan maharijul hurufnya. Setiap anak memiliki buku prestasi untuk mengukur dan mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an. Begitupula dengan hafalan surat pendek, penilaiannya menggunakan	

			abjad jika bacaan lancar A+, jika suara tidak lantang atau terlalu pelan A, jika tidak lancar A-, jika ada ayat yang lupa lagi B+	
--	--	--	---	--

HASIL WAWANCARA SD MUSLIM CENDEKIA KOTA BATU

Nama Informan : Shinta Lailatul Maghfiroh

Jabatan : Guru Al-Qur'an

FP 1	NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode
Penerapan pembelajaran menggunakan Metode Ummi				
	1	Bagaimana penerapan metode ummi	anak-anak harus membaca bacaan dengan suara yang lantang, kemudian mengulang-beberapa kali agar supaya daya ingatnya semakin bagus, dan di simak oleh teman-temannya jadi ketika ada yang salah anak-anak juga bisa mengingatkan dengan cara istighfar. Dengan demikian dapat melatih fokus anak-anak, tidak hanya yang sedang membaca saja tetapi semua ikut menyimak bacaanya. Setelah membaca halaman jilid, dilanjutkan dengan bacaan fawatihussuwar, kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku	2a

			jilidnya sendiri dengan beberapa halaman yang telah di tentukan.	
	2	Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran Metode Ummi	Guru Al-Qur'an menuju kelas 5 menit sebelum pembelajaran di mulai, kemudian peserta didik memasuki kelas sesuai dengan kelasnya masing-masing dengan membawa buku jilid dan buku prestasi metode ummi, setelah guru dengan peserta didik sudah berada di dalam kelas guru Al-Qur'an menunggu beberapa saat hingga peserta didik sudah siap dan duduk rapi di meja lipat masing-masing, kemudian guru menanyakan kesiapan peserta didik, jika sudah siap guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa bersama-sama. Dan yang terakhir dari kegiatan pembukaan guru memberikan salam kepada peserta didik	2b
	3	Bagaimana Evaluasi/ penilaian yang dilaksanakan metode ummi?	Jika dilihat secara individu anak dapat dikatakan lolos target ummi sebenarnya bisa dapat dilihat dari setiap tingkatan misalnya jilid satu bagus, kemudian tesnya mendapat nilai diatas 90 berarti itu bagus, bacaanya dan juga paham. Jika diambil secara garis besar bisa	3a

			mengikuti munaqosyah karena sudah menuntaskan jilid dan sudah naik ke ghorib dan tajwid kemudian dapat mengikuti munaqosyah, nah itu dapat dikatakan sudah mencapai targetnya tapi masih di bagian tartil	
--	--	--	---	--

HASIL WAWANCARA MI TAHFIDZ AL-ASYHAR KOTA MALANG

Nama Informan : Mochamad Zulfikar Arif

Jabatan : Koordinator Guru Al-Qur'an

FP 1	NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode
1. Penerapan pembelajaran menggunakan Metode Ummi				
	1	Apa yang membedakan metode Bil-Qolam dengan metode lain?	Metode Bil-Qolam ini metode Jibril, metode Jibril itu guru ditirukan murid, guru mengucapkan guru menirukan itu yang dinamakan metode Jibril, mengapa mengambil metode Jibril karena dulu itu kalau Nabi Muhammad mendengarkan malaikat Jibril terus kemudian di ucapkan itu dari segi asalnya. Sekarang Bil-Qolam ini menggunakan metode Jibril	2a
	2	Bagaimana metode Bil-Qolam yang anda ketahui?	Metode Bil-Qolam lebih efektif karena di sekolah ini peserta didik tidak lari-larian karena mereka semuanya fokus, kalau biasanya di metode lainnya maju satu persatu akhirnya yang lainnya ramai sendiri, lari-larian, kalau disini guru menjelaskan kemudian ditirukan akhirnya anak-anak	2b

			fokus ke guruitu yang menjadi perbedaan	
	3	Bagaimana upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam di sekolah ini?	Disini dibina langsung oleh Pembina langsung dari pusat singosari, kemudian nanti akan mendapatkan ijazah dari sana, untuk guru Bil-Qolam sendiri yang terpenting sudah mendapat ijazah dari pusat. Masih ada juga yang masih proses mengikuti pembinaan, beberapa guru Al-Qur'an belum mempunyai ijazah Bil-Qolam tapi wajib mengikuti pembinaan hingga selesai dan mendapatkan ijazah	1d
	4	Bagaimana kompetensi guru Al-Qur'an dalam penerapan metode Bil-Qolam di sekolah ini?	Seminggu sekali diadakan pembinaan bersama ustadz dari pusat, ustadznnya datang kesini untuk membina guru-guru pengajar Bil-Qolam, selain pembinaan beberapa guru yang langsung ke PIQ singosari setiap minggu, jadi di sekolah ini tetap ada setiap hari sabtu, dan minggunya kalau masih ada guru-guru yang belum selesai ijazahnya baru ke pusat PIQ singosari sana, setiap hari sabtu itu juga diadakan evaluasi praktik ngajarnya, apa kendala ketika belajar	1e

	5	<p>Mengapa sekolah ini menggunakan metode Bil-Qolam?</p>	<p>Pertama dari beberapa banyak pilihan metode belajar Al-Qur'an dan yang kami pilih adalah metode Bil-Qolam karena ini termasuk pilihan. Yang kedua karena disini banyak sekali lulusan dari PIQ Singosari dan kualitas metode Bil-Qolam sudah banyak sekolah yang sudah memakai metode ini dan terbukti lulusannya itu bacaan Al-Qur'annya memang bagus</p>	1g
--	---	--	---	----

HASIL WAWANCARA MI TAHFIDZ AL-ASYHAR KOTA MALANG

Nama Informan : Salma Qotrun Nada Wakhid

Jabatan : Guru Al-Qur'an

FP 1	NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode
1. Bagaimana penerapan pembelajaran Metode Bil-Qolam				
	1	Bagaimana penerapan metode Bil-Qolam di sekolah ini?	Penerapan Bil-Qolam di kelas jilid saya memakai klasikal dan individual. Jadi, ada yang kita baca bersama-sama terlebih dahulu kemudian diterapkan satu-persatu setiap peserta didik. Setelah saya mencontohkan bacaan jilidnya kemudian diikuti oleh semua peserta didik yang kemudian pada akhirnya peserta didik harus membaca satu-persatu.	2a
	2	Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran metode Bil-Qolam?	Penerapan metode Bil-Qolamnya sama dengan yang diajarkan di pusat PIQ Singosari. Yaitu yang pertama guru ditirukan oleh peserta didik seperti klasikal baca simak. Dengan peserta didik yang menyimak bacaan guru akan cepat menangkap materi yang telah disampaikan dan guru bisa menyampaikan langsung	2b

			bagaimana maharijul huruf yang benar.	
	3	Apa kendala yang ditemukan dalam penerapan metode Bil-Qolam?	Kalau dikelas saya tidak ada tahapan tertentu karena disini biasanya ada yang hafalan dan di jilidnya jadi, biasanya tidak tentu kadang saya memakai Bil-Qolamnya dulu baru kemudian memakai hafalanya kemudian, nanti juga da tambahan menulis jilid itu, menulis itu hanya tambahan waktu aja karena saya butuh anak yang maju satu-satu karena saya butuh mengetahui kemampuan satu persatu anak. Jadi saya buat menulis itu sebagai tambahan supaya tertib. Karena ketika ada yang maju satu persatu kemudian yang lainnya disuruh untuk hafalan sendiri malah tidak kondusif jalan-jalan atau ngobrol sendiri.	2c
	4	Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?	Tahapan pembelajaran kalau dikelas saya kan kelas percepatan, kalau kelas di bawah itu di talaqi, dibacakan guru kemudian diikuti peserta didik. Kalau di kelas saya tinggal langsung melanjutkan hafalan karena sudah kelas atas kelas 4, 5, dan 6 cuman	2d

			<p>kendalanya pada membangun mood anak-anak untuk tetap murojaah di rumah karena kadang saya menanyakan dirumah tidak murojaah, hanya murojaah disekolah saja, ya akan susah hafalanya kalau hanya di sekolah saja. Dari masuk kemudian berdoa, memberikan waktu kepada anak-anak untuk murojaah selama 20 menit, baru kemudian setoran sedangkan waktu BTH ini jam 7:45 sudah selesai dengan waktu kurang lebih dua jam anak-anak intens murojaah.</p>	
	5	<p>Selain bacaan tartil, target pembelajaran Al-Qur'an ini apa saja? (hafal juz berapa sampai berapa)</p>	<p>Di kelas jilid sendiri target pemebelajarannya ada hafalan juga. Hafalanya kan kalau disini sudah dibatasi mungkin minimalnya jika jilid satu mulai surat An-Nas sampai At-Takasur, kemudian kalau jilid dua ini dari Al-Qoriah sampai surat Al-Alaq kecuali Al-Bayyinah</p>	2e
	6	<p>Apakah yang dimaksud dengan 4 nada tartil PIQ</p>	<p>Kalau disini target hafalanya tidak banyak seperti sekolah-sekolah yang lain. Kalau disini maksimal 2 juz, tapi jika lebih itu bonus untuk anak-anak yang semangat untuk</p>	2f

			<p>menghafal dengan banyaknya kegiatan sekolah itu MasyaAllah kalau anak-anak bisa lebih dari dua juz. Sebenarnya kalau anaknya sendiri ada kemauan bisa lebih dari dua juz bahkan disini ada yang sudah 12 juz. Kalau dari sekolah memang targetnya itu 2 juz tapi anak-anak banyak yang sudah lebih dari target dan menurut sayaitu bonus untuk anak-anak sendiri. Kalau dikelas saya rata-rata tiga juz dimulai dari juz 30 kemudian mulai juz 1. Dalam satu hari minimal setor satu ayat walaupun hari ini satu ayat ndak lancar besok harus diulang lagi. Jadi pokoknya anak-anak ada kemauan sebisa mungkin satu hari nambah satu ayat saja tidak apa-apa. Karena saya menyadari Kemampuan anak-anak itu berbeda-beda dan saya tidak mau menekan anak-anak dengan target yang banyak.</p>	
3. Keberhasilan keberhasilan pembelajaran Metode Bil-Qolam				
	1	Bagaimana Evaluasi/ penilaian yang	Maju satu persatu anak itu tadi untuk mengetahui anak materinya sudah masuk atau ndak misalnya saya pakai bersama-sama	3a

		dilaksanakan metode Bil-Qolam?	kemudian satu persatu itu juga masih kurang tau untuk evaluasi setiap anaknya, jadi kalau maju satu persatu jadi tau ternyata ada yang masih belum mampu di halaman itu kemudian ya tidak bisa melanjutkan di halaman selanjutnya.	
--	--	--------------------------------	--	--

HASIL WAWANCARA MI TAHFIDZ AL-ASYHAR KOTA MALANG

Nama Informan : Roihatul Jannah

Jabatan : Kepala Sekolah

FP 1	NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode
1. Penerapan pembelajaran menggunakan Metode Ummi				
	1	Kualifikasi guru seperti apa yang di butuhkan untuk mengajar Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam di sekolah ini?	Kualifikasi sendiri dari dulu untuk pengajar BTH ini memang kita itu sebenarnya mencari guru yang tahfidz yang idealnya seperti itu, Cuma saat ini agak sulit untuk mencari kualifikasi seperti itu, akhirnya kualifikasinya dia sudah punya syahadah Bil-Qolam, sudah pernah belajar Bil-Qolam, nah kita baru bisa menerima setelah menunjukkan syahadah selain itu tidak ada ketentuan yang lain seperti harus lulus S1 dan lain sebagainya tidak. lulus Madrasah Aliyah aja tidak apa-apa asalkan sudah mempunyai syahadah itu tadi	1c
	2	Bagaimana kompetensi guru Al-Qur'an dalam penerapan	Untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an dilakukan pembinaan setiap hari sabtu dengan mendatangkan Ustad dari Bil-Qolam KH Bashori Alwi PIQ	1f

		metode Bil-Qolam di sekolah ini?	Singosari. Salah satu ustad dari sana yang memang mengurus Bil-Qolam di MI Tahfidz Al-Asyhar ini. Jadi setiap hari sabtu setelah waqiah jam 8 itu sudah ada pembinaan yang harus diikuti semua guru yang mengajar Al-Qur'an, selain itu peningkatanya ketika ada workshop atau training-training Bil-Qolam itu ikut. Kadang ikut pribadi kadang juga diikutkan oleh sekolah	
--	--	----------------------------------	---	--

RIWAYAT PENULIS



Binti Uswatul Chasanah lahir di kota Banyuwangi pada 01 Januari 1998, lahir dari seorang Ibu yang teramat hebat. Ibu Nur Khotimah, bapak Hayim Asyari. Riwayat pendidikan mulai MI sampai perguruan tinggi, yakni: MI Taufiqiyah Jambewangi pada tahun 2004 (lulus pada tahun 2010) lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di MTS Kebunrejo (lulus pada tahun 2013) setelah menempuh Pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama ia memutuskan untuk melanjutkan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember (MAN 2 Jember). Lalu melanjutkan studinya di Universitas Islam Malang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016, lulus pada tahun 2020. Setelah lulus S1 ia melanjutkan studi S2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Magister Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2023.